

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan aktivitas guru dan siswa yang berperan aktif saat pembelajaran di mulai, dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi berbagai karakteristik siswa yang berbeda baik dari sikap dan pengetahuan siswa, maka dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dari masalah hasil belajar siswa sejauh mana pemahaman siswa pada materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pada materi sangat berpengaruh pada hasil belajar karena untuk mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung dalam proses pembelajaran inilah diharapkan terjadi perubahan-perubahan dari nilai keberhasilan pembelajaran siswa di kelas.

Dijelaskan oleh Rusmono (2012, hlm. 10), bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”. Oleh karena itu bahwa hasil belajar sangatlah penting pada saat di memulai pembelajaran maupun di akhir pembelajara, sehingga guru dapat melihat siswa yang memahami atau mengerti suatu pembelajaran lebih baik maupun siswa yang belum memahami dalam pembelajaran.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting utama di sekolah, karena kinerja guru yang baik mampu meningkatkan pengetahuan maupun keaktifan siswa dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat mendeskripsikan sikap dan pengetahuan siswa secara langsung yang dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melakukan pembelajaran

di kelas, sehingga guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan memadai.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan apabila siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik dalam tanya jawab saat ada masalah pada materi, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan - keterampilan tertentu.

Penggunaan model yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Cimacan 2, pembelajaran yang dilaksanakan belum banyak variasi, yaitu banyaknya intensitas ceramah dan latihan soal dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas sehingga akan mampu memberikan dorongan bagi siswanya untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, namun saat melihat secara langsung pada saat observasi di kelas III SDN Cimacan 2 terdapat 46% siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KBM atau tidak mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga mendapatkan hasil belajar yang rendah dan 54% siswa sudah mendapatkan hasil belajar di atas KBM dengan hasil memuaskan, dilihat dari faktor penyebab siswa hasil belajar yang rendah ialah : Kurang aktifnya pembelajaran di kelas, kurangnya pemahaman materi pada saat pembelajaran, pembelajaran yang monoton sehingga jenuh pada saat di kelas.

Model pembelajaran pada saat digunakan di kelas kurang inovatif dan hanya menggunakan model ceramah dan terlalu monoton, sehingga siswa kurang aktif dan kurang paham materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian peneliti mengusulkan salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model *Numbered Head Together*) dengan adanya minat siswa yang besar dalam kegiatan

pembelajaran akan berpengaruh kepada peningkatan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara melakukan penelitian melalui penerapan model *Numbered Head Together*. Peneliti menggunakan model *Numbered Head Together* karena metode tersebut untuk merangsang siswa dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas maupun masalah pada saat pembelajaran di kelas dengan saling memberikan ide sehingga siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran di kelas.

Dijelaskan oleh Shoimin (2014, hlm. 108) bahwa, *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki keunggulan yang dijelaskan oleh Hidanurhayati, Dkk (2018, hlm. 235 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/277446-pengaruh-model-pembelajaran-numbered-hea-5507a116.pdf>) bahwa, model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Model *Numbered Head Together* jga memiliki kekurangan saat diterapkan di kelas maka di jelaskan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, hlm. 118) yaitu tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru hanya perwakilan kelompok, membutuhkan waktu atau durasi waktu pembelajaran yang banyak dan kelas cenderung ramai.

Maka dari itu peneliti mencoba mencari untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas sehingga pembelajaran sesuai diharapkan, salah satunya dengan model *Number Head Together*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER DALAM**

PEMBELAJARAN SUBTEMA 4 KEAJAIBAN PERUBAHAN WUJUD DI SEKITARKU”

B. Identifikasi Masalah

Dari yang telah di kemukakan di atas, permasalahan yang menjadi bahan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa. Ketidak tercapainya KBM yang telah di tentukan
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran berlangsung
3. Model belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran.
4. Kurangnya antusiasnya siswa saat pembelajaran dilakukan.
5. Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Secara Umum

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka timbulah pertanyaan yaitu :
“Apakah dengan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku di kelas III SDN Nilem Bandung?”

Secara Khusus

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* disusun agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku siswa kelas III SDN Cimacan 2 dapat meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dilaksanakan agar hasil belajar pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku siswa kelas III SDN Cimacan 2 meningkat?

3. Dapatkah penggunaan model *Numbered Head Together* meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku?

2. Batasan Masalah

Masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum, pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku
2. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas III SDN Nilem Bandung.
3. Model yang digunakan ialah *Numbered Head Together* pada pembelajaran subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku
4. Penggunaan model ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Numbered Head Together* pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada siswa kelas III SDN Cimacan 2

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan ketercapainya hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2.
2. Untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
3. Untuk meningkatkan sikap kognitif, afektif dan psikomotor siswa Kelas III SDN Cimacan 2 dalam mencapai keberhasilan hasil pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan model *Number Head Together* pada pembelajaran subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dan menambah wawasan pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Penerapan model *Number Head Together* dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar yang rendah.

b. Bagi Guru :

Adanya penelitian tindakan kelas diharapkan adanya hasil penelitian dapat menginspirasi ataupun gambaran untuk mengetahui model *Number Head Together* bisa diterapkan pada saat pembelajaran. Diadakannya penelitian ini bisa mengetahui hasil belajar pada pembelajaran tematik kepada siswa.

c. Bagi Sekolah :

Dengan penelitian tindakan kelas ini sebagai panduan dalam pemilihan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan untuk kemajuan dan kualitas kemajuan proses pembelajaran di SDN Cimacan 2.

d. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah referensi dan informasi model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian lanjut bagi penulis selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga

berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Upaya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar yang dilakukan agar tercapainya keberhasilan suatu kegiatan dan pemahaman dari penelitian.

2. Meningkatkan

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>) bahwa meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga siswa dapat menaikkan atau meningkatkan pemahaman pengetahuan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Dijelaskan oleh Sari (2017, hlm. 20) bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam poses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam poses pembelajaran karena dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran inilah diharapkan terjadi perubahan-perubahan dari niai keberhasilan pembelajaran siswa di kelas.

disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa saat setelah dilakukannya tindakan pembelajaran oleh guru dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan belajar siswa berdasarkan sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran berlangsung.

4. *Numbered Head Together* (NHT)

Dijelaskan oleh Shoimin (2014, hlm. 108) bahwa, *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya.

Model *Numbered Head Together* karena metode tersebut untuk merangsang siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas maupun masalah dalam materi pembelajaran pada saat di kelas dengan saling memberikan ide ataupun diskusi sehingga siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran di kelas.

Kesimpulan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model *Number Head Together* Dalam Pembelajaran Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku” ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar masalah yang akan diteliti agar tercapainya keberhasilan untuk menaikkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan pembelajaran oleh guru dengan sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran berlangsung, sehingga merangsang siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas maupun masalah dalam materi pembelajaran pada saat di kelas dengan saling memberikan ide ataupun diskusi sehingga siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran di kelas.

G. **Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori ini berisikan seperti model *Number Head Together* yang digunakan peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

Bab III modellogi penelitian membahas mengenai komponen dari model penelitian secara rinci seperti: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, model penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V simpulan dan saran membahas mengenai kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran terhadap analisis temua penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dapat berjalan dengan baik agar mencapai satu kompetensi dasar yang telah direncanakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Hojanah, E. (2014, hlm.39) ”merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Majid, A. (2014, hlm. 226) menyatakan bahwa “Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Yuni Purwanti (2017, hlm. 16-17) menjelaskan bahwa adalah “perangkat yang wajib ada ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran karena perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini mengandung berbagai hal yang akan di laksanakan saat proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.”

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana

(2012 hml.120) “Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.”

Dikemukakan oleh Ivana Sagita (2017, hlm. 15-16) RPP yaitu “suatu rencana atau prosedur pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan suatu proses belajar mengajar demi ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan.” Menurut Rusman dalam buku Uum Murfiah (2017, hlm 154) menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.”

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas kesimpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana atau prosedur yang harus disusun dan dilakukan guru sebelum mengajar, guru merancang rpp untuk setiap pertemuan mencakup satu kompetensi dasar dan 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses RPP demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

b. Ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik menurut Aden Zaied Alfarobi (2018, dalam <https://www.vianeso.com/2018/01/contoh-dan-cara-membuat-rpp-yang-baik.html>) sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata

pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. RPP memiliki ciri-ciri umum yaitu sebagai mana dijelaskan Jamil Suprihatiningrum (2012, hlm 11).

Rencana pelaksanaan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung, secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Ciri-ciri RPP dijelaskan oleh Aloysius Lega (2015, dalam <https://www.sekolahdasar.net/2015/07/pentingnya-menyusun-rpp-yang-efisien-dan-lengkap.html>) sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran yang lengkap dan dapat diukur hasilnya. Disebut lengkap artinya ada rumusan tujuan pembelajaran yang mengukur aspek sikap siswa, ada rumusan tujuan pembelajaran yang akan mengukur aspek pengetahuan siswa dan ada rumusan tujuan pembelajaran untuk mengukur aspek keterampilan siswa.
2. Adanya data yang harus dikumpulkan untuk setiap kali melaksanakan pembelajaran meliputi data aspek sikap siswa, aspek pengetahuan siswa, aspek keterampilan siswa serta aspek mutu pembelajaran yang dilakukan.
3. Adanya alat pengumpulan data untuk setiap kali melaksanakan pembelajaran meliputi alat untuk mengukur aspek sikap siswa, aspek pengetahuan siswa dan aspek keterampilan siswa, juga alat untuk mengukur mutu pembelajaran bagi siswa.
4. Adanya lembar analisis data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini digunakan untuk mencermati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap penguasaan tujuan pembelajaran bagi siswa, apakah pengaruhnya tetap, berkurang atau meningkat, juga digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru terhadap mutu pembelajaran yaitu apakah mutu pembelajaran tetap, berkurang atau meningkat.

Dijelaskan oleh Dila Oktavia (2018, hlm 23) bahwa “karakteristik RPP yaitu memuat tentang kegiatan proses belajar mengajar yang menarik, dan langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis dan logis, KD dan indikator disusun secara menarik dan menyenangkan serta RPP disusun untuk langkah awal guru dalam melakukan pembelajaran.”

Ciri-ciri perencanaan pembelajaran yang harus diketahui oleh pendidik seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014, hlm 23) karakteristik pengembangan RPP antara lain:

1. Rpp disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran.
2. Rpp dikembangkan guru dengan menyesuaikan silabus dengan kondisi di satuan pendidikan.
3. Rpp mendorong partisipasi aktif siswa.
4. Rpp sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.

Kesimpulan ciri-ciri rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. RPP disusun untuk memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru
2. RPP disusun sesuai silabus yang telah dijabarkan sesuai pembelajaran yang akan digunakan
3. Langkah-langkah RPP disusun secara rinci dan sistematis sehingga dapat menacapai tujuan pembelajaran dan guru dapat memahami pembelajaran yang akan digunakan.
4. RPP dapat mendorongnya sikap aktif siswa.
5. Adanya data yang harus dikumpulkan (data aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan)
6. Adanya alat pengumpulan data untuk setiap kali melaksanakan pembelajaran.
7. Adanya lembar analisis data.

c. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip – prinsip sebagaimana yang di jelaskan menurut Permendikbud no.22 (2016 hlm. 7) sebagai berikut :

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/ atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasikan pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sebagaimana pendapat Majid A, (2014, hlm. 226) menyatakan berbagai prinsip dalam pengembangan RPP atau penyusunan RPP dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan peserta didik terkait dengan kecepatan belajar, perbedaan jenis kelamin, kemampuan intelektual, kemampuan minat, motivasi, bakat potensi, gaya belajar, emosi, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik proses pembelajaran dirancang agar peserta didik menjadi pusat pembelajaran sehingga mendorong motivasi, inspirasi, inisiatif, kreatifitas, minat, kemandirian, dan semangat belajar peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK,KD,materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator kecapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, RPP disusun dengan mengkombinasikan berbagai mata pelajaran menjadi keterpaduan yang melibatkan berbagai aspek belajar dan keberagaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi

secara intergrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip-prinsip RPP yang harus ditaati agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai menurut Riska Sarimaya (2017, hlm 16) yaitu:

1. Berdasarkan kurikulum yang berlaku,
2. memperhatikan karakteristik atau kondisi peserta didik,
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik,
4. Mengembangkan budaya membaca dan menulis,
5. Memperhitungkan waktu yang tersedia,
6. Dilengkapi dengan lembar kerja/ tugas dan atau lembar observasi,
7. Mengakomodasi keterkaitan dan keterpaduan,
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut,
9. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan pendapat para ahli lainnya, Trianto (2015, hlm. 258) juga mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagai berikut: “(1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (4) Keterkaitan dan keterpaduan dan (5) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dikemukakan oleh Aris Kurniawan (2019, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-menurut-ahli-beserta-prinsipnya/>) pengembangan RPP mengikuti prinsip-prinsip berikut:

1. RPP adalah arti dari ide kurikulum berdasarkan siklus yang dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP berkembang sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh silabus konsidi pada pendidikan baik kemampuan awal persertaa didik, motivasi belajar,potensi, minat, bakat, gaya belajar, serta kemampuan emosi.
3. RPP harus mendorong dan berpartisipasi secara aktif dalam peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 agar dapat menghasilkan peserta didik yang tak berhenti belajar dan mandiri.
5. RPP harus dapat mengembangkan budaya baca dan menulis terhadap peserta didik.
6. Kegiatan belajar dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, serta berekspresi dalam bentuk tulisan.
7. RPP memiliki rancangan program pemberian umpan balik positif, remedi, penguatan, umpan balik, serta pengayaan.

8. RPP dibuat dengan memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan antara KD dan KI, materi pembelajaran, penilaian, sumber belajar, serta kegiatan belajar dalam keutuhan pengalaman belajar. RPP dibuat dengan pertimbangan penerapan teknologi komunikasi dan informasi dengan terintegrasi, sistematis, serta efektif sesuai dengan kondisi dan situasi.

Prinsip-prinsip RPP dari beberapa para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti sikap, emosi, kemampuan maupun bakat.
2. Mendorong partisipasi aktif siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik yang positif dan tindak lanjut RPP
5. Keterkaitan dan keterpaduan RPP antara kompetensi dasar dan kompetensi inti, materi, penilaian dan kegiatan pembelajaran
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP

d. Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat diperlukan pada saat menyusun RPP sehingga guru dapat membuat RPP secara sistematis, menurut Permendikbud 22 (2016 hlm.6) langkah-langkah RPP sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun menurut Trianto (2015, hlm. 263-265) langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik antara lain: “(1) Mengkaji silabus tematik, (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) Menentukan tujuan, (4) Mengembangkan kegiatan Pembelajaran, (5) Penjabaran jenis penilaian, (6) Menentukan alokasi waktu dan (7) Menentukan sumber belajar.”

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Majid (2014, hlm. 126-128) sebagai berikut:

1. Mencantumkan identitas meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, alokasi waktu
2. Mencantumkan tujuan pembelajaran
3. Mencantumkan materi pembelajaran
4. Mencantumkan model/metode pembelajaran
5. Mencantumkan langkah- langkah kegiatan pembelajaran
6. Mencantumkan media/alat/bahan'sumber belajar
7. Mencantumkan penilaian

Selain itu menurut Kunandar dalam skripsi Novy Sari Handayani (2017, hlm 25) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan dalam silabus.
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekati siswa dengan pengalaman lampung.
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Penyusunan langkah-langkah ini di kategorikan dalam komponen yang harus ada pada RPP. Langkah-langkah dalam RPP yang dipaparkan oleh Kosasih, (2014, hlm.151) RPP disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Kompetensi Dasar (KD) dan mengkaji silabus Penyusunan RPP harus berpedoman pada kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan kurikulum. Hal ini terdapat pada silabus yang telah disusun oleh pemerintah. Selain kompetensi dasar (KD), dalam silabus terdapat komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran secara umum. Dengan demikian keberadaan silabus sangat memudahkan pendidik di dalam penyusunan RPP.
2. Menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam tujuan dan Indikator Pembelajaran Tujuan pembelajaran di sini sudah terdapat dalam silabus. Akan tetapi, dapat pula pendidik menyusun sendiri dengan rumusan yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dengan memuat unsur-unsur ABCD (audience, behavior, condition, degree). Adapun indikator merupakan petunjuk pencapaian tujuan itu sendiri, baik berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran Materi pelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau Kompetensi Dasar (KD) yang dinyatakan sebelumnya. Di dalamnya harus berisi aspek fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
4. Memilih Metode dan Media Perangkat Pembelajaran Pemilihan jenis metode dan media pembelajaran yang sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran di samping karakteristik untuk peserta didik.
5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran Disamping mengacu pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan belajar harus benar-benar menggunakan metode dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya.
6. Mengembangkan Jenis Penilaian Penilaian merupakan komponen terakhir dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam silabus, komponen tersebut sudah tertera dan pendidik juga perlu mengembangkannya secara lebih rinci, terutama berkenaan dengan wujud instrumennya.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli mengenai langkah-langkah RPP dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengkaji silabus saat akan membuat RPP
2. Mencantumkan identitas sekolah
3. Mencantumkan identitas mata pelajaran yang akan dibuat RPP, cantumkan tema dan subtema
4. Kelas dan semester

5. Materi pokok
6. Alokasi waktu ditentukan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya
8. Membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan
9. Materi pembelajaran
10. Metode pembelajaran
11. Media pembelajaran
12. Sumber belajar
13. Langkah-langkah pembelajaran
14. Penilaian hasil pembelajaran

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aspek yang penting atau utama dalam pendidikan karena terjadinya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk saling bertukar informasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) “mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.” Sedangkan menurut Munif Chatib dalam Hosnan (2016, hlm. 4) “pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.”

Dijelaskan oleh Rahil Mahyudin dalam Hosnan (2016, hlm. 4) “Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.”

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2012, hlm. 2) “bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.”

Pembelajaran menurut Amelia Riskiola (2018, hlm. 26) “merupakan suatu proses yang dilakukan secara dinamis yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Dijelaskan oleh Uum Murfiah (2017, hlm 11) “bahwa pembelajaran yang memberikan sebuah makna kehidupan jika fakta-fakta yang di temukan di lapangan dapat dengan mudah diatasi. Dalam kehidupan, *problemsolving* menjadi sebuah acuan dan dijakan sebagai sebuah pengalaman belajar yang dapat diterapkan di dalam fakta-faktanya tersebut, pembelajaran yang diterima tidaklah merasa sia-sia, tetapi ada kebermaknaan yang diterima dalam proses menerima pengetahuan akibat langsung atau tidak menjadi bermakna bagi penerima pengetahuan tersebut.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah menggambarkan suatu proses yang dinamis, dimana pada saat dilakukannya pembelajaran, guru melakukan usaha sadar yang mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajarnya, pembelajaran juga menjadi acuan yang dijadikan sebagai pengalaman belajar yang dapat diterapkan dan diterima dalam proses menerima pengetahuan atau materi proses belajar mengajar

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) atau kepala bernomor merupakan pengembangan pembelajaran TGT (*Team Games Tournaments*). Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan ditemukan tahun 1992 dalam jurnal Manullang, RM dan Djulia, E (2016, hlm 75) menurut Spencer Kagen menyatakan “Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.”

Dijelaskan oleh Saur (Tampubolon, 2014. Hlm. 94) Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar

kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.

Numbered Head Together (NHT) menurut Shoimin (2017, hlm 107) “merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran terproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih dan mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran NHT dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa.”

Dijelaskan oleh Akbar Nugraha (2016, hlm 36-37) “model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga masing-masing anggota kelompok paham dan bertanggung jawab dengan hasil kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Suprijono (2015, hlm 111) “pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Uraian menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan yaitu:

1. *Number Head Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah pada pembelajaran secara bersama, masing-masing anggota diberikan tugas dengan cara diberikan nomor yang berbeda-beda dan tugas yang berbeda.
2. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

3. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah bahan atau materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
4. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan akademik siswa.

b. Ciri-ciri *Numbered Head Together* (NHT)

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) menurut Gusti Ayu, dkk (2014, hlm 4) yaitu : “(1) Kelompok Heterogen, (2) Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda, (3) Berpikir bersama (Heads Together)”

Dijelaskan oleh Rahmi dalam jurnal Faridatul (2015, hlm 199) “*Numbered Heads Together* (NHT) memiliki ciri-ciri khas yaitu guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kelompoknya”

Karakteristik pembelajaran menurut Fatimah (2016, hlm 11) *numbered heads together* yaitu:

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.
6. Guru menunjuk seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya.
7. Siswa dipanggil berdasarkan nomor yang telah ditentukan sebelumnya.

Karakteristik pembelajaran *Number Head Together* menurut Rusman (2012, hlm 206), yaitu antara lain:

1. Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk 26 mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- a. Fungsi manajemen sebagai perencanaan Pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
 - b. Fungsi manajemen sebagai organisasi Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
 - c. Fungsi manajemen sebagai control Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.
3. Kemauan untuk bekerjasama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
 4. Keterampilan bekerjasama Kemampuan bekerjasama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun ciri-ciri model *Numbered Heads Together* menurut Saprijono (dalam Priansa, 2015, hlm 260) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok kecil.
2. Anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota.
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari guru.
5. Guru meminta setiap kelompok harus berdiskusi dengan temannya.
6. Guru memanggil siswa yang bernomor sama.
7. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian

Ciri-ciri model *Numbered Head Together* (NHT) dari beberapa peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok heterogen
2. Pembelajaran yang dilakukan secara tim
3. Setiap kelompok, siswa diberikan nomor secara berbeda-beda.
4. Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan secara berkelompok dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama
5. Terjadinya hubungan interaksi langsung diantara siswa saat memecahkan masalah yang guru berikan.

6. Kemauan untuk bekerja sama keberhasilan model NHT ditentukan oleh kebersamaan atau berkelompok
7. Siswa sanggup berinteraksi dengan kelompoknya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
8. Guru mengevaluasi dengan memanggil siswa berdasarkan nomor yang disebutkan untuk mewakili kelompoknya

c. Tujuan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* menurut Agus Suprijono (2015, hlm 111) “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dijelaskan oleh Isjoni (2010, hlm. 21) “tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.”

Pendapat Huda (2014: 203) bahwa “tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”.

Dijelaskan oleh Selly Windi (2016, hlm.25) “model pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa dapat menerima berbagai latar belakang teman-temannya, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.”

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menggunakan model NHT menurut Rizki Siddiq Nugraha (2017, dalam <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/05/model-pembelajaran-numbered-heads.html>) sebagai berikut:

1. Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.”

Tujuan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melibatkannya siswa secara aktif dan antusias dalam proses kegiatan-kegiatan belajar di kelas.
2. Aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi secara bersama-sama untuk memecahkan masalah yang telah guru berikan.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

d. Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) sama seperti model pembelajaran lainnya yang memiliki langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam Hosnan (2014, hlm. 252) Pembelajaran Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merujuk pada konsep Kagen dengan tiga langkah berikut: (1) Pembentukan kelompok, (2) Diskusi masalah., dan (3) Tukar jawaban antar kelompok.

Adapun langkah-langkah teknik kepala bernomor atau *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

1. Pendahuluan
Fase 1 : Persiapan
 - 1) Guru melakukan apersepsi.
 - 2) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran teknik kepala bernomor.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Kegiatan inti
- Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran kepala bernomor
- 1) Tahap pertama Pemberian materi: guru menjelaskan isi materi secara garis besar. Penomoran: guru membagi siswa ke dalam kelompok dan siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Siswa bergabung dengan tim/ kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan.
 - 2) Tahap kedua Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan pertanyaan berupa tugas kepada setiap kelompok.
 - 3) Tahap ketiga Berpikir bersama: siswa berpikir bersama dan berdiskusi menyatukan pendapat terhadap pertanyaan guru serta meyakinkan tiap anggota dalam anggota timnya mengetahui jawaban tersebut.
 - 4) Tahap keempat
 - a) Menjawab: secara acak guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sama mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan hasil diskusi untuk seluruh kelas.
 - b) Guru mengamati hasil yang telah diperoleh masing-masing kelompok yang berhasil dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil (jika ada).
1. Penutup Fase 3 : Penutup
- 1) Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan.
 - 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.

Selain Hosnan adapula teori menurut Jumanta Hamdayama (2014, hlm 176-177) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- a. Pesiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Pembentukan kelompok
- c. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok berbeda.
- d. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan lembar soal atau masalah yang diberikan guru.
- e. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar soal kepada siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap

orang mengetahui jawaban dan pertanyaan yang telah ada dalam lebar soal atau pertanyaan yang telah diberikan guru.

- f. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- g. Memberi kesimpulan
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Prosedur model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Miftahul Huda (2014: 138) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Adapun penjas menurut Agus Suprijono (2014: 92) “proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok. Berikan kesempatan kelompok kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok menyatukan kepalanya ”*Heads Together*” untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru”.

Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* atau kepala bernomor menurut Soimin (2014:108) adalah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok akan mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan mengetahui jawabannya.

- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.

Tahap-tahap menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT) ialah :

1. Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, mempersiapkan siswa dengan membuat kelompok menjadi 4-5 kelompok
2. Fase 2. Menyajikan Informasi dan penomoran
Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal, yaitu dengan memberikan nomor kepada setiap siswa dengan nomor yang berbeda yaitu dari nomor 1-5 dari setiap kelompoknya
3. Fase 3. Mengajukan pertanyaan
Memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang spesifik sesuai dengan materi yang dipelajari, dalam bentuk kalimat tanya.
4. Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar
Membantu tim-tim atau kelompoknya belajar selama siswa mengerjakan tugasnya secara bersama-sama untuk memecahkan masalah pada materi.
5. Fase 5. Mengevaluasi
Guru memanggil nomor satu persatu untuk menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

e. Sintak pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran ini Menurut Fathurrohman (2015, hlm. 90) yaitu :

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran

Fase-fase	Perilaku
Fase 1 Penomoran	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 3 Berpikir bersama	Peserta didik menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sintak Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) menurut Agus Suprijono (2010 ; 65) ialah:

Tabel 2.2
Sintaks Model Pembelajaran

Fase-Fase	Perlakuan Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2. Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3. Mengorganisir peserta didik dalam tim/kelompok	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim/kelompok melakukan transisi ang efisien.
Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5. Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi

	pembelajaran atau kelompok kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
--	--

Adapun sintaks NHT menurut Kagan dalam Susanto (2014: 232) ”penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (menjelaskan materi), berpikir bersama (*Head Together*), pemberian jawaban (memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang menjawab betul) dan penutup.”

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif menurut (Ngalimun, 2013:169) ”sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Ervin Nafilah dan Utiya Azizah (2015, hlm 206) “sintaks pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyajikan informasi; (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, *Numbering*; (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, *Questioning, Heads Together*; (5) Evaluasi, *Answering*; (6) Memberikan penghargaan.”

Uraian di atas disimpulkan bahwa sintaks dari *Numbered Head Together* (NHT) terdiri atas:

Tabel 2.3

Sintaks Model Pembelajaran

Fase-Fase	Perlakuan Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, mempersiapkan siswa dengan membuat kelompok menjadi 4-5 kelompok
Fase 2. Menyajikan Informasi dan penomoran	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal, yaitu dengan memberikan nomor kepada setiap siswa dengan nomor yang berbeda yaitu dari nomor 1-5 dari setiap kelompoknya

Fase 3. Mengajukan pertanyaan	Memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang spesifik sesuai dengan materi yang dipelajari, dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim atau kelompoknya belajar selama siswa mengerjakan tugasnya secara bersama-sama untuk memecahkan masalah pada materi.
Fase 5. Mengevaluasi	Guru memanggil nomor satu persatu untuk menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

f. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together)

Numbered Head Together (NHT) memiliki kelebihan seperti model lainnya, menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:30) ada beberapa keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ialah :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Menggunakan model pembelajaran NHT memiliki beberapa kelebihan menurut Ibrahim dalam Hamdayama (2014, hlm. 177), yaitu: “ (1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) Memupuk rasa kebersamaan, (4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Dijelaskan juga oleh Siti Nurjanah (2019, hlm. 46) *Numbered Head Together* (NHT) juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

1. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
2. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi secara berkelompok
3. Pembinaan membiasakan bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing.

Kelebihan NHT menurut Hidanurhayati, Dkk (2018, hlm. 235 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/277446-pengaruh-model-pembelajaran-numbered-head-together-5507a116.pdf>) “Kelebihan NHT diantaranya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.”

Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) dijelaskan oleh Widi Rumpakawati (2015, hlm. 33) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Karena dengan penggunaan model NHT ialah:

1. Menunjukkan penyaji untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan secara acak dan peserta didik tidak diberitahu terlebih dahulu, sehingga peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi, dengan demikian diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui materi tetapi juga dapat memahami materi pelajaran karena jika peserta didik memahami materi pelajaran maka peserta didik dapat lebih berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
2. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
3. Memperbaiki hubungan peserta didik antar kelompok.
4. Dapat mengembangkan kemampuan kooperatif peserta didik.
5. Lebih obyektif dalam penunjukan wakil kelompok

Kesimpulan kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) dari uraian diatas ialah:

1. Memupuk rasa kebersamaan sehingga terbiasa dengan perbedaan setiap siswa.
2. Memiliki kelebihan adanya rasa percaya diri pada siswa pada saat mengutarakan pendapatnya
3. Dapat meningkatkan prestasi dan sikap bekerjasama antar kelompok.

4. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain dan menjadi tutor sebaya.
5. Mengubah pola pikir siswa dari yang sempit menjadi luas dan menyekuruh dalam memecahkan masalah secara berkelompok.
6. Memperbaiki hubungan siswa antar kelompok.
7. Siswa dapat lebih obyektif dalam memilih wakil kelompok.
8. Memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga mempunyai pola pikir yang luas dengan pendapat yang berbeda-beda dari setiap siswa
9. Siswa mampu memperdalam pemahaman materi.
10. Melatih siswa untuk bertanggung jawab menyimpulkan hasil temuannya saat menemukan masalah pada pembelajaran.

g. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together)

Numbered Head Together (NHT) tidak hanya memiliki kelebihan tetapi memiliki kelemahan, menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, hlm. 118) “ada beberapa kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) ialah : (1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama dan (2) Karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya.”

Dijelaskan oleh Ibrahim dalam Hamdayama (2014: 177) “bahwa kelemahan pada model pembelajaran ini harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya: (1) Siswa yang sudah terbiasa dengan cara ceramah akan sedikit kewalahan, (2) Guru harus bisa memfasilitasi siswa, dan (3) Tidak semua siswa mendapatkan giliran.”

Adapun penjelasan dari Siti Nurjanah (2019, hlm. 46) “Kelemahan dari Numbered Head Togeter (NHT) di antaranya adalah dalam proses belajar memakan waktu yang lama. Jika guru kurang tepat mealokasikan waktu maka akan menyita jam pelajaran lain.”

Kekurangan model *Numbered Head Together* (NHT) menurut Fikroturrofiah (2015, <https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>) ialah “adanya kemungkinan nomor yang sudah dipanggil dapat dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok yang memiliki nomor yang sama terdipanggil oleh guru untuk presentase mewakili kelompoknya.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Widi Rumpakawati (2015, hlm. 33) “Kelemahan *Numbered Head Together* (NHT) juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu, kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil lagi oleh guru.”

Kesimpulan dari beberapa teori diatas *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai kelemahan yaitu

1. Tidak semua siswa mendapatkan giliran nomornya dipanggil oleh guru oleh guru karena waktu yang terbatas untuk mengutarakan pendapat.
2. Banyaknya siswa menjadi kendala karena membutuhkan waktu yang lama pada proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
3. Dalam proses belajar memakan waktu yang lama. Jika guru kurang tepat mealokasikan waktu maka akan menyita jam pelajaran lain.

4. Meningkatkan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar untuk mencapai KBM yang telah ditentukan.

Dijelaskan oleh Khusnul Khotimah (2016 , hlm.14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar padadasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.”

Hasil belajar menurut Agus Suprijono (2015, hlm.5) “adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”

Dijelaskan juga oleh Lisna Budiarti (2018, hlm. 25) hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan setelah siswa melalui proses belajar sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialami siswa. Pengalaman tersebut diperoleh melalui aktivitas pengamatan atau mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

Hasil belajar menurut Winkel dalam (Purwanto, 2014, hlm. 38) merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun penjelasan menurut Bloom (Suprijono, 2015, h. 6) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan: Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Uraian diari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau siswa setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah selama pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

b. Ciri-ciri hasil belajar

Hasil belajar memiliki ciri-ciri pada umumnya seperti pendapat Djamarah (2010, hlm. 19) “membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut: (1) Perubahan yang terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional, (3) Perubahan dalam belajar yang

bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, dan (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.”

Dijelaskan oleh Ciri-Ciri Belajar Menurut Surya (dalam Rusman.2015 hlm. 13-16)” antara lain : (1) Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional), (2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinu), (3) Perubahan yang fungsional, (4) Perubahan yang bersifat positif, (5) Perubahan Bersifat Aktif, (6) Perubahan yang bersifat permanen, (7) Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan dan (8) Perubahan perilaku secara keseluruhan.”

Dijelaskan oleh Snelbecker, 1974 (dalam Heni Mularsih. 2010, hlm. 66) “Hasil belajar memiliki ciri: (1) Tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual, (2) Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan (3) Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar.’

Dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 8) “ membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut: (1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita, (2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani, dan (3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.”

Uraian menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ciri-ciri hasil belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan yang bersifat positif dan aktif
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna.
4. tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual,
5. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Slameto (2010, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

1. Faktor jasmaniah

- a. Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis
Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan
Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan

kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010, hlm. 60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
 - a. Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat
Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
Muhibbin Syah (2011, hlm 132) berendapat bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

M. Alisuf Sabri (2010, hlm 59-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa
 - a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
2. Faktor-faktor eksternal siswa

- a. Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Dijelaskan oleh Samino dan Saring Marsudi (2012, hlm. 64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi panca indera (terutama penglihatan, 10 pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional
- c. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dll.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari teori di atas dapat disimpulkan yaitu

1. Faktor psikologis yaitu faktor yang cenderung bersifat bawaan sejak lahir seperti emosi, perasaan, ingatan dan kecerdasan.
2. Faktor fisiologis (jasmani) ialah faktor yang cenderung dari fisik, panca indera, dan ketahanan fisik.
3. Faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.
4. Faktor instrumental seperti gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

d. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik merupakan hasil dari perencanaan dan aplikasi yang baik. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya menurut Slameto (2010, hlm. 16) sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi setiap hari sesuai dengan materi.
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbul motivasi belajar siswa.
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan.
5. Menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasakan secara langsung.
6. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran.

Dijelaskan juga oleh Rika Dwi Lestari (2018, hlm 46) “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan seorang guru dengan memiliki perencanaan yang matang dalam sebuah pembelajaran yang meliputi RPP dan disertai dengan media yang mendukung.”

Diperjelas oleh Jean Piaget (dalam <https://www.silabus.web.id/upaya-meningkatkan-hasil-belajar/>) belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, ditunjang oleh interaksi dengan temannya dan dibantu oleh pndidik. Pendidik hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan.

Sejalan dengan Fatkhan Amirul Huda (2017, dalam <http://fatkhan.web.id/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa/>) “upaya meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan dalam mencapai perubahan untuk pencapaian prestasi belajar yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip cara pencapaiannya.” Menurut Ahmad Idzhar (2016, hlm 223) ”meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siwa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya untuk memperoleh Peranan guru menjadi motivasi mendorong seseorang hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.”

Uraian diatas menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar yaitu

1. Model yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, menggunakan berbagai sumber pembelajaran, memotivasi atau mendorong siswa agar hasil belajar meningkat dan aktif pada saat pembelajaran, dan menggunakan media yang cocok sesuai dengan model yang digunakan.
2. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan.
3. Guru menggunakan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keberhasilan siswa.
4. Adanya program remedial dan pengayaan pada saat siswa tidak memenuhi KBM.
5. Siswa diberikan *reward* (penghargaan) saat siswa dapat meningkatkan hasil KBM.

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar Indikator adalah perilaku yang dapat diukur/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi inti (KI) yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sebagaimana menurut Rika Dwi Lestari (2018, hlm 46) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil tersebut juga terutama hasil evaluasi guru.”

Dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain dalam M Turrohmah (2017, http://repository.radenintan.ac.id/1691/5/Bab_II.pdf) indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu, daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.

Diperjelas oleh Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives dalam artikelsiana (2019, <https://www.artikelsiana.com/2019/03/teori-hasil-belajar-indikator-hasil-belajar-menurut-para-ahli.html>) “membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik”

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran menurut Djamarah dalam Bkdisman (2012, <https://eprints.uny.ac.id/9517/3/bab%202-04206241025.pdf>) adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil ahir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya

Adapun ke tiga aspek yang meliputi pengetahuan, kognitif & sikap menurut Bloom (Suyono & Hariyanti, 2011, hlm. 167-173) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4

Sub Ranah Pada Ranah Kognitif

No	Sub Ranah	Deskripsi
1.	Pengetahuan	1.1 mengetahui hal – hal spesifik 1.1.1 mengetahui istilah 1.1.2 mengetahui fakta spesifik
		1.2 mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 1.2.1 mengetahi aturan umum 1.2.2 mengetahui kecenderungan dan sistematika urutan 1.2.3 mengetahui klasifikasi dan kategori 1.2.4 mengetahui kriteria 1.2.5 mengetahui metodologi
		1.3 mengetahui sifat umum dan abstraksi suatu objek pengetahuan 1.3.1 mengetahui prinsip dan generalisasi 1.3.2 mengetahui teori dan stuktur

		pengetahuan
2.	Pemahaman	2.1 menerjemaahkan makna pengetahuan 2.2 menafsirkan 2.3 ekstrapolasi
3.	Penerapan	
4.	Analisis	1.1 analisis unsur – unsur pengetahuan 1.2 analisis hubungan 1.3 analisis prinsip – prinsip pengorganisasian pengetahuan
5.	Sintesis	1.1 produksi komunikasi bagian – bagian pengetahuan khas 1.2 produksi rancangan atau tujuan dan makna dari suatu operasi ilmiah tertentu 1.3 menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6.	Evaluasi	6.1 perkembangan terkait bukti internal 6.2 perkembangan terkait kriteria eksternal

Tabel 2.5

Ranah Psikomotor

Level	Kategori	Paparan Perilaku	Contoh – Contoh Kegiatan Pembelajaran Serta Bukti – Bukti/ Belajar Hasil Yang Diukur/Dinilai	Kata Kunci (Kata Kerja Yang Menggambarkan Aktivitas Pembelajaran)
1.	Menerima	Terbuka untuk pengalaman kemauan uuntuk mendengarkan	Mendengarkan guru atau pelatih, menaruh perhatian terhadap sesi atau pengalaman belajar, membuat catatan, bergiliran, menyediakan waktu untuk pengalaman belajar, berpartisipasi pasif	Bertanya, mendengarkan, focus, mengunjungi, mengambil bagian, mendiskusikan, mengenali, mendengar, terbuka untuk mempertahankan, mengikuti, melakukan, merasa, membaca, berkonsentrasi
2.	Melaporkan	Bereaksi dan berpartisipasi	Berpartisipasi aktif dalam	Bereaksi, menanggapi, mencari

		aktif	diskusi kelompok, partisipasi aktif dalam kegiatan, menaruh minat pada dampak, antusias untuk bertindak, bertanya dan mengembangkan gagasan, mengusulkan penafsiran	kejelasan, menafsirkan, mengklarifikasi, membuktikan acuan dan contoh yang lain, berkontribusi, bertanya, menyajikan, mengutip, menjadi bergairah atau bersemangat
3.	Menilai	Menyepakati nilai – nilai dan menyatakan pendapat pribadi	Menetapkan gagasan yang bermanfaat dan relevan, mengalami, menerima atau berkomitmen terhadap pendirian atau tindakan khusus	Berargumen, menantang, berdebat, membuktikan kesalahan, berkonfrontasi/menantang, mempertimbangkan, membujuk, mengkritik.
4.	Mengorganisasikan atau menyusun konsep nilai – nilai	Rekonsiliasi konflik internal, mengembangkan system nilai	Menilai dan memperhitungkan pandangan pribadi, menyatakan posisi dan alasan personal, menyatakan kepercayaan	Membangun, mengembangkan, merumuskan, mempertahankan, memodifikasi, menghubungkan, memprioritaskan, melakukan rekonsiliasi, mempertentangkan, menyusun, membandingkan.
5.	Internalisasi dan menentukan ciri – ciri nilai	Menerima system kepercayaan dan filsafat	Kepercayaan diri, berlaku konsisten terhadap sekumpulan nilai personal	Bertindak, menunjukkan, mempengaruhi

Tabel 2.6
Ranah Afektif

Level	Kategori	Paparan Perilaku	Contoh – Contoh Kegiatan Pembelajaran Serta Bukti – Bukti/ Hasil Belajar Yang Diukur/Dinilai	Kata Kunci (Kata Kerja Yang Menggambarkan Aktivitas Pembelajaran)
1.	Peniruan	Menjiplak tindakan atau yang lain, mengamati dan kemudian menirukan	Memperhatikan guru atau pelatih dan mengulangi tindakannya, proses atau kegiatan	Menjiplak, mengikuti, meniru, mengulangi, menganut
2.	Manipulasi	Memproduksi kegiatan dari intruksi atau ingatan	Melaksanakan tugas dari intruksi tertulis atau verbal	Menciptakan kembali, membangun, melaksanakan, menjalankan, mengimplementasikan
3.	Ketetapan	Menjalankan keterampilan yang andal, mandiri tanpa bantuan	Melaksanakan tugas atau aktivitas dengan ahli dan berkualitas tinggi tanpa bantuan atau intruksi, mampu mendemonstrasikan suatu aktivitas kepada pembelajar yang lain	Mendemonstrasikan, menyelesaikan, menunjukkan, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengontrol
4.	Penekanan	Beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku	Menghubungkan dan menggabungkan kegiatan yang berkaitan untuk mengembangkan metode bermacam – macam serta kebutuhan yang baru.	Mengkonstruksikan, menyelesaikan, menggabungkan, mengkoordinasikan, memadukan, beradaptasi,
5.	Naturalisasi	Secara otomatis, di bawah sadar menguasai aktivitas dan	Mendefinisikan tujuan, pendekatan, atau strategi yang akan digunakan dalam	Merancang, memerinci, mengelola, menemukan, mengelola proyek

		keterampilan terkait pada level yang startegis	aktivitas untuk memenuhi kebutuhan strategis	
--	--	--	--	--

Uraian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar yaitu:

1. salah satu tercapainya suatu pembelajaran yang dapat diukur/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi inti (KI) yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
2. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan.
3. Indikator hasil belajar dibagi 3 ranah, yaitu sikap psikomotor, afektif dan kognitif.
4. Ranah kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, mengetahui dan kemampuan berpikir, yang mencakup dalam pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi
5. Ranah afektif adalah suatu hasil belajar yang berkaitan dengan perasaan, emosi dan perilaku sikap atau merasa dan nilai – nilai yang mencakup penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan
6. aspek psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik, terampil dan kemampuan bertindak individu.

5. Percaya Diri

a. Definisi Percaya Diri

Percaya diri sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik pendidik dan peserta didik, rasa percaya diri mampu menumbuhkan sikap mandiri dan tidak ragu dalam membuat keputusan, Menurut Lauter (dalam Suryadi, 2017: hlm. 25) menyatakan “kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam

berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.” Menurut Mildawani (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa “rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”

Sedangkan menurut Lie (dalam Yuni tahun 2012, hlm. 2) “Percaya diri akan membuat seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.” Warsidi (2015, hlm. 21) mengatakan bahwa “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya”

Percaya diri menurut Azmi Alfhisyahrin (2016, hlm. 22) “salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.”

Uraian menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan dalam melakukan tindakan untuk menjalani kehidupan dan membuat keputusan sendiri dalam hal apapun dengan keputusan sendiri.

b. Indikator Percaya Diri

Indikator percaya diri yang dikutip dari jurnal Ida Ayu Dewi dkk (2016, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Berani mengemukakan pendapat.
3. Berani mencoba hal baru.
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di depan kelas.
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.

8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Sedangkan Indikator rasa percaya diri menurut Enung Fatimah (2010, hlm.153-155) sebagai berikut:

1. Evaluasi diri secara objektif Belajar menilai diri secara objektif dan jujur.
2. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki.
3. Positive Thinking Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri.
4. Gunakan *Self-affirmation* (kata-kata membangkitkan rasa percaya diri) penegasan dalam diri sendiri.
5. Berani mengambil resiko.

Dijelaskan oleh Kemendikbud (2016, hlm. 25) “sikap percaya diri beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut: 1) Berani mencoba hal baru, 2) Berani mengemukakan pendapat 3) Mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, 4) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 5) Berani tampil di depan kelas, 6) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, 7) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, 8) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, dan 9) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.”

Uraian yang dijelaskan oleh peneliti-peneliti dapat disimpulkan bahwa indikator percaya diri sebagai berikut:

1. Berani tampil depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
4. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

6. Bertanggung Jawab

a. Definisi Sikap Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab diperlukan dalam kegiatan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik guna melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan, menurut Hermawan Aksan (2014, hlm. 105) “bahwa Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajiban yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, negara maupun Tuhan Yang Maha Esa”

Sedangkan Abdullah Munir (2010, hlm. 90) berpendapat bahwa “tanggung jawab pada taraf paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajibannya karena dorongan dalam dirinya.”

Dijelaskan dalam jurnal Elfi Yuliani Rochmah (2016, hlm. 36-37) kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja “Tanggung jawab secara definisi merupakan maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai oerujudan kesadaran akan kewajiban.”

Peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang secara disengaja untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

b. Indikator Sikap Bertanggung Jawab

Indikator Tanggung jawab dalam Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm. 24) sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Dijelaskan oleh Allin Praditya (2017, hlm. 6) “Indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut: 1). Kesiapan menyelesaikan tugas, 2). Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas, 3). Menyelesaikan

tugas yang diberikan dan 4). Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah secara tepat waktu.” Sedangkan menurut Susilawati (2016, hlm. 30-13) Indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar
5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar
8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan
10. Memiliki rasa bertanggung jawab yang erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Uraian dari beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
2. Tidak bermain-main saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban di kelas
4. Bersedia menerima sanksi jika melanggar peraturan sekolah.

7. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi sangat dibutuhkan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru baik secara lisan atau tulisan, menurut Syakhshi Hesni (2017, Hlm 13 dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/21481/7/7.%20BAB%20II.pdf>)

”komunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan

memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan.”

Dijelaskan oleh Effendy dalam skripsi Putri Pratiwi (2017, hlm. 17) berpendapat bahwa “secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau megubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.” Menurut Wahyudi dalam skripsi Putri Pratiwi (2017, hlm, 18) pengertian “komunikasi memang sangat sederhana dan mudah dipahami, tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dipahami, terlebih lagi bila yang terlibat komuikasi memiliki referensi yang berbeda, atau di dalam komunikasi berjalan satu arah musalnya media massa, tentunya untuk membentuk persamaan ini akan mengalami banyak hambatan.”

Indikator-indikator keterampilan berkomunikasi menurut Syakhshi Hesni (2017, Hlm 17-18 dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/21481/7/7.%20BAB%20II.pdf>) dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:

1. Keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, tata bahasa yang baik, pembicaraan secara jelas, suara terdengar jelas, melakukan diskusi, menuliskan hasil akhir diskusi.
2. Keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah

Disimpulkan dari peneliti-peneliti bahwa komunikasi adalah penyampaian ungakapan, gagasan, sikap dan perilaku untuk memahami pengetahuan secara lisan maupun tulisan baik tulisan ataupun tulisan. Indikator komunikasi sebagai berikut:

1. Mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
2. Menjawab suatu pertanyaan dari siswa lain.
3. Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar
4. Menyampaikan ide pesan dengan jelas dam singkat

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Fitria Hasanah (2017)

Hasil Penelitian Fitria Hasanah (2017) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Subtema Keberagaman Budaya dan Bangsa Pada Siswa Kelas IV” menyatakan bahwa masalah penelitiannya terdapat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sub tema Keberagaman Budaya Bangsa mengakibatkan hasil pencapaian prestasi belajar siswa kurang tercapai. Hal itu terbukti dengan tidak tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk KKM di SDN Mulyasari 5 2 Karawang sendiri mencapai 70 perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa yakni hanya 60-68 dari jumlah murid 26 orang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatnya hasil belajar sebelum dan sesudah memakai model NHT sehingga 16 siswa yang belum tuntas yaitu sekitar 70% dan siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa sekitar 30% yang dinyatakan tuntas. Siswa kelas IV SDN Mulyasari 2 yang berjumlah 26 orang. Pada penelitian hasil siklus I persentase sebanyak 23% sedangkan siklus II dengan persentase 50% dan siklus III sebanyak 92% bahwa menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar

2. Lasika Larasati (2018)

Hasil Penelitian Lasika Larasati (2018) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*” Menjelaskan bahwa terdapat masalah pada saat melakukan penelitian selama ini pelajaran IPS seringkali disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, atau pasif, kurang menarik siswa karena hanya mengandalkan komunikasi satu arah. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana siswa hanya menyimak penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan

latihan saja. Selain itu, selama ini pembelajaran IPS cenderung lebih bersifat teoritis dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata siswa dengan menitik beratkan pada bagaimana menghabiskan materi pelajaran dari buku teks, pembelajaran IPS juga belum menggunakan pendekatan, model, dan metode yang bervariasi dan inovatif.

Metode penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK), tujuan ini untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* diharapkan pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Mutiara akan meningkat dan dengan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I 69,94% siklus II 81,87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *numbered head together* berhasil meningkatkan hasil belajar.

3. Utun Deriansyah (2018)

Utun Deriansyah (2018) Hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia” menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya terdapat masalah yaitu Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di sekolah, bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 masih rendah. Hal ini dilihat dari tidak tercapainya nilai siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu ceramah, sehingga siswa bosan dalam belajar. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas, dalam pembelajaran guru hanya terpaku pada pembelajaran yang terdapat didalam buku. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurangnya keterampilan (psikomotor) siswa pada saat pembelajaran. Selain itu siswa tidak menerapkan sikap peduli baik

terhadap temannya, serta kurangnya tanggung jawab siswa dengan tugas yang telah diberikan guru.

Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) maka penelitian ini bertujuan menjadikan suatu sistem pembelajaran kearah yang lebih baik dan hasil belajar siswa akan meningkat serta dapat mencapai KBM. Dalam hal ini untuk lebih menekankan siswa dalam belajar sangat penting adanya model pembelajaran yang akan membawa siswa semangat, aktif, kreatif, dan mampu bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut mencoba menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) setiap siklusnya melakukan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan siklus I rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase 50%, Siklus II rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase 70% dan siklus III rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mencapai KBM dan berhasil meningkatkan hasil belajar.

4. Ade Sabarudin Hidayat (2017)

Hasil penelitian Ade Sabarudin Hidayat (2017) berpendapat mengenai penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Paseh II Pada pelajaran IPA” bahwa masalah yang dialami ialah Kondisi pembelajaran IPA tersebut, juga ditemukan pada SDN Paseh II, Pada kenyataanya di SDN Paseh II khususnya kelas V masih menggunakan metode atau pendekatan secara tradisional. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi satu arah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kreatif malah cenderung pasif. Dalam hal ini siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal saja terhadap materi pelajaran. Siswa kurang kerja sama dengan temannya untuk

bertukar pikiran. Proses pembelajaran terasa membosankan dan hanya berpusat pada guru (Techer centered) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dengan menggunakan penerapan NHT, mengetahui bagaimana proses aktivitas peserta didik dan guru terhadap model NHT dan mengetahui hasil belajar setelah mengikuti model NHT.

Hasil penelitian menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V semester 1 Tahun Pelajaran. 2015-2016 dengan materi perubahan sifat benda berdasarkan hasil perhitungan model NHT perolehan nilai pada tahap pra siklus yaitu 80% peserta didik belum mencapai KKM dan 20% peserta didik sudah mencapai KKM, pada siklus I mencapai 75% sudah mencapai KKM dan siklus III mencapai 93% sudah mencapai KKM. Sehingga model NHT dinyatakan berhasil.

5. Sri Puji Yuliani (2017)

Hasil penelitian Sri Puji Yuliani (2017) yang berjudul "Penerapan Model *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas VI SDN Bugel 01" Kecamatan Ciaparay Kabupaten Bandung, pada saat penelitian lapangan berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas V SD Bugel 01 Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan menguasai unsur-unsur dan teknik menulis sebuah dialog sederhana, kurang memperhatikan materi yang diajarkan, bahkan ada sebagian siswa justru mengganggu teman yang lain, sehingga peneliti menggunakan metode metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis dan aktivitas siswa dalam sub materi dialog

sederhana dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN Bugel 01

Hasil penelitian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan menyatakan bawah keterampilan menulis dialog sederhana siswa pada materi dialog sederhana melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat ditingkatkan di SDN Bugel 01 tahun pelajaran 2017-2018.

Sehubungan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Hasanah (2017), Lasika Larasati (2018), Utun Deriansyah (2018), Ade Sabarudin Hidayat (2017) dan Sri Puji Yuliani (2017) didapatkan hasil penelitian terdahulu bahwa penulis melakukan penelitian dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) karena model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena kerangka berpikir untuk menentukan hipotesis, menurut Polancik dalam Romi Satria (2012, <https://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/>) “berpendapat kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.”

Dijelaskan juga oleh Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (dalam Sugiyono, 2010, hlm 60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh

karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Pendapat dari Sapto Haryoko 1999 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 60) “bahwa kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.” Menurut Dosensosiologi.com (2018, <http://dosensosiologi.com/contoh-kerangka-pemikiran/>) “Kerangka pemikiran seringkali juga dikenal sebagai kerangka teori/teoritis. Kerangka ini memiliki arti proses jalannya penelitian dari sejumlah keseluruhan penelitian yang dilakukan.” Sependapat dengan Budi (2016, <http://www.pengertianilmu.com/2016/03/pengertian-kerangka-berpikir.html>) “Kerangka berpikir adalah rumusan-rumusan yang dibuat berdasarkan proses berpikir deduktif dalam rangka menghasilkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang baru yang memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.”

Uraian dari peneliti dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah kerangka atau paradigma berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih sehingga menghasilkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang baru yang memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi hasil belajar siswa di kelas III SDN Cimacan 2 yang rendah. Permasalahannya ialah pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran yang monoton dan kurang aktifnya pendidik dan peserta didik pada saat di kelas. Model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Karena model *Numbered Head Together* ini untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

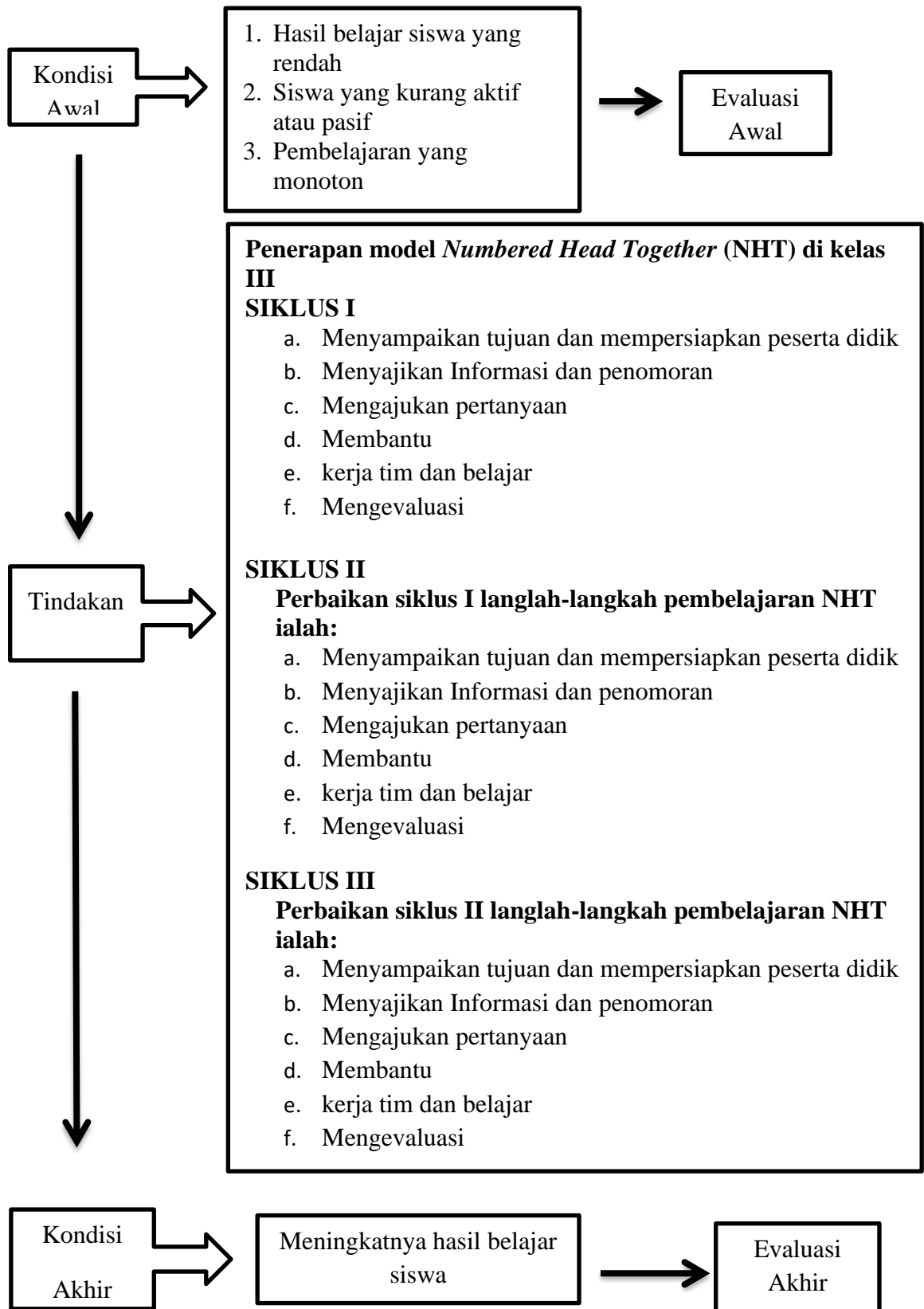
Beberapa peneliti berpendapat bahwa NHT memiliki kelebihan ang dapat meningkatkan hasil belajar, menurut Shoimin (2017, hlm 107) “merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran terproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih dan mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran NHT dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa”

Dijelaskan oleh Akbar Nugraha (2016, hlm 36-37) “model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga masing-masing anggota kelompok paham dan bertanggung jawab dengan hasil kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

Kelebihan NHT menurut Hidanurhayati, Dkk (2018, hlm. 235 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/277446-pengaruh-model-pembelajaran-numbered-hea-5507a116.pdf>) “Kelebihan NHT diantaranya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siwa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.”

Berdasarkan kelebihan NHT menurut beberapa peneliti, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 1 persatuan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SDN Cimacan 2.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Anita Widya Nur Rokhmah (2020, halm. 59)

D. Asumsi dan Hipotesis penelitian

1. Asumsi

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>) “Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar landasan berpikir karena dianggap benar, asumsi juga bisa dipakai oleh seseorang jika memiliki pandangan yang berbeda untuk sebuah objek.”

Sejalan dengan artikel dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/asumsi-adalah.html> “asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Ada juga yang mengatakan arti asumsi adalah suatu tindakan memperkirakan keadaan yang belum terjadi.”

Dijelaskan oleh Solimun dkk. (2018, hlm. 29) menyatakan bahwa “kondisi ini di pandang sebagai dasar atau merupakan anggapan dasar yang dijadikan sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak itulah yang biasanya dinamakan dengan asumsi penelitian.” Adapun Ruseffendi (2010, hlm. 25) yang ikut berpendapat tentang asumsi menyatakan bahwa “asumsi adalah anggapan dasar mengenai peristiwa semestinya terjadi da atau hakekat sesuatu yang sesuai sehingga hipotesisnya atau apa yang diduga akan terjadi itu, sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.” Adapun menurut Arikunto (2012, hlm. 20) menyatakan bahwa “asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian.”

Berdasarkan beberapa teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah suatu dugaan atau anggapan sementara yang belum terjadi.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*” oleh Lasika Larasati (2018) menyatakan penerapan model *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I 69,94% siklus II 81,87%. Adapun hasi penelitian terdahulu oleh Utun Deriansyah (2018) yang berjudul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia” bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) setiap siklusnya melakukan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan siklus I rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase 50%, Siklus II rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase 70% dan siklus III rata-rata penilaian hasil belajar siswa pree test dan post test sebesar 69 dengan persentase sebesar 90%.

Pada penelitian terdahulu disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) telah menunjukkan keberhasilan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, bekerja sama dan menemukan konsep yang diajarkan karena menemukan konsep tersebut. Sehingga masalah-masalah yang diselesaikan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat menanamkan sikap yang positif untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. sehingga peneliti berasumsi dengan adanya model *Numbered Head Together* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hipotesis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>) “menjelaskan bahwa Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti kurang dan “*thesa*” yang artinya pendapat. Oleh sebab itu secara etimologis hipotesis diartikan sebagai pernyataan yang belum mendapatkan thesa.”

Hipotesis menurut Sugiyono (2010, hlm 96) “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Dijelaskan lagi oleh Nanang Martono (2010:57), “hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.” Adapun James E Greighton dalam Nanang Martono (2010:57) “hipotesis merupakan sebuah dukungan tentative atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati.” Menurut Lungberg dalam Nanang

Martono (2010:57) “hipotesis sebagai sebuah generalisasi yang bersifat tentative, sebuah generalisasi tentative yang valid yang masih harus diuji.”

Pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan hasil kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian yang berbentuk kalimat pernyataan atau dirangkum secara teoritis untuk memprediksi situasi yang akan diamati, hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah :

1. Jika guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) sesuai no 22 tahun 2016 maka hasil belajar dalam pembelajaran subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku siswa kelas III SDN Cimacan 2 dapat meningkat.
2. Jika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) maka hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku akan meningkat.
3. Jika model *Numbered Head Together* diterapkan pada siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku maka hasil belajar akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian. Menurut Suryana (2010) dalam https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf “metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.”

Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2013; hlm. 203) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliti.”

Sedangkan menurut pedoman panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) yang disusun oleh tim fakultas keguruan ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan (2019, hlm. 19) metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Gunadi Siswo Pamungkas (2010, Hlm. 24) Metodologi penelitian dapat didefinisikan sebagai tata cara yang lebih terperinci mengenai tahap-tahap melakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah penelitian untuk mengumpulkan data untuk mengamati suatu masalah dalam penelitian secara sistematis dan logis.

2. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hopkins dalam (Ervina Maharani, 2014, hlm. 19) menyatakan bahwa tindakan kelas sebagai padanan dari *classroom action research* merupakan kajian dan analisis sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh guru atau sekelompok guru melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya. Sedangkan menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Ervina Maharani, 2014, hlm. 19) penelitian tindakan kelas adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman.

Dijelaskan juga oleh Mario Aditya Pratama (2017, hlm. 73) “bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.”

Berdasarkan Burns dalam Wina Sanjaya (2017, hlm. 20) “penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktik.”

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2017, hlm. 22) “penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan kelas dengan menggunakan aturan untuk menerapkan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dan situasi kelas dengan logis dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada suatu kasus tertentu untuk di amati dan di analisis secara tuntas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Dijelaskan oleh Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2012, hlm.26) “bahwa ada empat langkah utama dalam PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK siklus selalu berulang, setelah siklus 1 selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan dengan siklus ke 2 dengan langkah-langkah yang sama.”

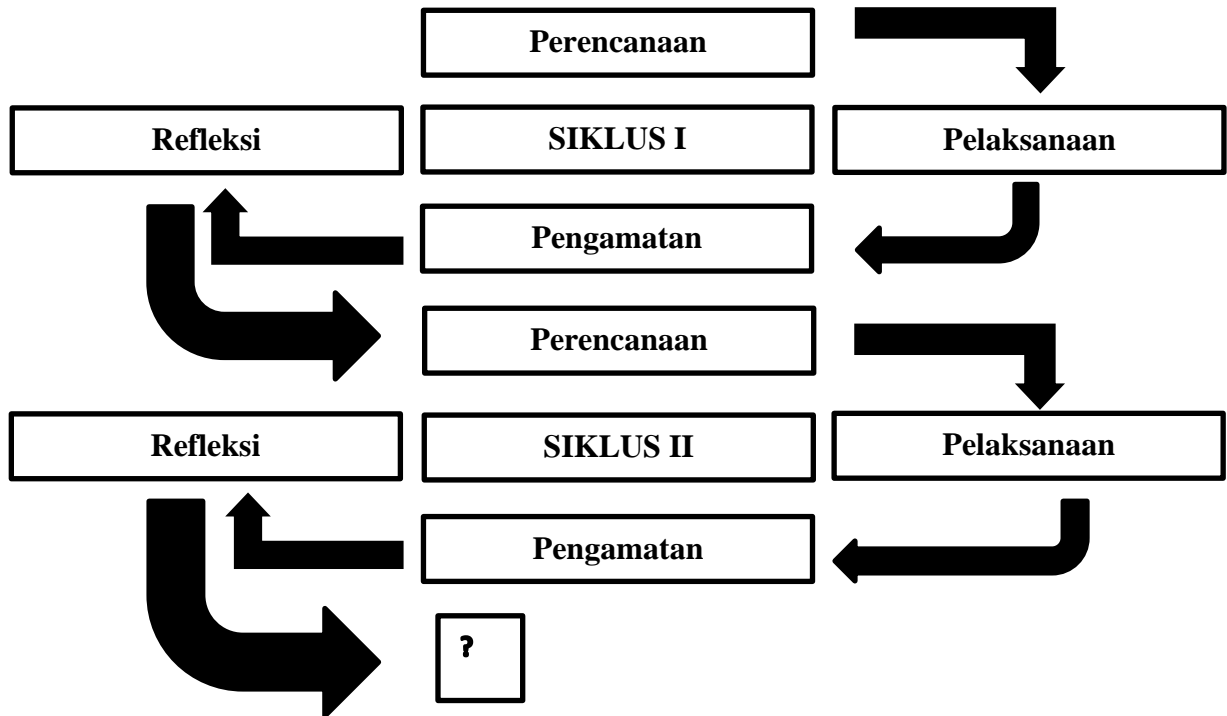
Sedangkan menurut Arikunto (2013:17) “menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.”

Adapun Model Kemmis dan Mc. Taggart menurut Wardani (2013, hlm. 52) “penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.”

Sedangkan menurut Suhardjono (2010, hlm 18) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran.”

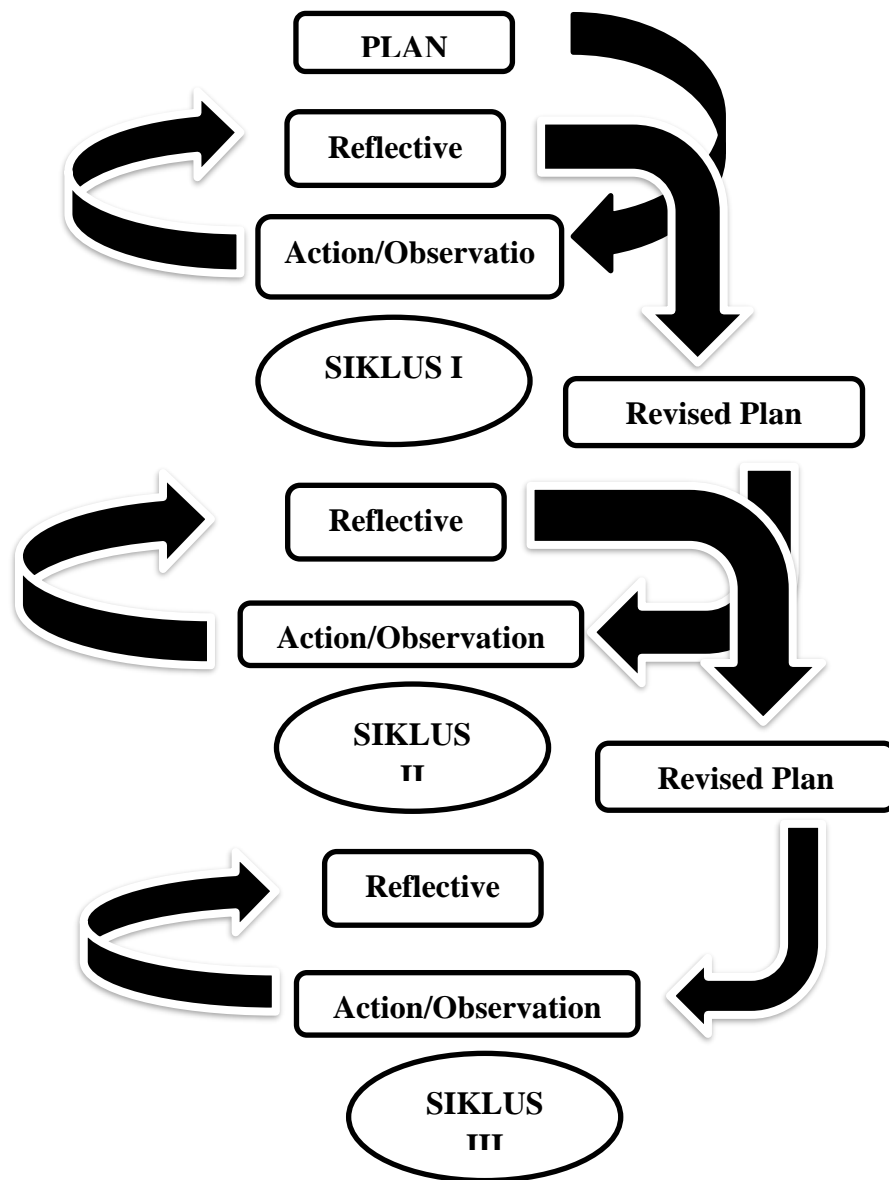
Berdasarkan beberapa penjelasan menurut para ahli bahwa dapat disimpulkan bahwa desain penelitian memiliki tahap-tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini.



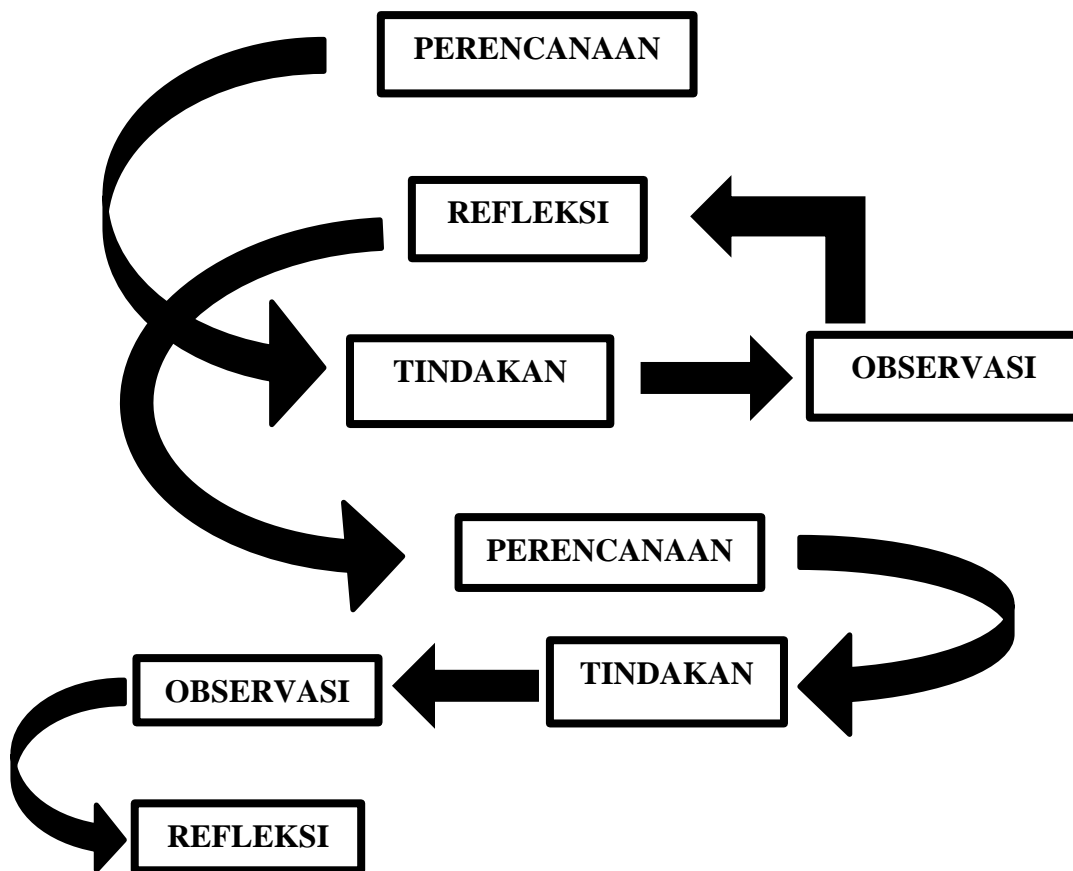
Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2013, hlm. 17) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)



Gambar 3.2

Bagan Penelitian Tindakan Kelas Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas
Hopkins (Masnur Muslich, 2010. hlm. 43)



Gambar 3.3

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart dalam
Tampubolon (2014, hlm.18)

Secara jelas dapat diuraikan langkah – langkah penelitian yang ditempuh setiap siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian hendaknya seorang guru mempersiapkan konsep membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”

Dijelaskan oleh Mulyasa (2011, hlm. 67) “perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.”

Dapat disimpulkan perencanaan (*planning*) adalah langkah atau kegiatan yang akan dilakukan guru dalam memulai tindakan maupun peneitian pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (2011, hlm. 201) adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 18) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, (b) apakah proses tindakan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun, sehingga guru dapat melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan memahami tentang skenario pembelajaran dengan langkah-langkah yang lebih mudah dan praktis.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dijelaskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart menurut Tampubolon (2014, hlm.18) “Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan/atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung)”. Menurut Arikunto Dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 18) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) “pengamatan adalah proses mencermati jalannya oelaksanaan tindakan.”

Pengamatan adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menyertakan lembar observasi yang telah disusun sebagai bukti otentik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan akan dievaluasi dan dianalisis. Menurut Arikunto Arikunto (2010, hlm. 19) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 26) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart menurut Tampubolon (2014, hlm.18) “refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indicator yang ditentukan.”

Disimpulkan bahwa reflesi adalah adalah kegiatan untuk mengevaluasi atau koreksi suatu tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dan dicatat dalam tahap observasi observasi, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi atau koreksi untuk menyempurnakan keberhasilan penelitian dan dituntaskan dengan memperbaikinya guna dilakukan pada siklus selanjutnya.

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yaitu model Arikunto (2010, hlm. 18) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) desain model penelitian ini memiliki tahap – tahap yang terdiri dari :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada saat pembelajaran, setelah itu peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tahap pelaksanaan guna untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel yang akan di teliti, menyusun skenario pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, dan bentuk aktivitas lainnya dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*, Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat maupun media yang dibutuhkan dan menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau kegiatan siswa, dan penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti penting untuk melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan, agar sesuai dengan harapan hasil dari proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini diadakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan penelitian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi adanya perbaikan dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, sehingga dapat menganalisis kelemahan dan keberhasilan saat menerapkan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut panduan penulisan skripsi (2019, hlm.19) adalah “sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan di kenai simpulan hasil penelitian.”

Dijelaskan oleh Dadang Iskandar (2015, hlm. 69) “subjek penelitian tindakan kelas dalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran antara lain peserta didik, peneliti dan teman sejawat/observer”

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Cimacan 2, Kabupaten Cianjur Kecamatan Cipnas. Jumlah siswa di kelas III secara keseluruhan berjumlah 31 orang. Kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, kurang aktifnya pembelajaran di kelas, kurangnya pemahaman materi pada

saat pembelajaran dan model pembelajaran pada saat digunakan di kelas kurang inovatif dan hanya menggunakan metode ceramah dan dan terlalu monoton, sehingga siswa kurang aktif dan kurang paham materi yang sedang dipelajari mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Maka dari itu penulis akan menerapkan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada subtema 4 : Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Sedangkan menurut Saifuddin (Panduan Penulisan Skripsi, 2019, hlm.19) objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas perilaku yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga proses.

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku.

3. Kondisi Sekolah

1) Profil Sekolah

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Cimacan 2. Sekolah tersebut tempatnya yang strategis karena okasi bangunan sekolah di pemukiman warga dan terjangkau angkutan umum, selain itu juga penenliti ingin menerapkan model pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT) pada subtema keajaiban perubahan wujud di sekitarku. Sekolah ini berstatus Negeri dan Terakreditasi A. Sarana dan prasarana di SDN Cimacan 2 cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut profil SDN Cimacan 2 (sumber dari tata usaha SDN Cimacan 2 Kec. Cipanas Kab. Cianjur) :

Nama Sekolah : SD Negeri Cimacan 2
 Status Sekolah : Negeri
 NPSN : 20204942
 Alamat : Jl. kebun raya cibodas No.30
 Kelurahan : Cimacan
 Kecamatan : Cipanas
 Kabupaten/kota : Cianjur
 Provinsi : Jawa Barat
 Nama Kepala Sekolah : H. Muhamad Jamili, S. Pd.
 NIP : 196505101986101008

2) Peserta didik

Peserta didik dari sekolah SDN Cimacan 2 berasal dari keluarga menengah ke bawah dan rata-rata bertempat tinggal di lingkungan dekat sekolah dan di luar lingkungan sekolah sehingga banyak siswa pergi kesekolah menggunakan kendaraan umum atau pribadi.

Tabel 3.1

Daftar nama-nama siswa kelas III SDN Cimacan 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1	Aldhiya May Faezha	√	
2	Alisa Putri Aprilia	√	
3	Amira Kusuma Pratiwi	√	
4	Anti Nur Fatimah	√	
5	Hafiidz Abi Thalib		√

6	Jeris Raditia		√
7	Laila Asyifa	√	
8	M. Alif Faturrahman Mi'raj		√
9	Moch Willy Kaisant		√
10	Muh Arizky Juanda		√
11	Muh Azka Fitratun Najmi		√
12	Muh Rizki Aditya		√
13	Mulya Nur Alif		√
14	Nandina Aulia Fadilah	√	
15	Nandini Aulia Fadilah	√	
17	Nayla Syabani	√	
18	Nikita Arsyilien	√	
19	Pengkuh Prabu Abimanyu		√
20	Qianu Fachdiany Alganiya	√	
21	Rangga Juliansyah		√
22	Rizki Maulana Sudarman		√
23	Rumaisya Putri Sofyan	√	
24	Siti Alya Fatmah	√	
25	Siti Chonita Adwa. T	√	
26	Siti Farihah Azzahra M	√	
27	Siti Lulu Meylani	√	
28	M. Febriansyah		√
29	Kiara Hanif Asyam	√	
30	Nabila Putri Gumelar	√	
31	M. Haikal Abdurahman		√

(Sumber: Tata Usaha SDN Cimacan 2)

3) Kondisi Guru

Guru di SDN Cimacan 2 pada tahun 2019-2020 adalah 11 orang tenaga pendidik atau guru. 9 guru yang sudah PNS sedangkan 9 guru yang masih Honorer dan 3 orang tenaga kerja. Agar mengetahui

informasi lebih jelas mengenai keadaan guru di SDN Cimacan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama-nama Guru dan Staff SDN Cimacan 2

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	H. Muhamad Jamili, S. Pd.	196505101986101008	Kepala Sekolah
2	Euis Yuyun Komariah, S. Pd	196212111983052004	Guru Kelas III
3	Iis Nurlaela, S.Pd	197705152008012011	Guru Kelas V
4	Jamaludin Kosasih, S.Pd.I	196207121984121002	Guru Mapel Agama
5	Nurohmah, S. Pd.	197812272014092001	Guru Kelas I
6	Rissa Septianawati Hidayat,S.Pd, M.Pd	198309102009022004	Guru Kelas VI
7	Rohaeni, S. Pd	196511221986102001	Guru Kelas I
8	Yusuf Rubiherlan, S. Pd.	198011022014071001	Guru Kelas VI
9	Hannisa Rusmaniar, S. Pd.		Guru Kelas III
10	Kokom Komariah, A.Md, S.Pd.		Guru Kelas II
11	Dedi Supriadi, A.Ma.Pd, S.Pd		Guru Kelas V
12	Mohammad Iqbal, S. Pd		Guru Mapel Olahraga
13	Nia Kurniawati, S. Pd		Guru Kelas II
14	Tuty Hindrayani, S. Sn		Guru Mapel Karawitan
15	Yoyoh Rohaeni, S. Pd		Guru Kelas IV
16	Desy Aryati Rachmat, S. Pd		Guru Mapel Bahasa Inggris
17	Elin Afnida, S. Pd		Guru Kelas II

18	HOERUDIN, A. Md		Tata Usaha
19	Irfan Hermawan		Petugas Keamanan
20	Enang Supriatna		Petugas Keamanan

Sumber: *Tata Usaha SDN Cimacan 2*

4) Variabel Penelitian

Variabel – variabel pada penelitian ini yaitu menjawab permasalahan yang dihadapi, dan dapat diklasifikasi sebagai berikut.

a. Variabel Indipenden

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang terjadi disebabkan karna perubahan dan juga menimbulkan variabel terikat atau juga variabel dependen. Menurut Parta Ibeng (2019 dalam <https://pendidikan.co.id/pengertian-variabel-jenis-contoh-dan-menurut-para-ahli/>) “variabel ini disebut variabel bebas dan bisa berhubungan dengan variabel kuasa, variabel pengaruh serta juga masih banyak sebutan lainnya.”

Variabel bebas ini berupa model yang diterapkan atau digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan atau penelitian yang akan dilakukan. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Numbered Head Together* (NHT)

b. Variabel Dependen

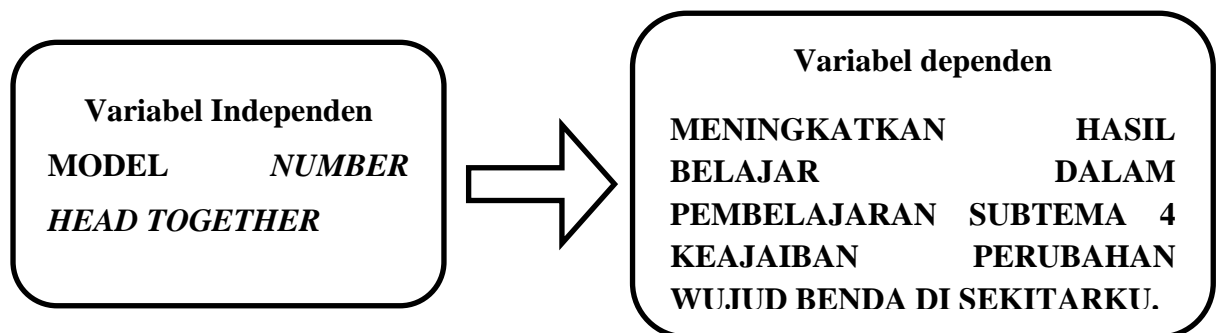
Berdasarkan pendapat dari sugiyono (2010, hlm. 39) “variabel dependen atau disering juga di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibar, karena adanya variabel bebas.”

Kesimpulan dari variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel terikat berupa variabel yang berhubungan dengan masalah atau

sesuatu yang ingin ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa SDN Cimacan 2 kelas III.

Kesimpulan mengenai variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu model *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa SDN Cimacan 2 kelas III. yang dapat digambarkan pada sebuah bagan berikut ini :

Gambar 3.4
Variabel Penelitian



Sumber: Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hal. 77)

5) Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Cimacan 1. Sekolah ini beralamat di jln. Kebun Raya Cibodas No.30 kelurahan Cimacan, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Untuk letaknya strategis karena berada di lingkungan warga. Untuk itu dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti yang memilih SDN Cimacan 2 sebagai tempat yang akan diteliti, termasuk dalam proses perijinan dari pihak sekolah.

6) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, selama 6 bulan ini materi di dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan program kurikulum di sekolah, yang mana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III.

Adapun waktu penelitian pada pelaksanaan PTK ini yakni pada Tahun ajaran 2019-2020 di mulai pada bulan Juli 2019 sampai Juni

2020 maka dari itu penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2020, penelitian akan dilaksanakan disemester I pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud Benda Disekitarku di kelas III SDN Cimacan 2 sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Untuk lebih jelaskan akan dipaparkan melalui jadwal berikut ini:

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara logis dan valid. Maka dari itu peneliti membuat rencana pengumpulan data untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013 dalam <http://dosensosiologi.com/teknik-pengumpulan-data/>) “yang mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data sekunder.”

Sedangkan menurut Nazir (2014, h. 179) mengatakan bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”

Kesimpulan pengumpulan data adalah suatu prosedur penilaian yang sistematis untuk memperoleh data-data penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari data-data yang telah dikumpulkan agar penelitian dapat membuktikan kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model *Numbered Head Together* (NHT). Penilaian pada RPP ini digunakan untuk memperoleh data dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Hojanah, E. (2014, hlm.39) ”merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan

belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP dapat diperoleh penilaian kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun dan bertahap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Observasi

Observasi, menurut Sugiyono (2013, hlm. 145) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Disimpulkan bahwa observasi adalah data informasi pembelajaran siswa melalui pengamatan suatu objek yang di teliti baik secara langsung atau tidak langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran beserta hasil pembelajarannya pada siklus I, II dan III menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) kelas III pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud Disekitarku

c. Tes

Dijelaskan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI,2016 dalam <https://kbbi.web.id/>) “tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.”

Tes sangat diperlukan dalam penelitian

1) Pretest

Tes diawal pembelajaran sebelum melakukan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2) Posttest

Tes yang diberikan kepada siswa setelah melakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diberikan pada pembelajaran dilakukan.

Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) atau pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran yang lebih mendalam dan tes (*posttest*) pada setiap akhir siklus pembelajaran bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang menurut Sugiyono (2013, hlm. 240). dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian yang akan dilaksanakan, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu mengumpulkan dokumen lainnya seperti dokumen tertulis mengumpulkan daftar nilai, daftar hadir siswa dan hasil tes yang dipergunakan untuk dianalisis agar diketahuinya tingkat kemampuan siswa sehingga peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 134) menyatakan bahwa “instrumen penelitian yaitu alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan mampu memperoleh hasil yang baik.”

Sedangkan menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pertanyaan yang *internative* jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”

Dijelaskan oleh menurut Sugiyono (2013, hlm.146) instrumen penelitian adalah: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pelaksanaan guru sebelum dan saat melakukan pembelajaran berlangsung meliputi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian keterampilan, pengetahuan dan penilaian sikap siswa. Adapun lembar observasinya secara terlampir.

b. Lembar Penilaian Hasil Belajar (Soal *Pre test* dan *Post test*)

Untuk memperoleh data hasil pembelajaran peneliti menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan instrumen test yang terdiri dari *Pre test* dan *post test*. Soal *Pre test* dan *post test* diisi oleh peserta didik secara mandiri. Soal *pre test* dan *post test* terlampir.

c. Dokumentasi

Pada pengumpulan data melalui dokumentasi ini, kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu mendokumentasikan berupa foto dalam wujud digital dan pembuktian secara nyata telah melaksanakan penelitian untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru, siswa beserta observer. Kamera tersebut bisa menggunakan dengan kamera *smartphone*.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 224) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.” Teknik pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan melalui penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun data kualitatif dan kuantitatif adalah :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Menurut Fitria Hasanah (2017, hlm 53) “Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”.

Data Kuantitatif adalah data informasi yang berupa symbol angka atau bilangan atau skor. Skor tersebut diperoleh dari pertanyaan ataupun test yang jawabannya diberi skor yang telah ditentukan. Data kuantitatif yang akan digunakan ditunjukkan untuk menganalisis tes hasil belajar meliputi *pretest* dan *posttest*.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dimanakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Menurut Fitria Hasanah (2017, hlm 53) “Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka atau bilangan. Data kualitatif diperoleh melalui proses pengamatan di lapangan. Teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data kualitatif ini yaitu untuk menganalisis observasi, dan mengamati sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

1. Analisis Data Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.4
Lembar Observasi Penilaian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan insdikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$			

(Sumber: Buku Panduan *FKIP Unpas* 2019, hlm. 31)

Kriteria

5.= sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep yang sesuai dengan pernyataan.

4. = baik, apabila dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

3. = cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

2. = kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

1. = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

Keterangan:

Skor perolehan yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor total $6 \times 5 = 30$

Setelah mengetahui nilai RPP, selanjutnya penilaian lembar observasi RPP dari satu siklus yang terdiri dari dua pembelajaran dijumlahkan agar dapat terlihat berapa jumlah penilaian RPP dalam satu siklus, menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5

Format Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018)

Semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.6

Konversi Nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018)

2. Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menghitung rata-rata aktivitas guru menggunakan rumus:

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai}$$

Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

Tabel 3.7

Teknik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

Kriteria keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Interpretasi
3,50-4,00	A	Sangat Baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
Kurang dari 2	D	Kurang

Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

3. Analisis Data Hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test*

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran

Siklus	Pembelajaran	Jumlah Soal	No. Soal	Bobot Soal	Skor Maksimal
I	I	12	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	

			9	10	
			10	10	
			11	10	
			12	10	
	2	12	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
			11	10	
			12	10	
II	3	12	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
			11	10	
			12	10	
		4	12	1	10
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	

			8	10	
			9	10	
			10	10	
			11	10	
			12	10	
III	5	16	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
			11	10	
			12	10	
			13	10	
			14	10	
			15	10	
			16	10	
	6	16	1	10	100
			2	10	
			3	10	
			4	10	
			5	10	
			6	10	
			7	10	
			8	10	
			9	10	
			10	10	
11			10		
12			10		
13			10		
14			10		

			15	10	
			16	10	

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah, (2020, hal.88)

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik :

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan penilaian sekolah dasar
(2017,hal.44)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*, selanjutnya menentukan nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan siswa. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata dipergunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (2013, hlm. 49) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor setiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata – rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data

Semua hasil yang telah diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori. Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2017, Hal.47)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2, penelitian ini dilakukan secara siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- menyusun skenario pembelajaran subtema Keajaiban Perubahan Wujud Benda Disekitarku.
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat maupun media yang dibutuhkan
- Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau kegiatan siswa
- Menyiapkan penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan, adapun prosedur pelaksanaannya adalah ngidentifikasi kebutuhan siswa.

- 1) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran.
- 2) Menginformasikan kepada siswa mengenai model *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan.
- 3) Melakukan pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Melakukan evaluasi I

c. Pengamatan (*Observing*)

Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Numbered Head Together* yang dilakukan dengan embat observasi yang terlampir.
- 2) Mencatat setiap perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *Numbered Head Together* dengan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi mengenai pembelajaran, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran guna untuk memperbaikinya.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

- Mengidentifikasi masalah dari refleksi pada siklus I
- Merencanakan skenario dengan perbaikan dari siklus I pada metode dan media

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

- Melaksanakan materi pembelajaran sesuai skenario yang telah diperbaiki
- Melakukan evaluasi II

c. Observasi (*Observing*)

Peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung ataupun tidak langsung dengan mencatat hal – hal yang terjadi selama proses pembelajaran terjadi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Merefleksi kembali tindakan dari siklus II. Apabila hasil dari siklus II hasilnya belum meningkat, dan belum sesuai dengan indikator yang digunakan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dan selanjutnya direncanakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya dengan benar.

3. Siklus III

a. Perencanaan tindakan

- Mengidentifikasi masalah dari refleksi pada siklus II
- Merencanakan skenario dengan perbaikan pada metode dan media yang digunakan untuk pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan

- Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah diperbaiki dari siklus II
- Melakukan evaluasi III

c. Observasi

<p>Tindakan (<i>Action</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. - Menginformasikan kepada siswa mengenai model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) yang digunakan. - Melaksanakan materi pembelajaran sesuai skenario yang telah diperbaiki - Melakukan evaluasi II 											
<p>Observasi (<i>Observing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran metode <i>Numbered Head Together</i> yang dilakukan dengan lembar observasi yang terlampir. - Mencatat setiap perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung dengan 											

<p>penerapan metode <i>Numbered Head Together</i> dengan lembar observasi yang telah disediakan.</p> <p>Refleksi</p> <p>Peneliti melakukan refleksi mengenai pembelajaran, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran untuk memperbaikinya.</p>											
<p>Siklus II</p> <p>Perencanaan tindakan <i>(Planning)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah dari refleksi pada siklus I - Merencanakan skenario dengan perbaikan dari siklus I pada metode dan media <p>Pelaksanaan tindakan <i>(Action)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan materi pembelajaran sesuai skenario yang telah diperbaiki 											

	<p>- Melakukan evaluasi II</p> <p>Observasi (<i>Observing</i>)</p> <p>Peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung ataupun tidak langsung dengan mencatat hal – hal yang terjadi selama proses pembelajaran terjadi.</p> <p>Refleksi (<i>Reflection</i>)</p> <p>Merefleksi kembali tindakan dari siklus II. Apabila hasil dari siklus II hasilnya belum meningkat, dan belum sesuai dengan indikator yang digunakan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dan selanjutnya direncanakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya dengan benar.</p>											
3	<p>Siklus III</p> <p>Perencanaan tindakan (<i>Planning</i>)</p> <p>- Mengidentifikasi masalah dari</p>											

	<p>refleksi pada siklus II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan skenario dengan perbaikan pada metode dan media yang digunakan untuk pembelajaran berlangsung. <p>Pelaksanaan tindakan (<i>Action</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah diperbaiki dari siklus II - Melakukan evaluasi III <p>Observasi (<i>Observing</i>) Peneliti mengamati dan menganalisis kembali proses pembelajaran dan mencatat hal – hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>Refleksi (<i>Reflection</i>) Merefleksi tindakan dari siklus I dan II apabila hasil dari siklus III meningkat, maka model pembelajaran</p>											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<i>Numbered Together</i> meningkatkan belajar siswa.	<i>Head</i> berhasil																	
	hasil																	
	hasil																	

Sumber: Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 94-99)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun indicator keberhasilan yang ada pada penelitian ini diantaranya :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil jika peserta didik dalam kelas III SDN Cimacan 2 mencapai target 80%.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa kelas III SDN Cimacan 2 tersebut mencapai target 80%.
- c. Hasil belajar peserta didik dapat di lihat selama proses pembelajaran dan dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif, kognitif, dan psikomotor mencapai 80%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cimacan 2 Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, di kelas III B pada pembelajaran Subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku semester 2. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 tepatnya pada bulan Januari, pelaksanaannya dimulai tanggal 6 sampai dengan 15 tanggal Januari 2020 dengan sudah melihat kondisi awal peserta didik. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melibatkan seluruh peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2 dengan jumlah peserta didik yang diteliti secara keseluruhan berjumlah 29 orang yang diantaranya 17 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 3 siklus dimana dalam masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan dan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti sudah melakukan penelitian awal ke lapangan. Peneliti menemukan temuan yang menyebabkan hasil belajar kelas III B masih rendah dan masih banyak yang di bawah rata-rata KBM. Hal demikian terjadi karena pendidik di kelas III B cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajarannya yang monoton sehingga pemahaman peserta didik masih kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif yang menyebabkan peserta didik cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran maka peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran yang dianggap relevan yang melibatkan peserta didik dalam permasalahan yang ada. dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Peneliti dengan pendidik berkolaborasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran. Dengan subtema

Keajaiban Perubahan Wujud Di sekitarku pada kelas III B. Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat menawarkan cara baru untuk memperbaiki dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Prasiklus dan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Prasiklus dan Siklus I

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu, peneliti membuat scenario pembelajaran pada siklus I agar pelaksanaan pembelajaran penelitian dapat berjalan dengan lancar. Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal temuan yang diperoleh saat melakukan observasi yaitu peserta didik masih kurang memahami pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah, hal ini diketahui dari perolehan nilai yang belum mencapai KBM dan disebabkan oleh pendidik hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang aktif saat pembelajaran dimulai..

Maka dari itu peneliti bersama pendidik kelas III SDN Cimacan 2berdiskusi dan mendapatkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama pendidik kelas di kelas III, prasiklus sampai siklus III memuat data pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Januari sampai hari Rabu 15 Januari 2020. Peneliti bersama observer juga melakukan diskusi agar kegiatan yang dilaksanakan dengan baik serta melakukan beberapa kegiatan yang meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menentukan indikator yang ingin dicapai, materi pokok dan juga media pembelajaran pada prasiklus dan siklus I.

Selain itu peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, dll. Menyusun alat pengumpulan data seperti lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar *Pretest* dan *Posttest*, lembar kerja peserta didik dan kamera foto menggunakan kamera *gadget (handphone)* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Prasiklus dan Siklus I

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Januari 2020 dan siklus I dilaksanakan pada hari selasa dan kamis tanggal 7 dan 9 Januari 2020 dalam waktu dua kali pertemuan, jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00-11.30 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti bertindak sebagai pendidik yang melakukan penelitian, dan observer bertindak sebagai pendidik dan observer untuk mengamati penelitian saat melakukan pembelajaran. Peneliti memberikan lembar observasi RPP kepada observer (Pendidik kelas di kelas III) untuk memberi penilaian dan pengamatan aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti sebelum tindakan pada prasiklus dan siklus I dilakukan.

1) Pertemuan Pertama Prasiklus dan Siklus I

Pertemuan pertama prasiklus dan siklus I ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 6-7 Januari 2020 pada pukul 07.00-11.30 dengan materi perubahan wujud benda, jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 29 peserta didik yang berarti semua peserta didik di kelas III tidak semua hadir, dikarenakan 1 orang peserta didik sedang berhalangan untuk hadir pertemuan pertama siklus I ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas memimpin do'a dan dilanjutkan dengan tepuk semangat oleh pendidik. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik agar merapihkan pakaian dan tempat duduknya. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran pendidik memberikan *pretest* yang harus dikerjakan oleh

peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengumpulkan *pretest* yang telah diisi.

(2) Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen terdiri dari 5-6 peserta didik dalam setiap kelompok. Pembagian kelompok dilakukan di awal pembelajaran atau sbelum memulai pembelajaran inti, kemudian peserta didik langsung menyesuaikan tempat duduknya sesuai kelompoknya masing-masing yang telah disusun.

Tabel 4.1
Daftar Kelompok

Kelompok	1.	Hafidz Abi T	Kelompok	1.	Rizki Maulana S
1	2.	Nayla Syabani	4	2.	Nandina Aulia F
	3.	Rangga Juliansyah		3.	Rumaisya Putri S
	4.	Laila Asyifa		4.	Qianu Fachdiany A
	5.	Siti Farihah A		5.	Aldhiya May F
	6.	Siti Alya Fatmah		6.	Muh Rizki Aditya
kelompok	1.	Mulya Nur Alif	Kelompok	1.	Amira Kusuma P
2	2.	Kiara Hanif A	5	2.	Moch Willy Kaisant
	3.	Nikita Arsyilien		3.	Anti Nur Fatimah
	4.	Jeris Raditia		4.	Muh Arizky Juanda
	5.	Nandini Aulia F		5.	M Alif Faturrahmah
	6.	M. Haikal A			
Kelompok	1.	Pengkuh Prabu A			
3	2.	Siti Lulu Meylani			
	3.	Alisa Putri Aulia			
	4.	NabilaPutri Gumelar			
	5.	M. Febriansyah			
	6.	Alisa Putri Aprilia			

Sesudah dibagi kelompok pendidik menyiapkan media yang akan digunakan pembelajaran, setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai perubahan wujud di lingkungan sekitar dan pendidik memberikan lembar *pretes* kepada peserta didik.

Fase 2 Menyajikan informasi dan penomoran,

Pada fase ini peserta didik menerima informasi mengenai indikator pembelajaran beserta dengan materi secara garis besar yaitu mengenai perubahan wujud benda pada pembuatan garam, mengkonversikan waktu dan teknik melipat kain.

Peserta didik diberikan nomor 1-6 setiap kelompoknya yang telah di berikan oleh pendidik secara acak dengan undian nomor setiap kelompoknya, peserta didik menerima bando yang telah diberikan nomor untuk dipakai di kepala selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik telah mengetahui tentang aturan dan tugas yang harus dipahami dan dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok.

Fase 3 Mengajukan pertanyaan

Dalam fase ini peserta didik membaca wacana berjudul “Bertani Garam” beserta mendiskusikan gambar yang ada dalam wacana “Bertani Garam” dan peserta didik melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan wacana “Bertani Garam”

Pendidik : Anak- anak apa yang diceritakan gambar tersebut?”

Peserta didik : Pembuatan garam, bu.. seperti cara pembuatan garam yang benar.

Pendidik : Anak- anak bagaimanakah cara pembuatan garam?

Peserta didik : Petani membuat tambak di pinggiran pantai, kemudian diisi dengan air laut. Diamkan air laut, kelamaan ia akan menguap dan menjadi garam.

Pendidik : apa perubahan wujud pada garam?

Peserta didik : Cair ke padat bu..

Pendidik : ya benar, pada proses pembuatan garam air laut bisa berubah menjadi garam dengan proses penguapan sehingga terjadi cair ke padat.

Setelah membahas garam, selanjutnya pendidik menjelaskan tentang proses penguapan pada garam, pakaian yang dijemur, dsb. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk mengisi proses pembuatan garam yang kedalam bentuk gambar, pendidik berkeliling untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Fase 4 Membantu kerja tim dan belajar

Dalam fase ini peserta didik berdiskusi secara berkelompok dengan mengetahui langkah-langkah proses pembuatan garam. Peserta didik boleh bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan. Pendidik berkeliling dengan memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik mengundi nomor yang akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas menunjukkan hasil gambar langkah-langkah poses pembuatan garam jika nomor keluar maka setiap nomor yang di sebutkan maju kedepan. Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk menarik kesimpulan dan memberikan penguatan.

Peserta didik mencoba membuktikan hubungan jam dan menit dalam wacana Bertani Garam.

Pendidik : Anak-anak waktu yang dibutuhkan oleh seorang petani garam untuk mengisi 1 petak dengan air laut adalah dua jam. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit?

Peserta didik : 120 menit bu..

Pendidik : Ya benar, 1 jam = 60 menit maka dalam 2 jam adalah 120 menit.

Alternatif kegiatan adalah peserta didik diperlihatkan jam dinding yang mempunyai garis menit. Peserta didik memerhatikan jumlah ruas garis menit yang ada di jam tersebut, peserta didik mencoba menggali

hubungan menit dengan jam. Pendidik memberikan lembaran LKPD kepada peserta didik mengenai satuan waktu, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi konversi setelah selesai, pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

Selanjutnya pendidik menunjukkan aneka pakaian, seperti kaos, celana, sajadah, atau pun handuk, perwakilan peserta didik setiap kelompok sesuai dengan nomor yang telah disebutkan oleh pendidik untuk melipat masing-masing bahan. Beri waktu 1 menit. Setelah selesai, perhatikan hasil lipatan peserta didik. Beri apresiasi berupa *reward* bagi yang sudah dapat melipat dengan rapi.

Fase 5 Evaluasi

Peserta didik mempraktikkan cara melipat. Lima orang peserta didik maju ke depan mempraktikkan sesuai dengan nomor yang telah disebutkan oleh pendidik secara acak. Pendidik memberikan masukan positif terhadap hasil lipatan peserta didik. Misalkan perlu ditingkatkan kerapian, perlu lebih berlatih lagi. Setelah itu bergantian lima peserta didik lagi mempraktikkan, begitu seterusnya.

Pendidik : Apakah kalian sudah bisa melipat kain secara benar? \

Peserta didik : Sudah bu.

Pendidik : Apakah ada pertanyaan yang belum dimnegerti?

Peserta didik : (Siti Farihah) Bu apakah ada teknik melipat kain yang berbeda?

Pendiidk : Ya ada, ada yang lebih sederhana ibu akan memberikan contohnya

Setelah praktik melipat, pendidik memperlihatkan bermacam-macam teknik melipat cepat, peserta didik mencoba untuk mengikuti cara melipat dengan cepat di bawah arahan pendidik.

(3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup pendidik memberikan lembaran *postest* yang dikerjakan secara individu kepadapeserta didik untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan yang telahdiperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik selesai mengisi

postest selanjutnya peserta didik mengumpulkan lembar *postest* ke meja pendidik. Pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Pada akhir kegiatan perwakilan kelas peserta didik untuk berdoa sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis 9 Januari 2020 pada pukul 07.00-11.30 WIB dengan materi di Indonesia, jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 30 peserta didik hadir dan 1 peserta tidak hadir dikarenakan sakit, pertemuan kedua siklus I ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema Keajaiban Perubahan Wujud Disekitarku. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh perwakilan kelas peserta didik untuk memimpin do'a pada hari itu dilanjutkan dengan membaca surat pendek *Al-Qur'an* dibimbing oleh pendidik. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik tempat duduknya dan pakaian seragam.

(2) Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 1. (Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Peserta Didik), sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Pembagian kelompok dibagikan di awal

pembelajaran sebelum memasuki pembelajaran yang inti. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan perubahan wujud benda dari pembelajaran yang akan dipelajari dan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran

Tabel 4.2

Daftar Kelompok

Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafidz Abi T 2. Nayla Syabani 3. Rangga Juliansyah 4. Laila Asyifa 5. Siti Farihah A 6. Siti Alya Fatmah 	kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Maulana S 2. Nandina Aulia F 3. Rumaisya Putri S 4. Qianu Fachdiany A 5. Aldhiya May F 6. Muh Rizki Aditya
kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulya Nur Alif 2. Kiara Hanif A 3. Nikita Arsyilien 4. Jeris Raditia 5. Nandini Aulia F 6. M. Haikal A 	Kelompok 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amira Kusuma P 2. Moch Willy Kaisant 3. Anti Nur Fatimah 4. Muh Arizky Juanda 5. M Alif Faturrahmah
Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkuh Prabu A 2. Siti Lulu Meylani 3. Alisa Putri Aulia 4. Nabila Putri Gumelar 5. M. Febriansyah 6. Alisa Putri Aprilia 		

Fase 2 (Menyajikan Informasi dan Penomoran),

Pada fase ini pendidik menyajikan informasi mengenai indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu perubahan wujud dalam wacana “Asiknya Membuat Gulali” dan sikap tolong menolong, setelah itu

pendidik memberikan nomor 1-6 setiap kelompok dan peserta didik telah mengetahui tentang aturan dan tugas yang harus dipahami sesuai dengan pembelajaran pertama sehingga tugas yang dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok. Setelah itu pendidik memberikan lembar *pretes* kepada peserta didik jika sudah selesai peserta didik mengumpulkan lembar *pretest* kepada pendidik.

Fase 3 (Mengajukan Pertanyaan), pada fase ini pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai perubahan wujud,

Pendidik : Anank-anak apa saja yang digunakan bahan untuk membuat gulali?

Peserta didik : Gula dan air bu..

Pendidik : Benar pintar sekali, gulali terbuat dari gula dan air, lalu bagaimana cara pembuatan gulali?

Peserta didik : Dibakar bu..

Pendidik : Cukup tepat, tetapi gula dan air dipanaskan sehingga meleleh dan mendidih sehingga gulalimudah dibentuk, lalu apa saja perubahan wujud pada proses pembuatan gulali?

Peserta didik : Mencair bu, gula yang di lelehkan akan mencair.

Pendidik : Benar sekali, selain mencair ada proses penguapan dari memasak gula sehingga air dapat berkurang.

Selanjutnya peserta didik dan pendidik berdiskusi cara membuat gulali dan perubahan wujud pada proses pembuatan gulali.

Fase 4 (Membantu tim bekerja dan belajar), pada fase ini Peserta didik menyampaikan langkah pembuatan gulali, setelah itu peserta didik mendiskusikan cara pembuatan gulali dan mencatat apa yang terjadi pada gula pasir selama pendidik menjelaskan proses pembuatan gulali dilakukan, setelah selesai peserta didik bersama-sama berdiskusi tentang apa yang terjadi selama proses membuat gulali, peserta didik menyimak kembali dengan beragam pertanyaan yang diberikan pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pendidik : Apa yang terjadi pada gula ketika dipanaskan?

Peserta didik : meleleh bu..

Pendidik : Benar, gula yang dipanaskan akan meleleh dan mengental, lalu apa yang terjadi pada gula setelah dibentuk?

Peserta didik : mengeras bu seperti permen.

Pendidik : ya betul sekali, anak-anak apakah gula dapat dapat berubah kembali seperti semula?

Peserta didik : Tidak bu,,

Pendidik : ya tidak nbisa ke bentuk semula, karena pada proses pemanasan gula akan meleleh dan membentuk cair dan ketika sudah di dinginkan maka gula akan mengeras ke bentuk saat pada cair.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengisi jenis perubahan wujud yang terjadi selama proses pembuatan gulali, dan menuliskannya di LKPD yang telah dibagikan oleh pendidik, bersama pendidik mendiskusikan peristiwa yang terjadi dan pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, setelah itu peserta didik menjelaskan kembali pembuatan gulali yang telah di diskusikan, perwakilan peserta didik yang telah di tunjuk sesuai nomor yang telah pendidik sebutkan untuk aju ke depan kelas dan menjelaskan kembali.

Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang makna sikap bersatu, dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk mendiskusikan contoh sikap bersatu dalam kehidupan sehari-hari, Setelah selesai, peserta didik menyampaikan penjelasan pendidik tentang pentingnya bersatu di dalam keluarga. Peserta didik menyebutkan kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu di rumah sesuai nomor yang telah pendidik sebutkan.

Peserta didik mengamati gambar yang ada di Buku Peserta didik dan memilih kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keluarga, kegiatan dilanjutkan dengan bercerita tentang pengalamannya di keluarga masing-masing terkait menunjukkan sikap bersatu dalam keluarga, selanjutnya peserta didik membaca contoh cerita Edo, setelah itu peserta didik bersiap untuk menceritakan pengalamannya saling tolong-menolong di rumah.

Pendidik : Apa manfaat saling tolong dalam keluarga?

Peserta didik : (Haikal) agar pekerjaan rumah menjadi ringan.
 Pendidik : ya benar sekali Haikal, manfaat dari tolong menolong dapat meringankan pekerjaan rumah.

Fase 5 (Evaluasi), pada fase ini pendidik memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang blum peserta didik pahami. Pendidik memberikan konfirmasi, mengapresiasi dan memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.

Pendidik :”Anak-anak apakah ada yang kalian belum pahami dari materi yang sudah kita pelajari tadi?”

Peserta didik : Tidak bu.

Pendidik : “ Apakah sudah paham?”

Peserta didik :“Sudah paham bu.....

(4) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik memberikan lembar *postest* kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu dan untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik selesai mengisi *postest* selanjutnya peserta didik mengumpulkan kepada pendidik. Setelah itu pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. selanjutnya pendidik memberikan tugas akhir mengenai materi yang telah disampaikan. Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk merapikan alat tulisnya dan perwakilan peserta didik untuk berdoa sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing (pendidik menutup kegiatan pembelajaran).

b. Pengamatan (observasi) siklus I

Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan baik dari segi pendidik maupun dari segi peserta didik. Dari segi pendidik diamati dan dinilai oleh Pendidik atau observer kelas III yaitu Euis Yuyun Komariah, S.Pd.

Penilaiannya berupa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik, peneliti melakukan penilaian dari hasil belajar peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti keterampilan, sikap dan pengetahuan peserta didik.

1.) Deskripsi Hasil Penelitian Prasiklus dan Siklus I

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan sebelum menuju tahap siklus I dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT), Maka dari itu peneliti melakukan prasiklus kepada peserta didik untuk mengetahui hasil awal pembelajaran atau kemampuan peserta didik sebelum menerapkan model NHT, bersama pendidik kelas III SDN Cimacan 2 berdiskusi dan mendapatkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama pendidik kelas di kelas III terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal yaitu melakukan pra siklus pada hari senin, 6 Januari 2020 untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dikelas III SDN Cimacan 2 Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Dalam prasiklus ini peneliti mendapatkan hasil penilaian RPP dan pelaksanaan RPP msupun sikap kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut:

2.) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus dan Siklus I

a) Pembelajaran 1

Tabel 4.9
Hasil Penilaian RPP

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)			√		
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar			√		
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran		√			
4.	Scenario pembelajaran			√		
5.	Pemilihan sumber belajar			√		
6.	Penilaian hasil belajar			√		
Jumlah Skor		17				
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{17}{24} \times 4 = 2,8$		2,8				

Sumber : Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm,15)

Penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan panduan yang telah ditentukan peneliti. Pada prasiklus ini peneliti mendapatkan nilai 2,8 dengan predikat cukup.

b) Pembelajaran 2

Tabel 4.10
Hasil Penilaian RPP

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)			√		

2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar			√		
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran			√		
4.	Scenario pembelajaran			√		
5.	Pemilihan sumber belajar			√		
6.	Penilaian hasil belajar			√		
Jumlah Skor		18				
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{18}{24} \times 4 = 3$		3				

Sumber : Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm,15)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil penilaian observer pada pertemuan 2 siklus I terhadap RPP yang dibuat oleh peneliti dengan menerapkan Model *Numbered Head Together (NHT)*. Pada Tabel 4.1 nilai RPP prasiklus mendapatkan nilai sebesar 2,8. Adapun pada Tabel 4.4 nilai RPP siklus I ini mendapatkan nilai sebesar 3 maka dari itu adanya peningkatan.

3.) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus dan Siklus I

a) Pembelajaran 1

Tabel 4.11

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran			√		
2.	Penguasaan materi			√		
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran		√			

4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu		√			
5.	Evaluasi			√		
6.	Menutup pembelajaran			√		
Jumlah Skor		16				
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{16}{24} \times 4 =$		2,6				

Sumber : Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm,18)

Tabel di atas adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran peneliti pada prasiklus yang telah di nilai oleh observer yaitu Pendidik kelas III. Pada pembelajaran ini nilai pelaksanaan pembelajaran adalah 2,6 yang telah diperoleh sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan.

b) Pembelajaran 2

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Penguasaan materi			√		
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran			√		
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu			√		
5.	Evaluasi			√		
6.	Menutup pembelajaran			√		
Jumlah Skor		19				

$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{19}{24} \times 4 = 3,16$	3,16
---	-------------

Sumber : Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm,18)

Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus pada siklus I ini penilaian pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dan pada hasil peserta didik yang juga ternyata mengalami peningkatan, penilaian pelaksanaan pembelajaran dari prasiklus dengan nilai 2,6 dan pada siklus I dengan nilai 3,16.

4.) Data Penilaian Kognitif (*Pretest* dan *Postest*) Prasiklus dan Siklus I

Hasil belajar ranah kognitif peserta didik dilihat dari perolehan nilai melalui lembar evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh peserta didik secara individu. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Data Penilaian Hasil Belajar (*Pretest* dan *Postest*) Peserta didik
Prasiklus Pembelajaran 1

No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldhiya May Faezha	25	50	37		√
2	Alisa Putri Aprilia	25	50	37		√
3	Amira Kusuma Pratiwi	33	66	49		√
4	Anti Nur Fatimah	33	41	37		√
5	Hafiidz Abi Thalib	58	66	62		√
6	Jeris Raditia	66	75	70	√	
7	Laila Asyifa	50	41	45		√
8	M. Alif Faturrahman M	66	50	58		√

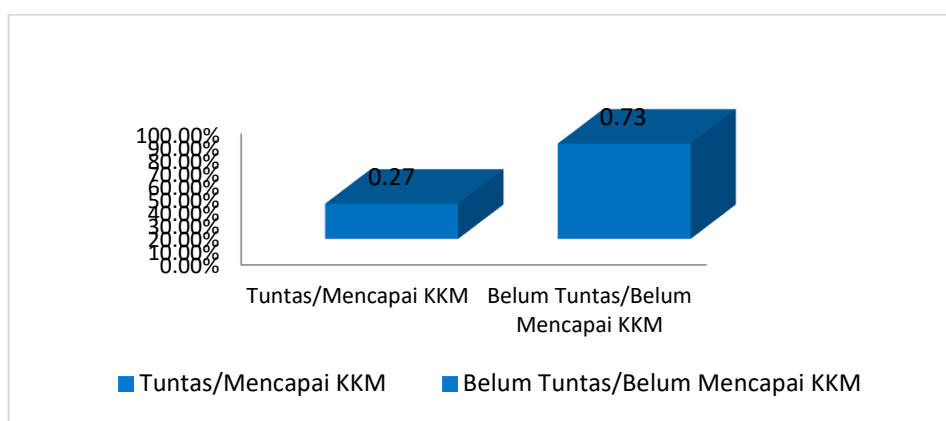
No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
9	Moch Willy Kaisant	50	75	62		√
10	Muh Arizky Juanda	58	83	70	√	
11	Muh Rizki Aditya	50	66	58		√
12	Mulya Nur Alif	50	66	58		√
13	Nandina Aulia Fadilah	75	75	75	√	
14	Nandini Aulia Fadilah	66	75	70	√	
15	Nayla Syabani	41	66	53		√
16	Nikita Arsyilien	41	50	45		√
17	Pengkuh Prabu Abimanyu	33	41	37		√
18	Qianu Fachdiany Alganiya	75	91	83	√	
19	Rangga Juliansyah	58	58	58		√
20	Rizki Maulana Sudarman	66	75	70	√	
21	Rumaisya Putri Sofyan	33	58	45		√
22	Siti Alya Fatmah	25	66	45		√
23	Siti Chonita Adwa. T					
24	Siti Farihah Azzahra M	75	83	79	√	
25	Siti Lulu Meylani	33	58	45		√
26	M. Febriansyah	50	75	62		√
27	Kiara Hanif Asyam	41	58	49		√
28	Nabila Putri Gumelar	50	75	62		√
29	M. Haikal Abdurahman	66	75	70	√	
Jumlah		1392	1808	1591	8	21

No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
Rata – Rata		49,7	64,6	57		
Kesimpulan KBM					27%	73%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hlm. 126)

GRAFIK 4.4

Rekapitulasi Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*) Peserta didik Prasiklus



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.130)

Tabel 4.14

Data Penilaian Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*) Peserta didik Siklus

I Pembelajaran 2

No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldhiya May Faezha	50	66	58		√
2	Alisa Putri Aprilia	50	66	58		√
3	Amira Kusuma Pratiwi	66		33		√
4	Anti Nur Fatimah					
5	Hafiidz Abi Thalib	66	75	70	√	
6	Jeris Raditia	75	75	75	√	

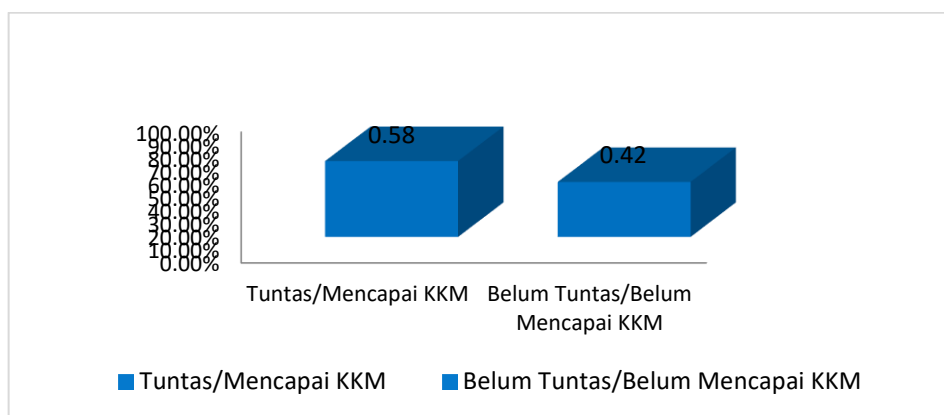
No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
7	Laila Asyifa	50	66	58		√
8	M. Alif Faturrahman M	66	66	66		√
9	Moch Willy Kaisant	75	83	79	√	
10	Muh Arizky Juanda	83	83	83	√	
11	Muh Rizki Aditya	66	75	70	√	
12	Mulya Nur Alif	66	75	70	√	
13	Nandina Aulia Fadilah	75	75	75	√	
14	Nandini Aulia Fadilah	75	83	79	√	
15	Nayla Syabani	66	75	70	√	
16	Nikita Arsyilien	58	75	66		√
17	Pengkuh Prabu Abimanyu	41	41	41		√
18	Qianu Fachdiany Alganiya	75	83	79	√	
19	Rangga Juliansyah					
20	Rizki Maulana Sudarman	75	83	79	√	
21	Rumaisya Putri Sofyan	66	66	66		√
22	Siti Alya Fatmah	58	58	58		√
23	Siti Chonita Adwa. T	83	83	83	√	
24	Siti Farihah Azzahra M	100	100	100	√	
25	Siti Lulu Meylani	66	75	70	√	
26	M. Febriansyah	66	75	70	√	
27	Kiara Hanif Asyam	58	75	66		√
28	Nabila Putri Gumelar	83	83	83	√	

No	Nama Peserta didik	Perolehan Nilai			Keterangan	
		Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
29	M. Haikal Abdurahman	100	100	100	√	
Jumlah		1858	1960	1905	17	10
Rata – Rata		69	75	70		
Kesimpulan KBM					58%	42%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.128)

GRAFIK 4.4

Rekapitulasi Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*) Peserta didik Siklus I



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.130)

Dari data di atas, keseluruhan nilai yang diperoleh rata-rata hasil tes (*pretest* dan *posttest*) prasiklus dan siklus I pembelajaran 1 yang diperoleh dari jumlah nilai *pretes* pada awal pembelajaran dan nilai *posttest* pada akhir pembelajaran lalu dibagi 2 sehingga rata-rata berjumlah 57. Jumlah peserta didik yang memenuhi KBM atau berhasilnya hasil belajar menggunakan NHT berjumlah 8 orang (27%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai atau belum berhasilnya hasil belajar KBM dari pembelajaran model NHT berjumlah 21 orang (73%). Sedangkan pada siklus I pembelajaran 2 hasil rata – rata diperoleh

yaitu 70 yang diperoleh pada pada awal pembelajaran *pretest* dan *posttest* pada akhir pembelajaran lalu dibagi 2. Nilai rata-rata ini mengalami peningkatan yang cukup besar. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai KBM berjumlah 17 orang (58%) dan yang belum mencapai nilai KBM berjumlah 10 orang (34%). Dari data *pretest* dan *posttest* siklus I direkapitulasi atau dirata-rata menjadi (42%) yang berhasil dan (58%) yang belum berhasil pada penilaian kognitif, dapat dikatakan juga bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model NHT, dari penilaian siklus I diatas dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan penelitian disiklus berikutnya agar hasil ketercapaian belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi.

5.) Penilaian Afektif

a) Sikap

1. Prasiklus

Sikap yang digunakan dalam prasiklus adalah sikap bertanggung jawab dan percaya diri, diakhir penelitian sikap penulis mencantumkan rekapitulasi dari dua sikap pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.6

Data Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta didik Prasiklus

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Berani tampil depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May F		√				√				√				√			8	50	D
2	Alisa Putri Aprilia		√				√				√				√			8	50	D
3	Amira Kusuma P			√				√				√				√		12	75	C
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D

5	Hafidz Abi T	√			√			√			√			8	50	D
6	Jeris Raditia	√			√			√			√			8	50	D
7	Laila Asyifa	√			√			√			√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman M	√			√			√			√			8	50	D
9	Moch Willy K	√			√			√			√			8	50	D
10	Muh Arizky J		√		√			√			√			9	56,25	D
11	Muh Rizki Aditya	√			√			√			√			8	50	D
12	Mulya Nur Alif		√			√			√			√		12	75	C
13	Nandina Aulia F		√			√			√			√		12	75	C
14	Nandini Aulia F	√			√			√			√			8	50	D
15	Nayla Syabani	√			√			√			√			8	50	D
16	Nikita Arsyilien	√			√			√			√			8	50	D
17	Pengkuh Prabu A		√		√			√			√			9	56	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya	√			√			√			√			8	50	D
19	Rangga J	√			√			√			√			8	50	D
20	Rizki Maulana S	√			√			√			√			8	50	D
21	Rumaisya Putri S	√			√			√			√			8	50	D
22	Siti Alya Fatmah	√			√			√			√			8	50	D
23	Siti Chonita A. T	√			√			√			√			8	50	D
24	Siti Farihah A. M		√			√			√			√		12	75	C
25	Siti Lulu Meylani	√			√			√			√			8	50	D
26	M. Febriansyah	√			√			√			√			8	50	D
27	Kiara Hanif A	√			√			√			√			8	50	D

28	Nabila Putri G		√				√				√				√			8	50	D
29	M. Haikal A			√				√				√					√	12	75	C
Jumlah																		1587,5		
Rata-rata																		55		
Ketercapaian KBM																		5		
Persentase Ketercapaian KBM																		17%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 129)

Tabel 4.7

Data Penilaian Sikap Bertanggung Jawab Peserta didik Prasiklus

No	Nama	Indikator Yang Diamati																Jumlah skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.				Menjawab suatu pertanyaan dari siswa lain.				Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar				Menyampaikan ide pesan dengan jelas dan singkat.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha		√				√				√				√			8	50	D
2	Alisa Putri Aprilia		√				√				√				√			8	50	D
3	Amira Kusuma Pratiwi			√				√				√				√		12	75	C
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D
5	Hafidz Abi Thalib		√				√				√				√			8	50	D
6	Jeris Raditia		√				√				√				√			8	50	D
7	Laila Asyifa		√				√				√				√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman		√				√				√				√			8	50	D
9	Moch Willy Kaisant			√				√				√				√		12	75	C
10	Muh Arizky Juanda		√				√				√				√			8	50	D
11	Muh Rizki Aditya		√				√				√				√			8	50	D
12	Mulya Nur Alif			√				√				√				√		12	75	C
13	Nandina Aulia Fadilah			√				√				√				√		12	75	C

14	Nandini Aulia Fadilah		√			√			√			√			12	75	C
15	Nayla Syabani		√			√			√			√			8	50	D
16	Nikita Arsyilien		√			√			√			√			8	50	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu		√			√			√			√			8	50	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya			√			√			√			√		12	75	C
19	Rangga Juliansyah		√			√			√				√		8	50	D
20	Rizki Maulana Sudarman		√			√			√				√		8	50	D
21	Rumaisya Putri Sofyan		√			√			√				√		8	50	D
22	Siti Alya Fatmah			√			√			√				√	12	75	C
23	Siti Chonita Adwa. T		√			√			√				√		8	50	D
24	Siti Farihah Azzahra M			√			√			√				√	12	75	C
25	Siti Lulu Meylani		√			√			√				√		8	50	D
26	M. Febriansyah		√			√			√				√		8	50	D
27	Kiara Hanif Asyam		√			√			√				√		8	50	D
28	Nabila Putri Gumelar		√			√			√				√		8	50	D
29	M. Haikal Abdurahman			√			√			√				√	12	75	C
Jumlah															1675		
Rata-rata															58		
Ketercapaian KBM															9		
Persentase Ketercapaian KBM															31%		

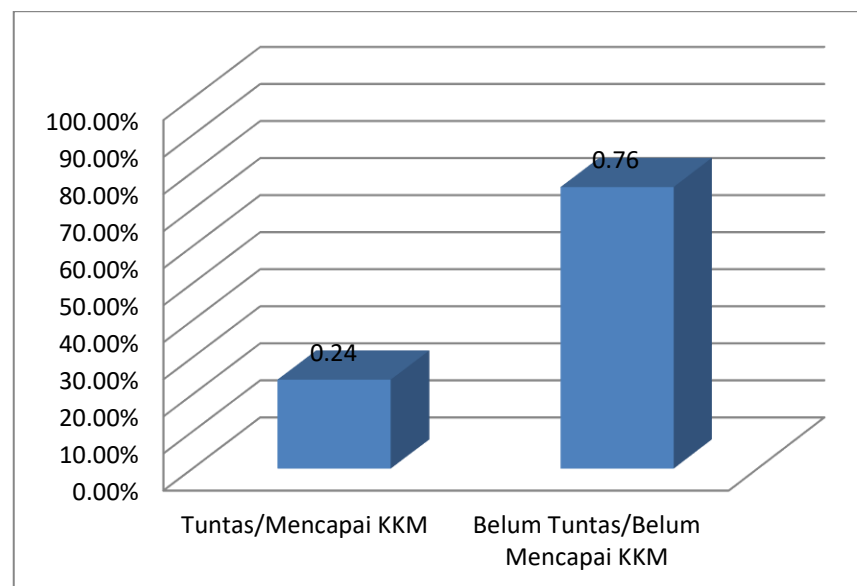
Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.)

Tabel 4.8

Data Penilaian rekapitulasi Sikap Peserta didik Prasiklus

No	Sikap	Persentase Sikap
1	Percaya diri	17%
2	Tanggung jawab	31%
Persentase Nilai Sikap Siklus I		24%

Grafik 4.2

Penilaian Sikap Prasiklus

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal)

Berdasarkan data di atas hasil rekapitulasi penilaian sikap pada prasiklus, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum seluruhnya peserta didik memiliki sikap percaya diri dan bertanggung jawab karena terdapat 5 orang yang sudah memiliki sikap percaya diri dengan persentase 17%. Dan 9 orang yang sudah memiliki sikap bertanggung jawab atau sebesar 31%. sehingga jika dilihat dari rata-rata persentase sikap percaya diri dan bertanggung jawab memperoleh 24%. Data yang menunjukkan sikap dalam prasiklus bahwa harus dilakukannya penelitian mengenai sikap pada siklus berikutnya karena

belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80% dari semua peserta didik sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus berikutnya agar sikap percaya diri dan bertanggung jawab pada siklus berikutnya meningkat.

2. Siklus I

Bukti pernyataan peneliti, telah dibuat tabel lembaran observasi sikap peserta didik sebagai tahap akhir pembelajaran siklus 1. Sikap yang digunakan dalam siklus 1 adalah sikap bertanggung jawab dan percaya diri dan rekapitulasi sikap pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16

Data Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta didik Siklus I

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Berani tampil depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May F		√				√				√				√			8	50	D
2	Alisa Putri Aprilia		√				√				√				√			8	50	D
3	Amira Kusuma P			√			√				√					√		10	62,5	D
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D
5	Hafiidz Abi T		√				√				√				√			8	50	D
6	Jeris Raditia			√			√				√				√			9	56,3	D
7	Laila Asyifa		√				√				√				√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman M			√			√				√					√		10	62,5	D
9	Moch Willy K			√				√				√			√			11	68,8	D

10	Muh Arizky J		√		√		√		√		√	12	75	C
11	Muh Rizki Aditya		√		√		√		√		√	11	68,8	D
12	Mulya Nur Alif		√		√		√		√		√	11	68,8	D
13	Nandina Aulia F		√		√		√		√		√	11	68,8	D
14	Nandini Aulia F		√		√		√		√		√	11	68,8	D
15	Nayla Syabani	√			√		√		√		√	8	50	D
16	Nikita Arsyilien	√			√		√		√		√	8	50	D
17	Pengkuh Prabu A		√		√		√		√		√	11	68,8	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya		√		√		√		√		√	12	75	C
19	Rangga J		√		√		√		√		√	10	62,5	D
20	Rizki Maulana S		√		√		√		√		√	11	68,8	D
21	Rumaisya Putri S	√			√		√		√		√	8	50	D
22	Siti Alya Fatmah	√			√		√		√		√	9	56,3	D
23	Siti Chonita A. T	√			√		√		√		√	8	50	D
24	Siti Fariyah A. M		√		√		√		√		√	12	75	C
25	Siti Lulu Meylani	√			√		√		√		√	8	50	D
26	M. Febriansyah		√		√		√		√		√	12	75	C
27	Kiara Hanif A		√		√		√		√		√	12	75	C
28	Nabila Putri G		√		√		√		√		√	12	75	C
29	M. Haikal A		√		√		√		√		√	12	75	C
Jumlah												1806,25		
Rata-rata												62		
Ketercapaian KBM												7		
Persentase Ketercapaian KBM												24%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 131)

Tabel 4.17

Data Penilaian Sikap Bertanggung Jawab Peserta didik Siklus I

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Bertanggung Jawab																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				Tidak bermain-main pada saat mengerjakan soal.				Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas				Bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha			√				√				√				√		12	75	C
2	Alisa Putri Aprilia			√				√				√				√		12	75	C
3	Amira Kusuma Pratiwi			√				√				√				√		12	75	C
4	Anti Nur Fatimah			√				√				√				√		12	75	C
5	Hafiidz Abi Thalib			√				√				√				√		12	75	C
6	Jeris Raditia			√			√				√				√			9	56,3	D
7	Laila Asyifa			√				√				√				√		12	75	C
8	M. Alif Faturrahman M			√				√				√				√		12	75	C
9	Moch Willy Kaisant			√				√				√				√		12	75	C
10	Muh Arizky Juanda			√			√				√				√			9	56,3	D
11	Muh Rizki Aditya			√				√				√				√		12	75	C
12	Mulya Nur Alif			√				√				√				√		12	75	C
13	Nandina Aulia Fadilah			√				√				√				√		12	75	C
14	Nandini Aulia Fadilah			√				√				√				√		12	75	C
15	Nayla Syabani			√				√				√				√		12	75	C
16	Nikita Arsyilien			√				√				√				√		12	75	C
17	Pengkuh Prabu A			√			√				√				√			9	56,3	D
18	Qianu Fachdiany A			√				√				√				√		12	75	C

19	Rangga Juliansyah			√			√			√			√			12	75	C
20	Rizki Maulana S			√			√			√			√			12	75	C
21	Rumaisya Putri Sofyan			√			√			√			√			12	75	C
22	Siti Alya Fatmah			√			√			√			√			12	75	C
23	Siti Chonita Adwa. T			√			√			√			√			12	75	C
24	Siti Fariyah Azzahra M			√			√			√			√			12	75	C
25	Siti Lulu Meylani			√			√			√			√			12	75	C
26	M. Febriansyah			√			√			√			√			12	75	C
27	Kiara Hanif Asyam			√			√			√			√			12	75	C
28	Nabila Putri Gumelar			√			√			√			√			12	75	C
29	M. Haikal Abdurahman			√			√			√			√			12	75	C
Jumlah																2118,75		
Rata-rata																73		
Ketercapaian KBM																26		
Persentase Ketercapaian KBM																89%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 133)

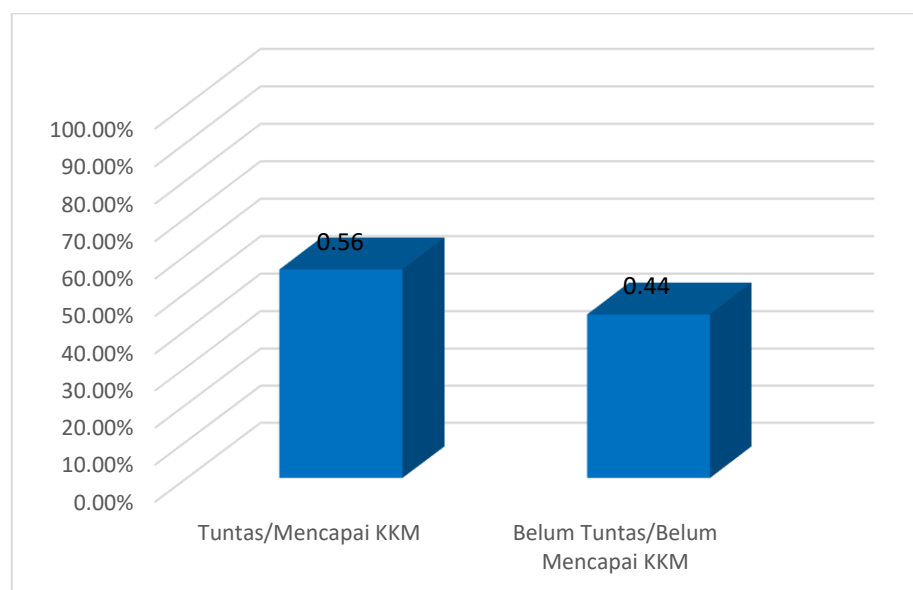
Tabel 4.18

Data Penilaian rekapitulasi Sikap Peserta didik Prasiklus

No	Sikap	Persentase Sikap
1	Percaya diri	24%
2	Tanggung jawab	89%
Persentase Nilai Sikap Siklus I		56%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020. Hlm 134)

Grafik 4.5
Penilaian Sikap Siklus I



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal 135)

Berdasarkan data di atas hasil rekapitulasi penilaian sikap pada siklus I, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum seluruhnya peserta didik memiliki sikap percaya diri dan bertanggung jawab karena terdapat 7 orang yang sudah memiliki sikap percaya diri dengan persentase 24%. Dan 26 orang yang sudah memiliki sikap bertanggung jawab atau sebesar 89%. sehingga jika dilihat dari rata-rata persentase sikap percaya diri dan bertanggung jawab memperoleh 56%. Hal ini menunjukkan bahwa harus dilakukan lagi penelitian mengenai sikap pada siklus berikutnya karena belum mencapai target yang diinginkan sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus berikutnya agar sikap percaya diri dan bertanggung jawab pada siklus berikutnya meningkat.

6.) Data Penilaian Keterampilan

1. Prasiklus

Setelah kita melihat hasil observasi sikap percaya diri dan sikap bertanggung jawab. peneliti telah melakukan penilaian keterampilan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti berdiskusi dan mengumpulkan informasi terlebih dahulu dengan pendidik kelas III B

SDN Cimacan 2 yaitu Ibu Euis Yuyun Komariah S.Pd. bahwa nilai keterampilan peserta didik masih sangat kurang banyaknya peserta didik yang masih enggan untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung, peserta didik juga terkadang kesulitan menggunakan kata-kata berkomunikasi saat hendak bertanya sehingga maksud dari pertanyaan peserta didik terkadang masih kurang dipahami. Peneiti melakukan observasi saat melakukan penelitian. Berikut ini adalah hasil observasi dari keterampilan mengkomunikasikan prasiklus dan siklus I.

Tabel 4.9

Data Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan Peserta didik Prasiklus

No	Nama	Indikator Yang Diamati																Jumlah skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.				Menjawab suatu pertanyaan dari peserta didik lain.				Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar				Menyampaikan ide pesan dengan jelas dan singkat.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha		√				√				√				√			8	50	D
2	Alisa Putri A		√				√				√				√			8	50	D
3	Amira Kusuma Pratiwi			√				√				√				√		12	75	C
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D
5	Hafidz Abi T		√				√				√				√			8	50	D
6	Jeris Raditia		√				√				√				√			8	50	D
7	Laila Asyifa		√				√				√				√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman M		√				√				√				√			8	50	D
9	Moch Willy Kaisant			√				√				√				√		12	75	C
10	Muh Arizky Juanda		√				√				√				√			8	50	D
11	Muh Rizki Aditya		√				√				√				√			8	50	D
12	Mulya Nur Alif			√				√				√				√		12	75	C
13	Nandina Aulia Fadilah		√				√				√				√			8	50	D

14	Nandini Aulia Fadilah		√			√			√			√			8	50	D
15	Nayla Syabani		√			√			√			√			8	50	D
16	Nikita Arsyilien		√			√			√			√			8	50	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu		√			√			√			√			8	50	D
18	Qianu Fachdiany A			√			√			√			√		12	75	C
19	Rangga Juliansyah		√			√			√			√			8	50	D
20	Rizki Maulana Sudarman		√			√			√			√			8	50	D
21	Rumaisya Putri Sofyan		√			√			√			√			8	50	D
22	Siti Alya Fatmah			√			√			√			√		12	75	C
23	Siti Chonita Adwa. T		√			√			√			√			8	50	D
24	Siti Fariyah Azzahra M			√			√			√			√		12	75	C
25	Siti Lulu Meylani		√			√			√			√			8	50	D
26	M. Febriansyah		√			√			√			√			8	50	D
27	Kiara Hanif A		√			√			√			√			8	50	D
28	Nabila Putri Gumelar		√			√			√			√			8	50	D
29	M. Haikal Abdurahman			√			√			√			√		12	75	C
Jumlah															1625		
Rata-rata															56		
Ketercapaian KBM															7		
Persentase Ketercapaian KBM															24%		

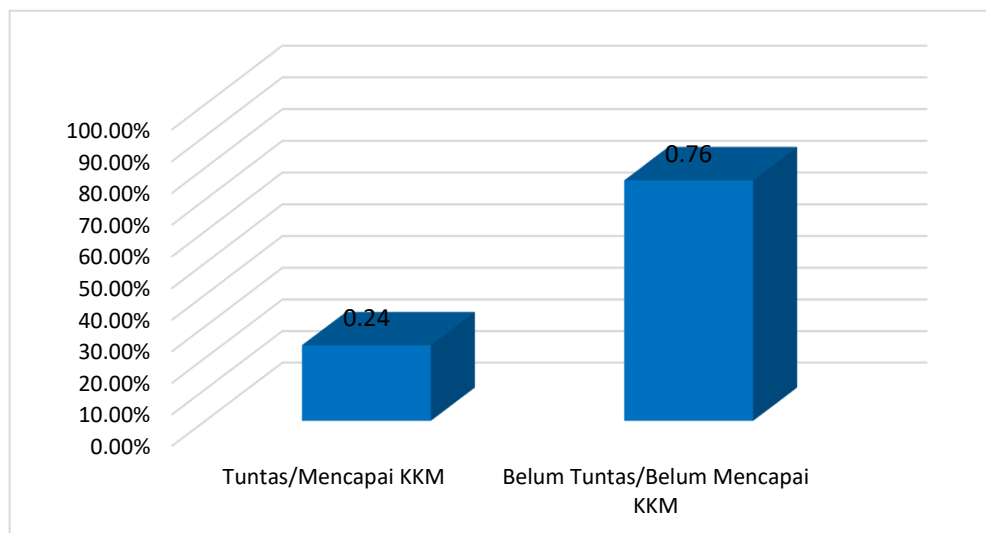
Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal)

Berdasarkan data perolehan keterampilan (psikomotor) peserta didik yang sudah terlihat keterampilan mengkomunikasikan pada prasiklus ini berjumlah 7 orang atau sebesar 24% dan yang belum berjumlah 22 orang atau sebesar 76% dengan rata-rata nilai 56. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian observasi keterampilan ranah psikomotor peserta didik dikategorikan kurang dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki kekurangan tersebut agar mencapai target yang diinginkan yaitu 80% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus

berikutnya. Untuk memperjelas penilaian psikomotor peserta didik pada siklus I, maka penulis akan gambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.3

Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan Prasiklus



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020)

2. Siklus I

Tabel 4.19

Data Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan Peserta didik Siklus I

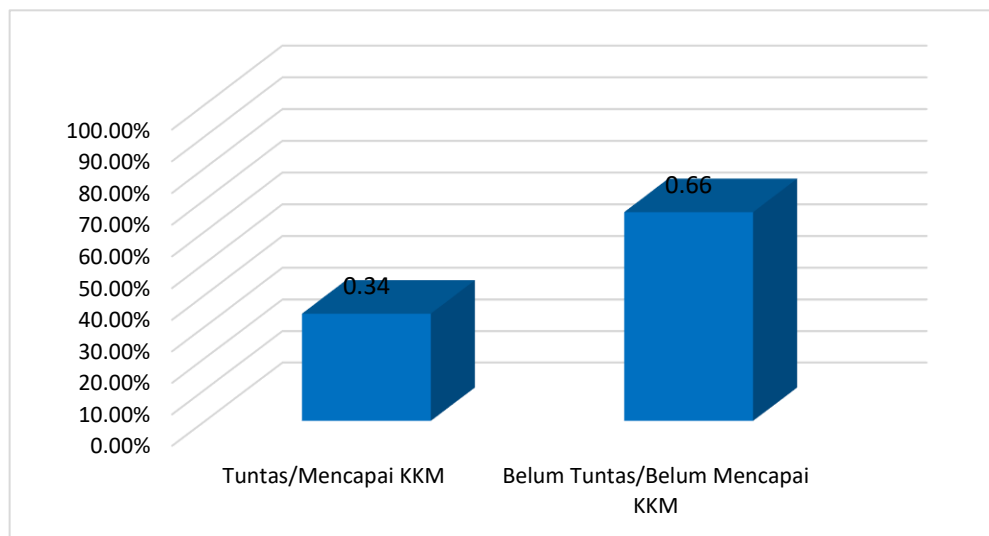
No	Nama	Indikator Yang Diamati																Jumlah skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Memprese ntasikan hasil diskusi dengan baik.				Menjawab suatu pertanyaan daripeserta didiklain.				Meggun akan bahasa indonesia dengan tepat dan benar				Menyamp aikan ide pesan dengan jelas dam singkat.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha		√				√				√				√			8	50	D
2	Alisa Putri Aprilia		√				√				√				√			8	50	D
3	Amira Kusuma Pratiwi			√				√				√				√		12	75	C
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D
5	Hafiidz Abi Thalib		√				√				√				√			8	50	D
6	Jeris Raditia		√					√			√				√			9	56,25	D
7	Laila Asyifa		√				√				√				√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman M			√				√				√				√		12	75	C
9	Moch Willy Kaisant			√				√			√				√			10	62,5	D

10	Muh Arizky Juanda		√		√		√		√		√		10	62,5	D
11	Muh Rizki Aditya	√			√		√		√		√		9	56,25	D
12	Mulya Nur Alif		√		√			√			√		12	75	C
13	Nandina Aulia Fadilah		√		√			√			√		12	75	C
14	Nandini Aulia Fadilah		√		√			√			√		12	75	C
15	Nayla Syabani	√			√			√			√		8	50	D
16	Nikita Arsyilien	√			√			√			√		8	50	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu	√			√			√			√		8	50	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya		√		√			√			√		12	75	C
19	Rangga Juliansyah	√			√			√			√		9	56,25	D
20	Rizki Maulana Sudarman	√			√			√			√		9	56,25	D
21	Rumaisya Putri Sofyan	√			√			√			√		8	50	D
22	Siti Alya Fatmah		√		√			√			√		12	75	C
23	Siti Chonita Adwa. T	√			√			√			√		8	50	D
24	Siti Fariyah Azzahra M		√		√			√			√		12	75	C
25	Siti Lulu Meylani	√			√			√			√		8	50	D
26	M. Febriansyah	√			√			√			√		9	56,25	D
27	Kiara Hanif Asyam	√			√			√			√		8	50	D
28	Nabila Putri Gumelar		√		√			√			√		12	75	C
29	M. Haikal Abdurahman		√		√			√			√		12	75	C
Jumlah													1756		
Rata-rata													60		
Ketercapaian KBM													10		
Persentase Ketercapaian KBM													34%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 136)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan data perolehan keterampilan (psikomotor) peserta didik kelas III B yang sudah terlihat keterampilannya pada siklus I ini berjumlah 10 orang atau sebesar 34% dan yang belum berjumlah 19 orang atau sebesar 66% dengan rata-rata nilai 60. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian observasi keterampilan ranah psikomotor peserta didik dikategorikan masih kurang dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki kekurangan tersebut agar mencapai target yang diinginkan yaitu 80% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus ke II agar keterampilan peserta didik lebih meningkat lagi. Untuk memperjelas penilaian psikomotor peserta didik pada siklus I, maka penulis akan gambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.6
Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan Siklus I



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hlm. 138)

c. Tahapan Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Data Penilaian RPP Prasiklus dan Siklus I

Tabel 4.20

Hasil Penilaian RPP Prasiklus dan Siklus I

No	Pembelajaran	Nilai RPP
1	Prasiklus	2,8
2	Siklus I	3

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.138)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP pada Prasiklus 2,8 dan siklus I dengan nilai 3 yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti mengalami peningkatan.

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus dan Siklus I

Tabel 4.21

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus dan Siklus I

No	Pembelajaran	Nilai RPP
1	Prasiklus	2,6
2	Siklus I	3,16

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 139)

Peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran padaprasiklus dan Siklus I yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti mengalami peningkatan prasiklus adalah 2,6 menjadi baik pada siklus I 3,16.

3) Data Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil tes individu peserta didik pada prasiklus hanya 8 orang peserta didik yang sudah mencapai KBM atau sebesar 27% dan belum mencapai nilai KBM yaitu 21 orang atau sebesar 73% sedangkan pada siklus I hanya 17 orang peserta didik yang sudah mencapai KBM sebesar 58% dan masih ada 10 orang peserta didik yang belum mencapai KBM atau sebesar 42% maka dari itu diperlukannya perbaikan tindakan pada siklus II agar ketercapaian KBM peserta didik kelas III B ini dapat meningkat lebih maksimal lagi secara keseluruhan.

4) Data Penilaian Sikap Peserta didik Prasiklus dan Siklus I

Peneliti menyimpulkan hasil perolehan dari penilaian sikap disiplin dan bertanggung jawab peserta didik pada prasiklus memperoleh persentase 24% dan siklus I memperoleh presentase 56%. Maka dari itu diperlukan adanya tindakan selanjutnya ke siklus II untuk menghasilkan perolehan nilai sikap sesuai dengan target yaitu 80% sehingga siklus II lebih meningkat dari siklus I.

5) Data Penilaian Hasil Keterampilan Mengkomunikasikan Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan mengkomunikasikan dapat disimpulkan hasil penelitian pada prasiklus memperoleh persentase

24% dan siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 34% sehingga dianggap belum berhasil. Maka dari itu diperlukan adanya tindakan selanjutnya ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, ada beberapa langkah yang disarankan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu :

- a) Peneliti seharusnya lebih terampil dan teliti lagi dalam menstimulus peserta didik dalam pembelajarann untuk memacu keingintahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Peneliti harus bisa mengelola kelas agar pembelajaran jauh lebih efektif dan kondusif.
- c) Peneliti harus melakukan pendekatan lebih jauh kepada peserta didik agar dapat mempermudah peneliti dalam pembelajaran.
- d) Peneiti juga harus lebih terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sehingga materi pembelajaran lebih dipahami oleh peserta didik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2. Setelah melihat hasil pembelajaran pada siklus I, perencanaan merupakan tahapan yang diambil untuk mendapatkan hasil belajar. perencanan pembelajaran siklus II tersusun dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan refleksi siklus I
- b) Peneliti berkonsultasi pada observer mengenai kekurangan pada siklus I sehingga diperoleh masukan – masukan untuk mengatasi permasalahan dan menyiapkan segala hal yang akan dilaksanakan pada siklus II guna memperbaiki pada siklus I
- c) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model yaitu *Numbered Head Together (NHT)*

- d) Membuat media, bahan, alat dan materi yang diperlukan pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 Januari 2020 yaitu hari jumat dan hari senin pukul 07.00 – 11.30 WIB, peneliti dibantu oleh wali kelas III B SDN Cimacan 2 yang sekaligus sebagai observer. Observer membantu mengamati aktivitas dan proses pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan lembar observasi penilaian RPP dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 07.00-11.30 WIB dengan materi Pemanasan Global, jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 27 peserta didik yang berarti 2 orang peserta didik kelas III B yang tidak hadir, pertemuan kedua siklus II ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema keajaiban perubahan wujud di sekitarku. yang dimana langkah-langkahnya itu terdapat 5 fase. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dilanjutkan dengan membaca surat pendek. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik agar merapihkan tempat duduknya.

(2) Kegiatan inti (180 menit)

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), sebelum memasuki kegiatan pembelajaran pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok dibagikan di awal pembelajaran karena untuk lebih mengkondusifkan peserta didik sebelum

memasuki pembelajaran yang inti, kemudian peserta didik menyesuaikan tempat duduknya sesuai kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.22

Daftar kelompok

Kelompok	1. Nandina Aulia Fadilah	4	2. M. Febriansyah
1	2. Siti Chonita Adwa. T		3. Kiara Hanif Asyam
	3. Aldhiya May Faezha		4. Siti Fariyah Azzahra M
	4. Laila Asyifa		5. M. Alif Faturrahman Mi'raj
	5. Siti Lulu Meylani		6. Mulya Nur Alif
	6. Nabila Putri Gumelar		
		Kelompok	1. Rumaisya Putri Sofyan
kelompok	1. Muh Arizky Juanda	5	2. Rizki Maulana Sudarman
2	2. Qianu Fachdiany. A		3. Siti Alya Fatmah
	3. Nayla Syabani		4. Moch Willy Kaisant
	4. Pengkuh Prabu Abimanyu		5. Alisa Putri Aprilia
	5. Hafiidz Abi Thalib		
	6. Jeris Raditia		
Kelompok	1. Amira Kusuma Pratiwi		
3	2. Nikita Arsyilien		
	3. Muh Rizki Aditya		
	4. Nandini Aulia Fadilah		
	5. Rangga Juliansyah		
	6. M. Haikal Abdurahman		
kelompok	1. Anti Nur Fatimah		

Setelah dikelompokkan peserta didik mendengarkan pendidik saat menjelaskan tujuan yang akan dipelajari selama pembelajaran yaitu tentang pemanasan global, bermain “*BINGO*” dengan menggunakan soal jam dan menit, dan cara reknik melipat kain secara sederhana.

Fase 2 (Menyajikan Informasi dan penomoran), Pada fase ini peserta didik diarahkan untuk mengambil nomor 1-6 setiap kelompok yang telah disediakan oleh pendidik, pendidik memberikan informasi

mengenai *Numbered Head Together* (NHT) tentang aturan dan tugas yang harus dipahami dan dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok sehingga peserta didik mengetahui penomoran.

Fase 3 (Mengajukan pertanyaan), Dalam fase ini mengajukan kepada peserta didik tentang pemanasan global, sebelum mengajukan pertanyaan peserta didik membaca tentang pemanasan global dalam buku siswa.

Pendidik : Anak-anak, sudah tahu apa itu pemanasan global?

Peserta didik : sudah bu, meningkatnya suhu udara

Pendidik : Ada yang tahu apa penyebab dari pemanasan global?

Peserta didik : (Qianu) saya bu, polusi udara dari kendaraan.

Pendidik : ya betul, selain polusi udara dari kendaraan, ada juga dari borosnya pemakaian listrik dan air, selain itu penggundulan hutan atau banyak yang menebang atau membakar hutan secara berlebihan.

Pendidik : Anak-anak selain penyebabnya ada juga dampaknya dari pemanasan global, apa saja itu?

Peserta didik : (Febri) saya bu, gunung es di kutub mencair bu.

Pendidik : ya betul, kutub es mencair maka air laut akan meluap sehingga mengakibatkan tsunami, banjir dan bumi akan tenggelam. Apakah sudah paham?

Peserta didik : Paham bu.....

Fase 4 (Membantu kerja tim dan belajar), setelah menjawab pertanyaan pendidik, pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok tentang pemanasan global, peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dalam LKPD, setelah selesai LKPD dikumpulkan di meja pendidik. Peserta didik mencari tahu apa yang dilakukan oleh Siti untuk mengurangi pemanasan global.

Pendidik : Anak-anak pernahkah menghitung waktu yang ditempuh untuk naik sepeda dari satu tempat ke tempat lain? Jika waktu yang ditempuh Siti pergi ke sekolah adalah 90 menit, berapa lam waktu yang ditempuh dalam satuan jam dan menit?

Peserta didik : saya bu (Rizky), 1 jam 30 menit bu...

Pendidik : ya betul...

Setelah itu peserta didik berlatih untuk mengubah konversi waktu dari satuan jam ke menit atau sebaliknya, melalui permainan “BINGO”, peserta didik membaca terlebih dahulu aturan yang ada Buku Peserta didik. Setelah itu peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada pendidik yang terkait permainan tersebut.

Langkah permainan “BINGO” adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik membuat kotak-kotak di papan tulis dan menuliskan soal dalam kotak-kotak tersebut
- b. Setiap anak mendapatkan giliran untuk mengambil kartu secara bergantian yang telah disebutkan nomor oleh pendidik setiap kelompoknya
- c. Anak yang mendapatkan kartu harus menyelesaikan soal pada kartu tersebut.
- d. Temukan jawaban yang cocok pada tabel, berilah tanda pada kota yang berisi jawaban itu. Anak pertama dapat memberik tanda silang (x) dan anak kedua dapat memberi tanda lingkaran (o).
- e. Setelah selesai permainan, peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang bagaimana mengurangi dan menambah waktu.
- f. Jika selesai “*BINGO*” maka kelompok yang menang akan diberikan *reward*.

Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kegiatan melipat pada pembelajaran kali ini. Pendidik akan mengambil nilai dari kegiatan melipat baju yang telah dipelajari sebelumnya, peserta didik menyimak cara pendidik melipat baju, dua cara dipraktikkan oleh pendidik, baik cara biasa ataupun cara cepat, setekah itu peserta didik diberi waktu untuk latihan kembali selama 10 menit setelah itu peserta didik dipanggil satu per satu setelah pendidik menyebutkan nomo untuk mempraktikkan cara melipat baju dengan benar.

Fase 5 (Evaluasi), pada fase ini pendidik mengulang kembali beberapa materi pada hari ini, mulai dari pemanasan global sampai teknik

melipat. Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang penguasaan materi, apakah ada hal yang masih kurang dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik diingatkan untuk selalu peduli dengan Bumi tempat tinggal kita, ingatkan untuk menjaga lingkungan. Lakukan hal sederhana untuk menahan laju pemanasan global, seperti penghematan listrik, menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah, memelihara tumbuhan, menghemat listrik dan air. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum peserta didik pahami. Pendidik memberikan konfirmasi, mengapresiasi dan memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.

(3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik memberikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mengisi evaluasi selanjutnya peserta didik mengumpulkan lembar evaluasi ke pendidik. Setelah itu pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk merapikan alat tulisnya perwakilan peserta didik mengajak semua peserta didik untuk berdoa sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua di siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Januari 2020 pada pukul 07-11.30 WIB dengan subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku, peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 27 peserta didik dan 2 peserta didik tidak hadir karena ada yang berhalangan. Pertemuan pertama siklus II ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku terdapat 5 fase. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh perwakilan salah satu peserta didik yang bertugas memimpin do'a pada hari itu dilanjutkan dengan membaca surat pendek bersama-sama dibimbing oleh pendidik. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik agar merapikan pakaian seragam peserta didik dan tempat duduknya.

(2) Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), sebelum memasuki kegiatan pembelajaran pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan di awal pembelajaran agar lebih mengkondusifkan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran yang inti, kemudian peserta didik menyesuaikan tempat duduknya sesuai kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.23

Daftar Kelompok

Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nandina Aulia Fadilah 2. Siti Chonita Adwa. T 3. Aldhiya May Faezha 4. Laila Asyifa 5. Siti Lulu Meylani 6. Nabila Putri Gumelar
kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muh Arizky Juanda 2. Qianu Fachdiany. A 3. Nayla Syabani 4. Pengkuh Prabu Abimanyu 5. Hafiidz Abi Thalib

	6. Jeris Raditia
Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amira Kusuma Pratiwi 2. Nikita Arsyilien 3. Muh Rizki Aditya 4. Nandini Aulia Fadilah 5. Ranga Juliansyah 6. M. Haikal Abdurahman
kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anti Nur Fatimah 2. M. Febriansyah 3. Kiara Hanif Asyam 4. Siti Farihah Azzahra M 5. M. Alif Faturrahman Mi'raj 6. Mulya Nur Alif
Kelompok 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumaisya Putri Sofyan 2. Rizki Maulana Sudarman 3. Siti Alya Fatmah 4. Moch Willy Kaisant 5. Alisa Putri Aprilia

Setelah mengelompokkan peserta didik, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran hari ini, yaitu tentang embun dan persatuan di Sekolah.

Fase 2 (Menyajikan Informasi dan penomoran),

Pada fase peserta didik mengambil nomor 1-6 setiap kelompoknya, pendidik menyajikan informasi tentang aturan dan tugas yang harus dipahami dan dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok.

Fase 3 (Mengajukan pertanyaan), Dalam fase ini peserta didik membaca syair lagu yang berjudul “Embun” telah disiapkan pendidik. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait dengan embun

Pendidik : Apakah peserta didik pernah melihat embun di pagi hari?

Peserta didik : pernah buu...

Pendidik : Anak-anak, Di mana tempat biasanya ditemukan embun?

Peserta didik : Di jendela bu

Pendidik : Apakah bisa menemukan embun di dalam rumah?

Peserta didik : bisa bu....

Pendidik : embun bisa terlihat saat kita bernafas di kaca akan terlihat embun.

Perwakilan peserta didik dapat menjawab jawaban dan membaca kembali dengan nyaring syair tersebut. Jika mengetahui irama lagu tersebut peserta didik dapat bernyanyi bersama dengan pendidik.

Fase 4 (Membantu kerja tim dan belajar), pada fase ini, setelah menjawab pertanyaan peserta didik menyimak arahan pendidik dalam mengerjakan latihan selanjutnya. Peserta didik mengisi tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ada tiga bagian dalam lingkaran, yaitu bagian I, II dan III.

- a. Isilah bagian I dengan kata yang hanya ada di lagu Embun Pagi.
- b. Isilah bagian II dengan kata yang ada di kedua lagu.
- c. Isilah bagian III dengan kata yang hanya ada di lagu Embun.

Pendidik mengecek pemahaman peserta didik terhadap arti kalimadengan meminta peserta didik untuk membuat kalimat dari kata-kata baru tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan mencari padanan kata yang sama dari bahasa daerah masing-masing.

Kegitan dilanjutkan dengan peserta didik memerhatikan penjelasan pendidik tentang perubahan wujud yang terjadi pada pengembunan dan peserta didik menyebutkan peristiwa lain sebagai contoh pengembunan.

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh petugas kebersihan sekolah sehari-hari, seperti jam berapa ia harus sudah hadir di sekolah.

Apa tugasnya dan tanggungjawabnya sehari-hari, peserta didik membaca cerita tentang petugas kebersihan yang ada di sekolah Siti, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hal tersebut. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang pentingnya rasa persatuan di lingkungan sekolah. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyebutkan contoh sikap persatuan di sekolah dan peserta didik dan kelompoknya peserta didik berdiskusi tentang contoh sikap bersatu di sekolah. Setelah itu perwakilan kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya di muka kelas yang telah disebutkan angka atau nomor yang telah disebutkan, peserta didik dalam kelompok lain dapat memberikan tanggapannya terhadap pendapat kelompok lainnya. Pendidik mencatat keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

Fase 5 (Evaluasi), pada fase ini Peserta didik membahas kembali tentang perubahan wujud mengembun dan contoh perubahan wujud apa saja dalam mengembun, setelah itu peserta didik diingatkan untuk melakukan pengamatan embun keesokan paginya dan melakukan sikap bersatu baik di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah.

Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Dan memberikan peserta didik untuk menanyakan kepada pendidik materi yang belum di pahami.

7.) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik memberikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik selesai mengisi evaluasi selanjutnya peserta didik dikumpulkan ke meja pendidik. Setelah itu pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pendidik memberikan tugas akhir mengenai materi yang telah disampaikan. Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk merapikan alat tulisnya dan

mengajak semua peserta didik untuk berdoa sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing diwakilkan oleh salah satu peserta didik.

a. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran keberhasilan pelaksanaan tindakan baik dari segi pendidik maupun dari segi peserta didik, Dari segi pendidik diamati dan dinilai oleh pendidik kelas III B atau observer, penilaiannya berupa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik, peneliti melakukan penilaian dari hasil belajar peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu pada siklus II ini dapat diketahui juga meningkat atau tidaknya perolehan nilai siklus II dari pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

(1) Pembelajaran 3

Tabel 4.24

Hasil Penilaian RPP Pertemuan 1 siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)				√	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran			√		
4.	Scenari pembelajaran				√	
5.	Pemilihan sumber belajar			√		
6.	Penilaian hasil belajar			√		
Jumlah Skor		21				
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{21}{24} \times 4 = 3,5$		3,5				

Sumber : Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm, 15)

Dari tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan nilai 3,5 dengan pada pertemuan 1 siklus II dalam penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.

(2) Pembelajaran 4

Tabel 4.25
Hasil Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)			√		
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran			√		
4.	Scenario pembelajaran				√	
5.	Pemilihan sumber belajar				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		22				
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{22}{24} \times 4 = 3,6$		3,6				

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui hasil penilaian observer pada pertemuan 2 siklus II terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan menerapkan Model *Numbered Head Together (NHT)*. Pada Tabel 4.17 nilai RPP siklus II pertemuan kedua mendapatkan nilai yaitu 3,5 dan 3,6. Bisa dilihat dari penilaian RPP pada pembelajaran 3 dan 4 di atas terus menerus menunjukkan adanya peningkatan karena peneliti terus mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan-permasalahan RPP yang telah dibuat pada siklus I sehingga pada siklus II ini penilaian RPP mengalami peningkatan.

2) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II ini berdasarkan hasil diskusi, masukan dan perbaikan-perbaikan yang dilihat dari kekurangan

siklus I. Hasil data yang dilakukan observer dalam melakukan penilaian aktivitas pendidik (peneliti) di dalam kelas selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*.

(1) Pembelajaran 3

Tabel 4.26

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Penguasaan materi			√		
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran			√		
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu				√	
5.	Evaluasi			√		
6.	Menutup pembelajaran			√		
Jumlah Skor		20				
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{20}{24} \times 4 = 3,32$		3,32				

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Tabel 4.19 adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-1 Siklus II yang telah di nilai oleh observer yaitu pendidik kelas IV B. Pada pembelajaran ini nilai pelaksanaan pembelajaran adalah 3,32 karena peneliti sudah mempelajari permasalahan yang terjadi di pelaksanaan pembelajaran siklus I kemudian peneliti juga berusaha memperbaikinya dengan cara melihat apa saja kekurangan dan kendala yang membuat belum berjalan baiknya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

(2) Pembelajaran 4

Tabel 4.27

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Penguasaan materi				√	
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran			√		
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu				√	
5.	Evaluasi			√		
6.	Menutup pembelajaran			√		
Jumlah Skor		21				
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{21}{24} \times 4 = 3,5$		3,5				

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan ke 1 yaitu 3,32 meningkat pada pertemuan ke 2 ini menjadi 3,5. Hal demikian karena peneliti mengevaluasi dan melihat dari kesalahan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke I.

3) Data Penilaian Kognitif (evaluasi) Siklus II

Pada Siklus II ini hasil belajar peserta didik dilihat dari perolehan nilai melalui lembar evaluasi berupa evaluasi yang telah diisi oleh peserta didik secara individu. Lembar evaluasi diberikan pada saat pertemuan ke 1

siklus II dan diberikan pada saat pertemuan ke 2 siklus II. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28

Data Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Akhir Kognitif			Keterangan	
		PB 3	PB 4	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldhiya May Faezha	66	66	66		√
2	Alisa Putri Aprilia	66	66	66		√
3	Amira Kusuma Pratiwi	75	75	75	√	
4	Anti Nur Fatimah	75	75	75	√	
5	Hafidz Abi Thalib	83	75	79	√	
6	Jeris Raditia	75	83	79	√	
7	Laila Asyifa	75	83	79	√	
8	M. Alif Faturrahman M					
9	Moch Willy Kaisant	75	83	79	√	
10	Muh Arizky Juanda	83	83	83	√	
11	Muh Rizki Aditya	75	75	75	√	
12	Mulya Nur Alif	83	91	87		
13	Nandina Aulia Fadilah	75	83	79	√	
14	Nandini Aulia Fadilah	75	83	79	√	
15	Nayla Syabani	75	75	75	√	
16	Nikita Arsyilien	75		37,5		√
17	Pengkuh Prabu Abimanyu	41	50	45,5		√
18	Qianu Fachdiany Alganiya	75	83	79	√	
19	Rangga Juliansyah	83	83	83	√	

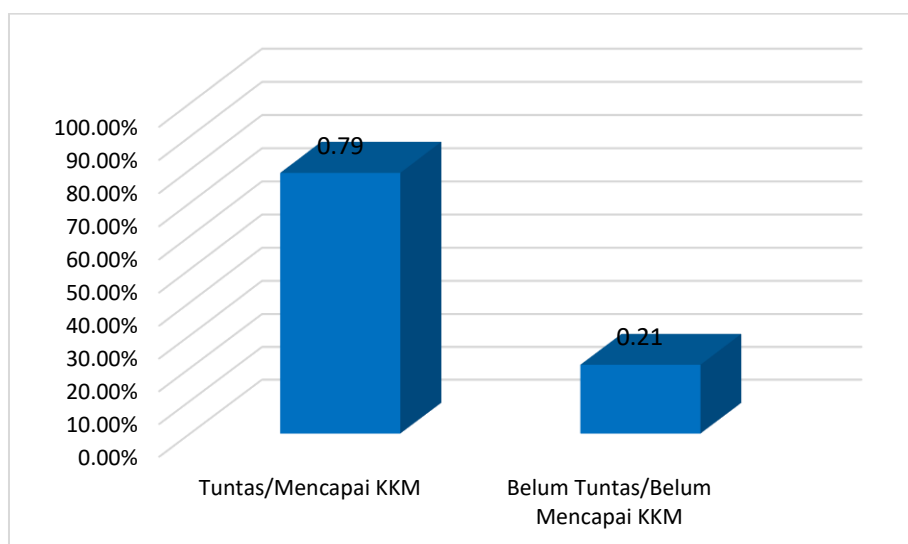
No	Nama Peserta didik	Nilai Akhir Kognitif			Keterangan	
		PB 3	PB 4	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
20	Rizki Maulana Sudarman	91	83	87	√	
21	Rumaisya Putri Sofyan	83	75	79	√	
22	Siti Alya Fatmah	66	75	70,5	√	
23	Siti Chonita Adwa. T	83	75	79	√	
24	Siti Fariyah Azzahra M	93	100	96,5	√	
25	Siti Lulu Meylani	83		41,5		√
26	M. Febriansyah		75	37,5		√
27	Kiara Hanif Asyam	75	83	79	√	
28	Nabila Putri Gumelar	75	83	79	√	
29	M. Haikal Abdurahman	100	100	100	√	
Jumlah		2079	2061	4140	23	6
Rata – Rata		77	79	74		
Kesimpulan KBM					79%	21%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.154)

Berdasarkan hasil nilai evaluasi di tabel 4.21 peserta didik pada siklus II diperoleh keseluruhan nilai rata – rata hasil evaluasi yaitu 74 yang diperoleh dari penjumlahan nilai evaluasi pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua lalu dibagi 2 diperoleh hasil peserta yang memperoleh nilai di atas KBM adalah 23 peserta didik atau sebesar 79% sedangkan peserta didik yang nilai di jumlah peserta didik yang belum mencapai KBM berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 21%. Dikarenakan masih terdapatnya peserta didik yang belum mencapai KBM peneliti akan melakukan tindakan penelitian kembali pada siklus ke III. Maka dari itu hasil belajar pada siklus II ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan penelitian disiklus selanjutnya agar hasil ketercapaian pesertadidik dapat lebih meningkat

lagi. Agar hasil evaluasi pada siklus II terlihat secara jelas dan mudah, maka dapat dilihat dalam diagram 4. Hasil presentase evaluasi peserta didik siklus II yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.7
Hasil Evaluasi Pembelajaran Pada Siklus II



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2019, Hlm.156)

4) Penilaian Afektik

Tabel 4.29
Rekapitulasi Penilaian Sikap Bertanggung Jawab

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Bertanggung Jawab																Jumlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				Tidak bermain-main pada saat mengerjakan soal.				Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas				Bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha				√				√				√				√	13	81,3	C
2	Alisa Putri Aprilia				√				√				√				√	13	81,3	C
3	Amira Kusuma Pratiwi				√				√				√				√	16	100	C
4	Anti Nur Fatimah				√				√				√				√	13	81,3	C

5	Hafiidz Abi Thalib			√			√			√		√	√	16	100	C
6	Jeris Raditia		√		√				√		√			10	62,5	D
7	Laila Asyifa			√			√			√			√	16	100	C
8	M. Alif Faturrahman M															
9	Moch Willy Kaisant			√			√			√			√	16	100	C
10	Muh Arizky Juanda		√			√			√			√		12	75	D
11	Muh Rizki Aditya			√			√			√			√	16	100	C
12	Mulya Nur Alif			√			√			√			√	16	100	C
13	Nandina Aulia Fadilah			√			√			√			√	16	100	C
14	Nandini Aulia Fadilah			√			√			√			√	16	100	C
15	Nayla Syabani			√		√			√			√		13	81,3	C
16	Nikita Arsyilien			√		√			√			√		13	81,3	C
17	Pengkuh Prabu A		√			√			√		√			10	62,5	D
18	Qianu Fachdiany A			√			√			√			√	16	100	C
19	Rangga Juliansyah			√			√		√			√		14	87,5	C
20	Rizki Maulana S			√			√		√			√		14	87,5	C
21	Rumaisya Putri Sofyan			√			√		√			√		14	87,5	C
22	Siti Alya Fatmah			√			√			√			√	16	100	C
23	Siti Chonita Adwa. T			√			√		√			√		14	87,5	C
24	Siti Farihah Azzahra M			√			√			√			√	16	100	C
25	Siti Lulu Meylani			√			√		√			√		14	87,5	C
26	M. Febriansyah			√			√		√			√		14	87,5	C
27	Kiara Hanif Asyam			√			√		√			√		14	87,5	C
28	Nabila Putri Gumelar			√			√		√		√	√		16	100	C
29	M. Haikal Abdurahman			√			√		√			√		16	100	C
Jumlah														2619		
Rata-rata														90		
Ketercapaian KBM														27		
Persentase Ketercapaian KBM														93%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 156)

Tabel 4.30
Rekapitulasi Penilaian Sikap Percaya Diri

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Berani tampil depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha			√			√				√				√			9	56,3	D
2	Alisa Putri Aprilia			√			√				√				√			9	56,3	D
3	Amira Kusuma Pratiwi				√			√					√				√	13	81,3	B
4	Anti Nur Fatimah		√				√				√				√			8	50	D
5	Hafidz Abi Thalib		√				√				√				√			8	50	D
6	Jeris Raditia			√			√				√				√			9	56,3	D
7	Laila Asyifa		√				√				√				√			8	50	D
8	M. Alif Faturrahman Mi'raj																			
9	Moch Willy Kaisant			√				√					√		√			11	68,8	D
10	Muh Arizky Juanda			√				√					√			√		12	75	C
11	Muh Rizki Aditya			√				√			√					√		11	68,8	D
12	Mulya Nur Alif			√				√			√					√		11	68,8	D
13	Nandina Aulia Fadilah			√				√					√			√		12	75	C
14	Nandini Aulia Fadilah			√				√					√			√		12	75	C
15	Nayla Syabani		√				√				√				√			8	50	D
16	Nikita Arsyilien		√				√				√				√			8	50	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu			√				√			√					√		11	68,8	D

18	Qianu Fachdiany Alganiya			√		√			√			√			13	81,3	B
19	Rangga Juliansyah		√		√			√				√			10	62,5	D
20	Rizki Maulana Sudarman		√		√			√				√			11	68,8	D
21	Rumaisya Putri Sofyan	√			√			√				√			8	50	D
22	Siti Alya Fatmah	√			√			√				√			11	68,8	D
23	Siti Chonita Adwa. T	√			√			√				√			8	50	D
24	Siti Fariyah Azzahra M		√		√			√				√			13	81,3	B
25	Siti Lulu Meylani	√			√			√				√			8	50	D
26	M. Febriansyah		√		√			√				√			13	81,3	B
27	Kiara Hanif Asyam		√		√			√				√			13	81,3	B
28	Nabila Putri Gumelar		√		√			√				√			13	81,3	B
29	M. Haikal Abdurahman		√		√			√				√			13	81,3	B
Jumlah															1900		
Rata-rata															65,5172414		
Ketercapaian KBM															10		
Persentase Ketercapaian KBM															34%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 158)

Tabel 4.31

Rekapitulasi Penilaian Sikap

No	Sikap	Persentase Sikap
1	Percaya diri	34%
2	Tanggung jawab	93%
Persentase Nilai Sikap Siklus I		63%

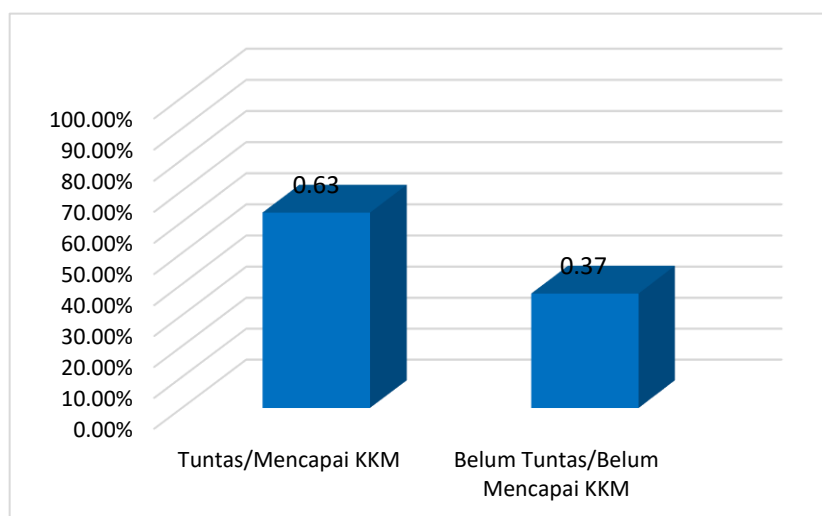
Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 159)

Berdasarkan data di atas hasil rekapitulasi penilaian sikap pada siklus II, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum seluruhnya peserta didik yang sudah memiliki sifat percaya diri ada 10 orang sebesar 34% dan yang sudah memiliki sifat bertanggung jawab ada 27 orang

terdapat persentase 93%, maka di rekapitulasi atau dicari rata-rata sikap percaya diri dan bertanggung jawab sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa harus dilakukan lagi penelitian mengenai sikap pada siklus berikutnya karena belum mencapai target sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus III agar sikap pada siklus berikutnya meningkat. Dapat di lihat pada grafik di bawah ini

Grafik 4.8

Penilaian (Afektif) Sikap



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 160)

5) Pemilaian Psikomotor (Keterampilan)

Tabel 4.32

Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

No	Nama	Indikator Yang Diamati																Jumlah skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Mempres entasikan hasil diskusi dengan baik.				Menjawab suatu pertanyaan dari peserta didiklain.				Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar				Menyampaikan ide pesan dengan jelas dan singkat.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha			√				√				√				√		11	68,75	D
2	Alisa Putri Aprilia			√				√				√				√		11	68,75	D
3	Amira Kusuma Pratiwi				√				√				√				√	15	93,75	A
4	Anti Nur Fatimah			√					√				√				√	13	81,25	B

5	Hafiidz Abi Thalib			√			√			√			√	14	87,5	B
6	Jeris Raditia			√			√			√			√	15	93,75	A
7	Laila Asyifa			√			√			√			√	14	87,5	B
8	M. Alif Faturrahman M			√			√			√			√	15	93,75	A
9	Moch Willy Kaisant			√			√			√			√	14	87,5	B
10	Muh Arizky Juanda			√			√			√			√	15	93,75	A
11	Muh Rizki Aditya			√			√			√			√	15	93,75	A
12	Mulya Nur Alif															
13	Nandina Aulia Fadilah			√			√			√			√	15	93,75	A
14	Nandini Aulia F			√			√			√			√	15	93,75	A
15	Nayla Syabani		√			√			√				√	11	68,75	D
16	Nikita Arsyilien		√			√			√				√	11	68,75	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu		√			√			√				√	11	68,75	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya			√			√			√			√	15	93,75	A
19	Rangga Juliansyah			√			√		√				√	13	81,25	B
20	Rizki Maulana Sudarman			√			√		√				√	13	81,25	B
21	Rumaisya Putri Sofyan		√			√			√				√	11	68,75	D
22	Siti Alya Fatmah			√			√		√				√	15	93,75	A
23	Siti Chonita Adwa. T		√			√			√				√	11	68,75	D
24	Siti Farihah Azzahra M			√			√		√				√	15	93,75	A
25	Siti Lulu Meylani			√		√			√				√	12	75	C
26	M. Febriansyah		√			√			√				√	11	68,75	D
27	Kiara Hanif A		√			√			√				√	11	68,75	D
28	Nabila Putri G			√			√		√				√	15	93,75	A
29	M. Haikal A			√			√		√				√	15	93,75	A
Jumlah														2412,5		

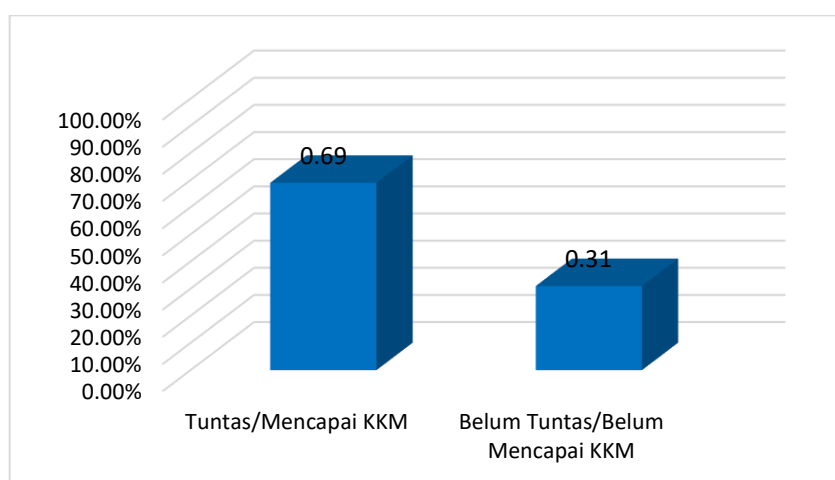
Rata-rata	83
Ketercapaian KBM	20
Persentase Ketercapaian KBM	69%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 160)

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan data perolehan keterampilan peserta didik kelas III B yang sudah terlihat keterampilannya pada siklus II ini berjumlah 20 orang atau sebesar 69% dan yang belum berjumlah 19 orang atau sebesar 31% dengan rata-rata nilai 83. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian observasi ranah psikomotor (keterampilan) peserta didik dikategorikan masih kurang dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan tersebut agar mencapai target yang diinginkan yaitu 80% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus ke III agar keterampilan peserta didik lebih meningkat lagi. Untuk memperjelas penilaian psikomotor peserta didik pada siklus I, maka penulis akan gambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.9

Penilaian Keterampilan Siklus II



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hlm. 162)

b. Tahapan Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II maka di dapat hasilnya yaitu sebagai berikut :

1) Data Penilaian RPP Siklus II

Table 4.33

Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai Rpp
1	3	3,5
2	4	3,6
Nilai RPP Siklus II		3,55

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.162)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP pada siklus II yang dilakukan observer terhadap peneliti mengalami adanya peningkatan pada siklus II ini dengan nilai pada pembelajaran 3 adalah 3,5 sedangkan pada pembelajaran 4 adalah 3,6 maka dari itu dapat disimpulkan dari kedua pembelajaran jika di rata-ratakan nilai RPP Siklus II adalah 3,55

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Table 4. 34

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai PP
1	3	3.32
2	4	3.5
Nilai RPP Siklus II		3,41

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal 163)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti mengalami peningkatan dari 3,32 menjadi yaitu 3,5 jadi dapat disimpulkan dari pembelajaran 3 dan 4 jika di rata-ratakan

nilai pelaksanaan pembelajaran Siklus II adalah 3,41 yang dikategorikan sudah baik.

3) Data Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan data yang di atas dapat disimpulkan hasil tes individu peserta didik pada siklus II pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Siklus I pembelajaran 1 berjumlah 8 orang peserta didik yang sudah mencapai KBM persentase sebesar 27% dan yang mencapai KBM adalah 21 peserta didik dengan persentase sebesar 73%. Sedangkan pada siklus I pembelajaran 2 yaitu 17 orang yang sudah mencapai nilai KBM dengan persentase sebesar 34% dan yang belum mencapai KBM berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 58%. Pada siklus II berjumlah 23 peserta didik dengan persentase sebesar 79% yang sudah mencapai KBM dan yang belum mencapai nilai KBM yaitu berjumlah 6 peserta atau sebesar 21%. Namun pada siklus II ini hasil belajar kelas III B SDN Cimacan 2 belum mencapai target yang diinginkan yaitu ketercapaian sekitar 80% peserta didik yang mencapai KBM. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan pada siklus III agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat. Peneliti juga memperhatikan dan lebih teliti segala kekurangan yang peneliti pada siklus I dan II agar tidak terjadi kembali kesalahan dan kekurangan pada siklus III.

4) Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus II

Berdasarkan data yang di dapat disimpulkan hasil perolehan dari penilaian sikap peserta didik pada siklus I, memperoleh 56% sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 63%, sehingga pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan tetapi peserta didik belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Maka dari itu diperlukan adanya tindakan selanjutnya ke siklus III agar peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawabnya secara baik dan target yang diinginkan.

5) Data Penilaian Hasil Keterampilan Mengkomunikasikan Siklus II

dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus I keterampilan komunikasi sebesar 34% sedangkan siklus II keterampilan

berkomunikasinya sebesar 69%, dari siklus I dan siklus II adanya peningkatan tetapi dianggap belum berhasil sesuai target yaitu 80% dan perlu adanya tindakan selanjutnya ke siklus III agar keterampilan peserta didik kelas IV B dapat lebih terlihat dan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, ada beberapa langkah yang disarankan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dan dapat mencapai target keterampilan komunikasi, yaitu :

- a) Peneliti harus lebih terampil dan teliti lagi dalam menstimulus peserta didik dalam pembelajaran untuk memacu keingintahuan dan bahasa yang digunakan sehingga keterampilan mengkomunikasikan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Peneliti harus lebih terampil dan dapat mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran jauh lebih efektif dan kondusif.
- c) Peneliti juga harus lebih terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran dan mengatur waktu pembelajaran agar materi pembelajaran lebih dipahami bagi peserta didik.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus III dengan lebih memperhatikan dan lebih teliti segala bentuk kekurangan-kekurangan pada saat melaksanakan pembelajaran di siklus I dan II agar peneliti mampu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80%.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

a. Rencana Tindakan Siklus III

Segala bentuk tindakan pembelajaran dalam siklus III ini, merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2. Perencanaan pembelajaran siklus III tersusun dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan refleksi siklus II
- b. Peneliti berkonsultasi pada observer mengenai kekurangan pada siklus II sehingga diperoleh masukan – masukan untuk mengatasi

permasalahan dan menyiapkan segala hal yang akan dilaksanakan pada siklus III guna memperbaiki pada siklus II

- c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model yaitu *Numbered Head Together (NHT)*
- d. Membuat media, bahan, alat dan materi yang diperlukan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Januari 2020 yaitu hari Selasa dan Rabu pukul 07.00 – 11.30 WIB, peneliti dibantu oleh wali kelas III B SDN Cimacan 2 yang sekaligus sebagai observer. Observer membantu mengamati aktivitas dan proses pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan lembar observasi penilaian RPP dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Pertemuan Pertama Siklus III

Pertemuan pertama di siklus III ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pada pukul 07-11.30 WIB, peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 29 peserta didik yang berarti semua peserta didik hadir dan tidak ada yang berhalangan. Pertemuan pertama siklus III ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku yang dimana pada setiap langkahnya terdapat 5 fase. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh perwakilan salah satu peserta didik yang bertugas memimpin doa pada hari itu dilanjutkan dengan membaca surat pendek bersama-sama dibimbing oleh pendidik.

(2) Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), sebelum memasuki kegiatan pembelajaran pendidik mengambil

nomor untuk membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang telah disiapkan pendidik. Pembagian kelompok dilakukan di awal pembelajaran agar lebih mengkonduksikan peserta didik, kemudian peserta didik menyesuaikan tempat duduknya sesuai kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.35
Daftar Kelompok

Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulya Nur Alif 2. Nandina Aulia Fadilah 3. Siti Chonita Adwa. T 4. Nandini Aulia Fadilah 5. Muh Arizky Juanda 6. M. Haikal Abdurahman 		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengkuh Prabu A 5. Anti Nur Fatimah 6. M. Febriansyah
kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Lulu Meylani 2. Kiara Hanif Asyam 3. Aldhiya May Faezha 4. Hafidz Abi Thalib 5. Rangga Juliansyah 6. Siti Alya Fatmah 	kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabila Putri Gumelar 2. Qianu Fachdiany A 3. Nayla Syabani 4. Nikita Arsyilien 5. Siti Farihah Azzahra M 6. Jeris Raditia
Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laila Asyifa 2. M. Alif Faturrahman M 3. Amira Kusuma Pratiwi 	Kelompok 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Maulana S 2. Alisa Putri Aprilia 3. Rumaisya Putri Sofyan 4. Muh Rizki Aditya 5. Moch Willy Kaisant

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu terjadinya hujan, menghitung waktu kegiatan sehari-hari dan kegiatan tolong menolong.

Fase 2 (Menyajikan Informasi dan penomoran), pada fase ini peserta didik mengambil nomor 1-6 yang telah disiapkan oleh pendidik, Peserta didik telah mengetahui tentang aturan dan tugas yang harus dipahami dan dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok. Pendidik menyajikan informasi bahwa pembelajaran yang akan dipelajari tentang terjadinya hujan dan proses terjadinya hujan di bumi.

Fase 3 (Mengajukan pertanyaan), pada fase ini peserta didik mencari informasi kembali lebih lanjut tentang terjadinya hujan, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta sebagai berikut.

Pendidik : Anak-anak, apa tanda-tanda akan turun hujan?

Peserta didik : saya bu (Hafidz), mendung bu.

Pendidik : ya betul, awan akan menghitam atau mendung sehingga akan terjadinya hujan, selain mendung langit akan berbunyi gemuruh untuk menandakan terjadinya hujan.

Fase 4 (Membantu kerja tim dan belajar), pada fase ini peserta didik mengamati proses hujan dengan bentuk gambar dan peserta didik menandai pada urutan yang mana perubahan wujud terjadi pada proses terjadinya hujan. Setelah itu bersama-sama memeriksa urutan hujan, setelah selesai, perwakilan peserta didik setiap kelompoknya menjelaskan proses terjadinya hujan secara satu per satu yang telah disebutkan nomor oleh pendidik. Peserta didik menuliskan secara singkat dan tepat di kotak yang disediakan lengkap dengan perubahan wujud yang terjadi yang telah diberikan oleh pendidik berupa selembaran LKPD.

Peserta didik mengerjakan hal tersebut secara berkelompok. Pendidik berkeliling untuk memastikan peserta didik dapat mengerjakan dan memahami tugas yang diberikan, setelah selesai peserta didik menyimak pendidik apa yang terjadi pada saat menunggu hujan sejak pukul 07.15 sampai pukul 09.10, berapa lama untuk menunggu hujan reda. Pendidik memberikan contoh soal di mana peserta didik mencoba mencari jawabannya bersama-sama setelah selesai, peserta didik memberikan pendapat mereka tentang penyelesaian masalah tersebut, perwakilan peserta didik yang telah diacak melalui nomor yang telah disebutkan pendidik, peserta didik boleh mencoba untuk memberikan jawabannya dan memperlihatkan cara perhitungannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik berlatih menghitung durasi waktu dengan menyelesaikan latihan yang telah pendidik siapkan, peserta didik dapat mengerjakan hitungannya di kertas terpisah. Peserta didik dapat menggunakan dua cara perhitungan. Pertama dengan

menggunakan garis waktu dan kedua dengan menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan dan peserta didik melengkapi jadwal kegiatan di hari ini, mulai dari jam pertama sampai pulang sekolah, setelah itu perwakilan peserta didik setiap kelompok yang telah di sebutkan nomor dapat membacakan rancangan kegiatan yang sudah ia kerjakan.

Pendidik menyimak bacaan wacana dalam bukupeserta didikPeserta didik mengemukakan pendapatnya dengan menuliskan pendapatnya apa yang akan dia lakukan sebagai teman saat tolong menolong, dalam kelompok kecil peserta didik membagi pengalamannya saling menolong di sekolah yang pernah ia lakukan, peserta didik menuliskan ceritanya sendiri di kolom yang telah disediakan.

Fase 5 (Evaluas), pada fase ini peserta didik memilih salah satu cerita temannya yang paling berkesan dan menuliskan pengalaman mereka di kolom yang telah disediakan, perwakilan peserta didik membacakan hasil diskusi setiap kelompoknya yang telah disebutkan nomor oleh pendidik. pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum peserta didikfahami. Pendidik memberikan konfirmasi, mengapresiasi dan memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.

(3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik memberikan lembaran evaluasi untuk dikerjakan secara individu dan untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik selesai mengisi evaluasi selanjutnya peserta didik mengumpulkan kepada pendidik. Setelah itu pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk merapihkan alat tulisnya dan perwakilan

peserta didik untuk memimpin berdo'a sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.

2) Pertemuan kedua siklus III

Pertemuan kedua siklus III ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pada pukul 07.00-11.30 WIB jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 29 peserta didik yang berarti peserta didik semuanya hadir, pertemuan siklus III ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku yang dimana pada setiap langkahnya terdapat 5 fase. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan salam dan menyapa peserta didik, pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh perwakilan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a pada hari itu dilanjutkan dengan membaca surat pendek bersama-sama dibimbing oleh pendidik.

(2) Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), sebelum memasuki kegiatan pembelajaran pendidik membagi peserta didik untuk duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik terbagi dalam 5 kelompok. Pembagian kelompok dibagikan di awal pembelajaran agar lebih mengkonduisikan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran yang inti, kemudian peserta didik menyesuaikan tempat duduknya sesuai kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.36
Daftar Kelompok

Kelompok 1	1. Mulya Nur Alif 2. Nandina Aulia Fadilah 3. Siti Chonita Adwa. T 4. Nandini Aulia Fadilah 5. Muh Arizky Juanda 6. M. Haikal Abdurahman	kelompok 2	1. Siti Lulu Meylani 2. Kiara Hanif Asyam 3. Aldhiya May Faezha 4. Hafidz Abi Thalib 5. Rangga Juliansyah 6. Siti Alya Fatmah
------------	---	------------	--

Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laila Asyifa 2. M. Alif Faturrahman M 3. Amira Kusuma Pratiwi 4. Pengkuh Prabu A 5. Anti Nur Fatimah 6. M. Febriansyah 	Kelompok 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Maulana S 2. Alisa Putri Aprilia 3. Rumaisya Putri Sofyan 4. Muh Rizki Aditya 5. Moch Willy Kaisant
kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabila Putri Gumelar 2. Qianu Fachdiany A 3. Nayla Syabani 4. Nikita Arsyilien 5. Siti Farihah Azzahra M 6. Jeris Raditia 		

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari di pembelajaran inti peserta didik menyimak penjelasan pendidik

Fase 2 (Menyajikan Informasi dan penomoran), pada fase ini peserta didik diarahkan untuk mengambil nomor 1-6 setiap kelompoknya Peserta didik telah mengetahui tentang aturan dan tugas yang harus dipahami dan dijalankan oleh tiap orang dalam satu kelompok pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik bahwa untuk pembelajaran inti peserta didik akan belajar perubahan wujud benda sekitar, menghitung waktu kegiatan sehari-hari dan sikap tolong menolong sesama manusia.

Fase 3 (Mengajukan pertanyaan), Dalam fase ini pendidik mengajukan pertanyaan mengenai perubahan wujud di sekitar.

Pendidik : apa yang terjadi jika tidak ada perubahan wujud benda di sekitar kita?

Peserta didik : (Farihah) saya bu, tidak ada perubahan wujud, mencair, menguap, dll

Pendidik : ya benar, maka bentuknya akan sama dan tidak adanya hujan karena tidak menguap, tidak adanya garam, dan tidak jemuran kita tidak akan kering.

Fase 4 (Membantu kerja tim dan belajar), pada tahap ini peserta didik mengamati perubahan wujud disekitar dalam sebuah kalimat, perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya sesuai nomor yang telah disebutkan pendidik.

Setelah peserta didik mengerjakan kalimat, kegiatan selanjutnya adalah menanyakan kegiatan peserta didik sehari-hari. Perwakilan peserta didik maju ke depan sesuai dengan nomor yang pendidik sebutkan untuk menceritakan aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan, Setelah itu peserta didik membuat jadwal kegiatan mereka sendiri. Peserta didik diminta untuk menghitung durasi waktu setiap kegiatan mereka.

Kegiatan selanjutnya peserta didik membaca wacana tentang lingkungan rumah Siti, perwakilan peserta didik yang telah disebutkan nomor oleh pendidik menceritakan tentang lingkungan tempat tinggal mereka, Setelah itu peserta didik mengamati pernyataan yang menggambarkan keadaan di suatu tempat. Peserta didik memberikan tanda centang (✓) keadaan yang menunjukkan sikap saling bersatu di lingkungan rumah yang ada di buku siswa, setelah itu perwakilan peserta didik dalam kelompok yang telah disebutkan nomor oleh pendidik menceritakan pengalaman mereka menolong tetangga.

Fase 5 (Evaluasi), pada fase ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Pendidik memberikan konfirmasi, mengapresiasi dan memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.

(3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik memberikan lembar *evaluasi* yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik selesai mengisi *evaluasi* selanjutnya peserta didik mengumpulkan kependidik. Setelah itu pendidik melakukan refleksi, bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Secara bersama-sama pendidik dengan peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk merapikan alat tulisnya dan perwakilan peserta didik untuk memimpin

berdo'a sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing (pendidik menutup kegiatan pembelajaran).

c. Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran keberhasilan pelaksanaan tindakan baik dari segi pendidik (peneliti) maupun dari segi peserta didik, Dari segi pendidik (peneliti) diamati dan dinilai oleh Pendidik kelas III B, penilaiannya berupa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik, peneliti melakukan penilaian dari hasil belajar peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu pada siklus III ini dapat diketahui juga meningkat atau tidaknya penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus III dari siklus I dan II.

1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian dimana sebelum pembelajaran pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan panduan yang telah ditentukan agar dapat diketahui kesesuaian antara rencana dengan tindakan dari rencana tersebut.

(1) Pembelajaran 5

Tabel 4. 37

Hasil Penilaian RPP Pertemuan 1 siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)				√	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar			√		
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran				√	
4.	Scenario pembelajaran				√	
5.	Pemilihan sumber belajar				√	

6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		23				
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{23}{24} \times 4 = 3,82$		3,82				

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Dari tabel di atas peneliti mendapatkan nilai 3,82 pada pertemuan 1 siklus III dalam penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.

(2) Pembelajaran 6

Tabel 4.38

Hasil Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *)				√	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran				√	
4.	Scenario pembelajaran				√	
5.	Pemilihan sumber belajar				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		24				
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{24}{24} \times 4 = 4$		4				

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil penilaian observer pada pertemuan 2 siklus III terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

yang dibuat oleh peneliti dengan menerapkan Model *Numbered Head Together (NHT)*. nilai RPP siklus III pertemuan 2 mendapatkan nilai sebesar 3.82n maka dari itu penjelasan diatas terus menerus menunjukkan adanya peningkatan karena peneliti terus mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan-permasalahan RPP yang telah dibuat pada siklus I dan II. Dengan demikian pada siklus III ini penilaian RPP mengalami peningkatan.

2) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus III ini berdasarkan hasil diskusi, masukan dan perbaikan-perbaikan yang dilihat dari kekurangan siklus I dan siklus II. Hasil data yang dilakukan observer dalam melakukan penilaian aktivitas pendidik (peneliti) di dalam kelas selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*.

(1) Pembelajaran 5

Tabel 4.39

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Penguasaan materi				√	
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran			√		
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu				√	
5.	Evaluasi				√	
6.	Menutup pembelajaran				√	

Jumlah Skor	23
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{23}{24} \times 4 = 3,82$	3,82

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

di atas adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-1 Siklus III yang telah di nilai oleh observer yaitu Pendidik kelas IV B. Pada pembelajaran ini nilai pelaksanaan pembelajaran adalah 3,83 karena peneliti sudah mempelajari permasalahan yang terjadi di pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II kemudian peneliti melakukan perbaikan dengan cara melihat apa saja kekurangan dan kendala yang membuat meningkatnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II sehingga peneliti berusaha secara maksimal untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran.

(2) Pembelajaran 6

Tabel 4.40

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Penguasaan materi				√	
3.	Interaksi pembelajaran, scenario pembelajaran				√	
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu				√	
5.	Evaluasi				√	
6.	Menutup pembelajaran				√	
Jumlah Skor		24				

$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4 = \frac{24}{24} \times 4 = 4$	4
--	----------

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

Hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus III ini mengalami peningkatan dari pertemuan ke 1 yaitu 3,83 meningkat pada pertemuan ke 2 ini menjadi 4 dan. Hal demikian karena peneliti mengevaluasi dan melihat dari kesalahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sehingga peneliti terus belajar dan berusaha maksimal untuk tetap memperbaiki kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran

3) Data Penilaian Kognitif (*Evaluasi*) Siklus III

Pada Siklus III hasil belajar peserta didik dilihat dari perolehan nilai melalui lembar *evaluasi* berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh peserta didik secara individu. Lembar *pretest* diberikan pada saat pertemuan ke 1 siklus III dan lembar *posttest* diberikan pada saat pertemuan ke 2 siklus III. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41

Data Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif (*Evaluasi*) Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Akhir Kognitif			Keterangan	
		PB 5	PB 6	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldhiya May Faezha	75	81	78	√	
2	Alisa Putri Aprilia	75	75	75	√	
3	Amira Kusuma Pratiwi	87	87	87	√	
4	Anti Nur Fatimah	100	100	100	√	
5	Hafidz Abi Thalib	94	94	94	√	
6	Jeris Raditia	87	100	93,5	√	
7	Laila Asyifa	100	100	100	√	

No	Nama Peserta didik	Nilai Akhir Kognitif			Keterangan	
		PB 5	PB 6	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
8	M. Alif Faturrahman Mi'raj	75	75	75	√	
9	Moch Willy Kaisant	94	94	94	√	
10	Muh Arizky Juanda	94	100	97	√	
11	Muh Rizki Aditya	94	94	94	√	
12	Mulya Nur Alif	100	100	100	√	
13	Nandina Aulia Fadilah	94	94	94	√	
14	Nandini Aulia Fadilah	87	94	90,5	√	
15	Nayla Syabani	75	75	75	√	
16	Nikita Arsyilien	62	75	68,5		√
17	Pengkuh Prabu Abimanyu	44	75	59,5		√
18	Qianu Fachdiany Alganiya	100	100	100	√	
19	Rangga Juliansyah	87	100	93,5	√	
20	Rizki Maulana Sudarman	94	100	97	√	
21	Rumaisya Putri Sofyan	60	75	67,5		√
22	Siti Alya Fatmah	81	100	90,5	√	
23	Siti Chonita Adwa. T	60	75	67,5		√
24	Siti Farihah Azzahra M	94	100	97	√	
25	Siti Lulu Meylani	100	100	100	√	
26	M. Febriansyah	75	81	78	√	
27	Kiara Hanif Asyam	100	100	100	√	
28	Nabila Putri Gumelar	100	100	100	√	
29	M. Haikal Abdurahman	100	100	100	√	

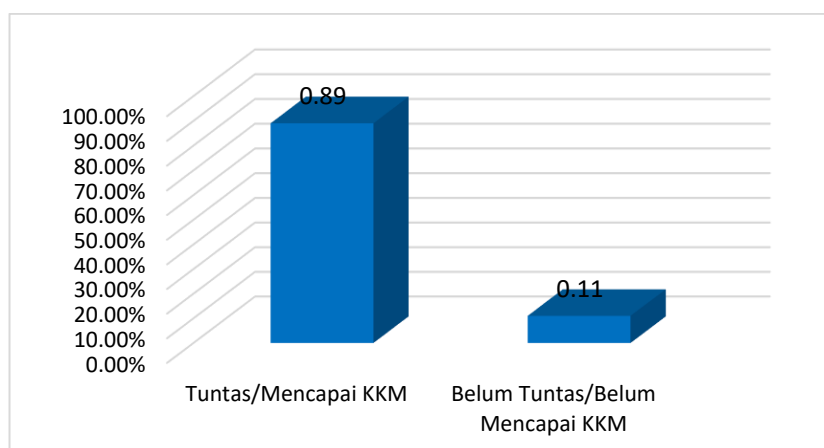
No	Nama Peserta didik	Nilai Akhir Kognitif			Keterangan	
		PB 5	PB 6	Nilai Akhir	Tuntas	Belum Tuntas
	Jumlah	2488	2644	5132	25	4
	Rata – Rata	85	91	88		
Kesimpulan KBM					89%	11%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.177)

Dari data di atas diperoleh keseluruhan nilai rata-rata hasil tes siklus III yaitu 88 yang diperoleh dari penjumlahan nilai evaluasi pada pertemuan pertama dan evaluasi pada pertemuan kedua lalu dibagi 2. Nilai hasil belajar pada siklus III ini termasuk kategori sudah baik. Jumlah peserta didik yang memenuhi KBM berjumlah 25 orang 89% yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II, Jumlah peserta didik yang belum mencapai KBM berjumlah 4 orang 11%. Dengan demikian pada siklus III ini hasil belajar peserta didik sudah banyak yang telah mencapai KBM dan hasil rekapitulasi siklus III ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam siklus III sudah dinyatakan berhasil. Maka dapat dari grafik sebagai berikut:

Grafik 4.10

Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Siklus III



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm.179)

4) Penilaian Afektif Siklus III

Tabel 4.42
Penilaian Sikap Percaya Diri

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Berani tampil depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha			√			√				√				√			12	75	C
2	Alisa Putri Aprilia			√			√				√				√			12	75	C
3	Amira Kusuma Pratiwi				√		√				√				√			13	81,3	B
4	Anti Nur Fatimah			√			√				√				√			12	75	C
5	Hafidz Abi Thalib			√			√				√				√			12	75	C
6	Jeris Raditia			√			√				√				√			12	75	C
7	Laila Asyifa			√			√				√				√			12	75	C
8	M. Alif Faturrahman Mi'raj			√			√				√				√			12	75	C
9	Moch Willy Kaisant			√			√				√				√			12	75	C
10	Muh Arizky Juanda			√			√				√				√			12	75	C
11	Muh Rizki Aditya			√			√				√				√			11	68,8	D
12	Mulya Nur Alif			√			√				√				√			11	68,8	D
13	Nandina Aulia Fadilah			√			√				√				√			12	75	C
14	Nandini Aulia Fadilah			√			√				√				√			12	75	C
15	Nayla Syabani			√			√				√				√			9	56,3	D
16	Nikita Arsyilien			√			√				√				√			9	56,3	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu			√			√				√				√			11	68,8	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya				√		√				√				√			13	81,3	B
19	Rangga Juliansyah			√			√				√				√			11	68,8	D
20	Rizki Maulana Sudarman			√			√				√				√			12	75	C
21	Rumaisya Putri Sofyan			√			√				√				√			10	62,5	D
22	Siti Alya Fatmah			√			√				√				√			12	75	C
23	Siti Chonita Adwa. T			√			√				√				√			9	56,3	D

24	Siti Fariyah Azzahra M			√		√			√			√			13	81,3	B
25	Siti Lulu Meylani		√			√			√			√			10	62,5	D
26	M. Febriansyah			√		√			√			√			13	81,3	B
27	Kiara Hanif Asyam			√		√			√			√			13	81,3	B
28	Nabila Putri Gumelar			√		√			√			√			13	81,3	B
29	M. Haikal Abdurahman			√		√			√			√			13	81,3	B
Jumlah															2112,5		
Rata-rata															72,8448276		
Ketercapaian KBM															20		
Persentase Ketercapaian KBM															68%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 179)

Tabel 4.43
Penilaian Sikap Bertanggung Jawab

No	Nama siswa	Indikator Penilaian Sikap Bertanggung Jawab																Jmlah Skor	Nilai Skor	Kriteria
		Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				Tidak bermain-main pada saat mengerjakan soal.				Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas				Bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha				√				√				√				√	16	100	A
2	Alisa Putri Aprilia				√				√				√				√	16	100	A
3	Amira Kusuma Pratiwi				√				√				√				√	16	100	A
4	Anti Nur Fatimah				√				√				√				√	16	100	A
5	Hafidz Abi Thalib				√				√				√				√	16	100	A
6	Jeris Raditia				√			√				√				√	13	81,3	B	
7	Laila Asyifa				√				√				√				√	16	100	A
8	M. Alif Faturrahman M				√				√				√				√	16	100	A
9	Moch Willy Kaisant				√				√				√				√	16	100	A
10	Muh Arizky Juanda				√			√				√				√	11	68,8	D	
11	Muh Rizki Aditya				√				√				√				√	16	100	A
12	Mulya Nur Alif				√				√				√				√	16	100	A
13	Nandina Aulia Fadilah				√				√				√				√	16	100	A

14	Nandini Aulia Fadilah			√		√		√		√		√	16	100	A
15	Nayla Syabani			√		√		√		√		√	16	100	A
16	Nikita Arsyilien			√		√		√		√		√	16	100	A
17	Pengkuh Prabu A			√	√		√			√		√	11	68, 8	D
18	Qianu Fachdiany A			√		√		√		√		√	16	100	A
19	Rangga Juliansyah			√		√		√		√		√	16	100	A
20	Rizki Maulana S			√		√		√		√		√	16	100	A
21	Rumaisya Putri Sofyan			√		√		√		√		√	16	100	A
22	Siti Alya Fatmah			√		√		√		√		√	16	100	A
23	Siti Chonita Adwa. T			√		√		√		√		√	14	87, 5	B
24	Siti Fariyah Azzahra M			√		√		√		√		√	16	100	A
25	Siti Lulu Meylani			√		√		√		√		√	16	100	A
26	M. Febriansyah			√		√		√		√		√	16	100	A
27	Kiara Hanif Asyam			√		√		√		√		√	16	100	A
28	Nabila Putri Gumelar			√		√		√		√		√	16	100	A
29	M. Haikal Abdurahman			√		√		√		√		√	16	100	A
Jumlah													2806,25		
Rata-rata													96,76724138		
Ketercapaian KBM													27		
Persentase Ketercapaian KBM													93%		

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,Hlm. 181)

Tabel 4.44
Rekapitulasi Penilaian Sikap

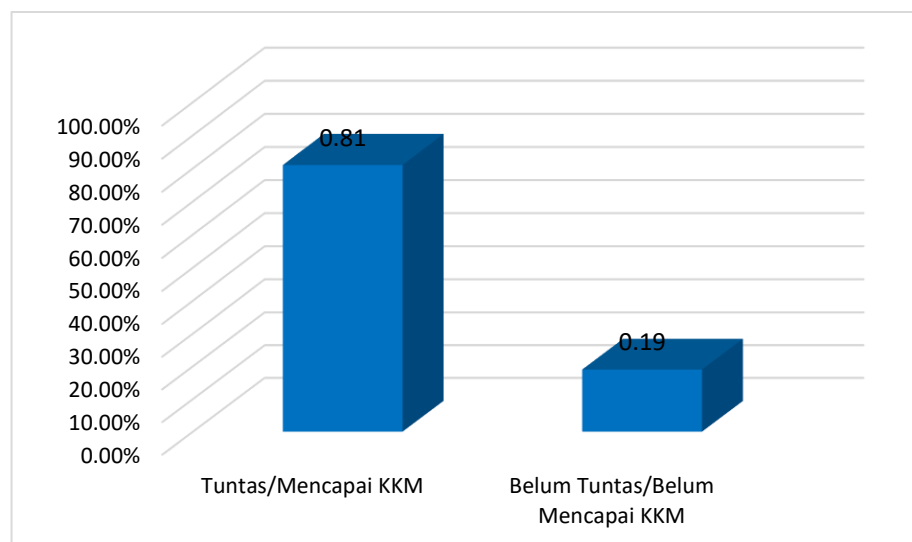
No	Sikap	Persentase Sikap
1	Percaya diri	68%
2	Tanggung jawab	93%
Persentase Nilai Sikap Siklus III		81%

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hlm. 182)

Berdasarkan data di atas hasil rekapitulasi penilaian sikap pada siklus III, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum seluruhnya peserta didik memiliki sikap percaya dengan persentase 68% dan bertanggung jawab karena terdapat sebesar persentase 93%, dan rata[rata

dari sikappercaya diri dan bertanggung jawab sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pada siklus III ini sudah mencapai target yang diinginkan. Dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.11
Penilaian (Afektif) Sikap



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hlm. 183)

5) Pemilaian Psikomotor (Keterampilan)

Tabel 4. 45

Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

No	Nama Peserta Didik	Indikator Yang Diamati																Jumlah skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Mempres entasikan hasil diskusi dengan baik.				Menjawa b suatu pertanyaan dari siswa lain.				Menggu nakan bahasa indonesi a dengan tepat dan benar				Menyam paikan ide pesan dengan jelas dam singkat.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aldhiya May Faezha				√				√				√				√	14	87,5	B
2	Alisa Putri Aprilia				√				√				√				√	14	87,5	B
3	Amira Kusuma Pratiwi				√				√				√				√	15	93,75	A
4	Anti Nur Fatimah			√					√				√				√	13	81,25	B
5	Hafiidz Abi Thalib				√				√				√				√	14	87,5	B
6	Jeris Raditia				√				√				√				√	15	93,75	A

7	Laila Asyifa			√		√		√		√		√	14	87,5	B
8	M. Alif Faturrahman M			√		√		√		√		√	15	93,75	A
9	Moch Willy Kaisant			√		√		√		√		√	14	87,5	B
10	Muh Arizky Juanda			√		√		√		√		√	15	93,75	A
11	Muh Rizki Aditya			√		√		√		√		√	15	93,75	A
12	Mulya Nur Alif			√		√		√		√		√	14	87,5	B
13	Nandina Aulia Fadilah			√		√		√		√		√	15	93,75	A
14	Nandini Aulia Fadilah			√		√		√		√		√	15	93,75	A
15	Nayla Syabani		√			√		√		√		√	11	68,75	D
16	Nikita Arsyilien		√			√		√		√		√	11	68,75	D
17	Pengkuh Prabu Abimanyu		√			√		√		√		√	11	68,75	D
18	Qianu Fachdiany Alganiya			√		√		√		√		√	15	93,75	A
19	Rangga Juliansyah			√		√		√		√		√	14	87,5	B
20	Rizki Maulana Sudarman			√		√		√		√		√	14	87,5	B
21	Rumaisya Putri Sofyan		√			√		√		√		√	11	68,75	D
22	Siti Alya Fatmah			√		√		√		√		√	15	93,75	A
23	Siti Chonita Adwa. T		√			√		√		√		√	12	75	C
24	Siti Fariyah Azzahra M			√		√		√		√		√	15	93,75	A
25	Siti Lulu Meylani			√		√		√		√		√	12	75	C
26	M. Febriansyah			√		√		√		√		√	13	81,25	B
27	Kiara Hanif Asyam		√			√		√		√		√	11	68,75	D
28	Nabila Putri Gumelar			√		√		√		√		√	15	93,75	A
29	M. Haikal Abdurahman			√		√		√		√		√	15	93,75	A
Jumlah												2481,25			
Rata-rata												85			
Ketercapaian KBM												24			
Persentase Ketercapaian KBM												83%			

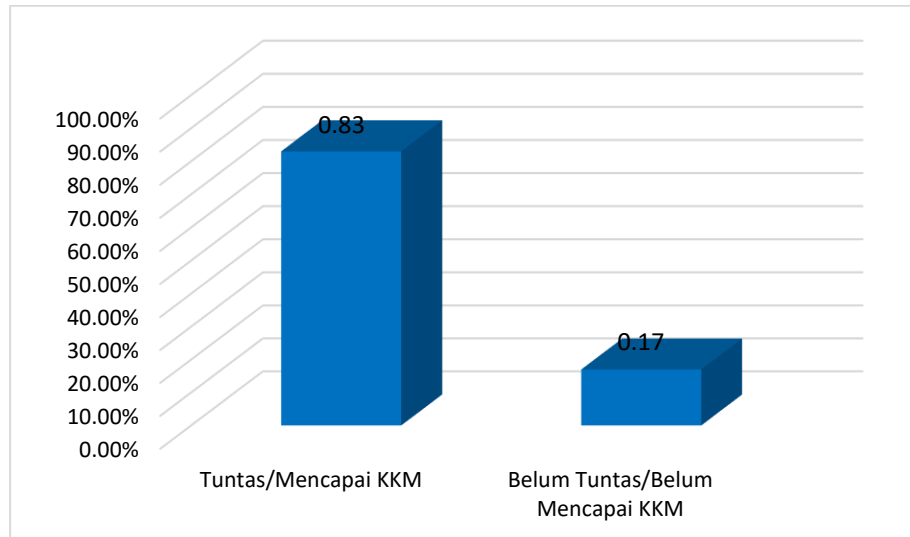
Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020, hlm. 183)

Berdasarkan data di atas menunjukkan data perolehan keterampilan peserta didik kelas IV B yang sudah terlihat keterampilannya pada siklus III ini berjumlah 24 orang atau sebesar 83% dan yang belum berjumlah 5

orang atau sebesar 17% dengan rata-rata nilai 85. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Bisa dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 4.12

Penilaian Keterampilan Siklus II



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 185)

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka di dapat hasilnya yaitu sebagai berikut:

1) Data Penilaian RPP Siklus III

Table 4. 46

Hasil Penilaian RPP Siklus III

No	Pembelajaran	Nilai RPP
1	5	3.82
2	6	4
Nilai RPP Siklus III		3.91

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal, 185)

dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP pada siklus III yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti tidak mengalami peningkatan dari 3,82 menjadi 4 jadi dapat disimpulkan dari kedua pembelajaran jika di

rata-ratakan nilai rpp Siklus III adalah 3,91 yang dapat dikatakan telah berhasil.

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Table 4.47

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Pembelajaran	Nilai PP
1	5	3.82
2	6	4
Nilai RPP Siklus III		3.91

Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.186)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti mengalami peningkatan dari (3,82) menjadi (4) jadi dapat disimpulkan dari kedua pembelajaran jika di rata-ratakan nilai pelaksanaan pembelajaran Siklus III adalah (3,91) yang dapat dikatakan telah berhasil.

3) Data Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus III

dapat disimpulkan hasil tes individu peserta didik pada siklus III pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KBM sebanyak 26 orang peserta didik atau 89% sedangkan yang belum mencapai KBM atau hasil belajar berjumlah 4 orang atau sebesar 11% dengan begitu dapat dikatakan hasil belajar pada siklus III ini dianggap berhasil.

4) Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus III

dapat disimpulkan hasil yang diperoleh dari penilaian sikap peserta didik pada siklus III dengan memperoleh persentase 81% sehingga dapat dikatakan berhasil.

5) Data Penilaian Hasil Keterampilan Mengkomunikasikan Siklus III

dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus III sudah mencapai target penelitian dengan presentase mencapai 83% dengan jumlah peserta didik 24 yang sudah terlihat baik dalam mengkomunikasikannya sehingga dianggap berhasil.

B. Pembahasan dan Perbandingan Hasil Penelitian

Setelah semua kegiatan pembelajaran pada penelitian, data yang diperoleh diuraikan dengan rinci selanjutnya peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2 pada subtema keajaiban perubahan wujud di sekitarku.

Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* secara umum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2 pada subtema keajaiban perubahan wujud di sekitarku, dengan demikian penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya selalu memiliki peningkatan dan sesuai target yaitu 80%, baik penilaian observer terhadap peneliti maupun penilaian peneliti terhadap peserta didik. Untuk penilaian dari observer terhadap peneliti setiap siklusnya mengalami peningkatan karena secara bersama-sama peneliti bersama observer mendiskusikan kekurangan peneliti sehingga observer juga memberikan masukan pendapat dan juga saran kepada peneliti agar peneliti bisa memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti berusaha memperbaiki kekurangan dalam setiap pembelajaran agar penilaian terhadap peserta didik terus meningkat dan mencapai target. Peningkatan-peningkatan pada setiap aspek penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together (NHT)*

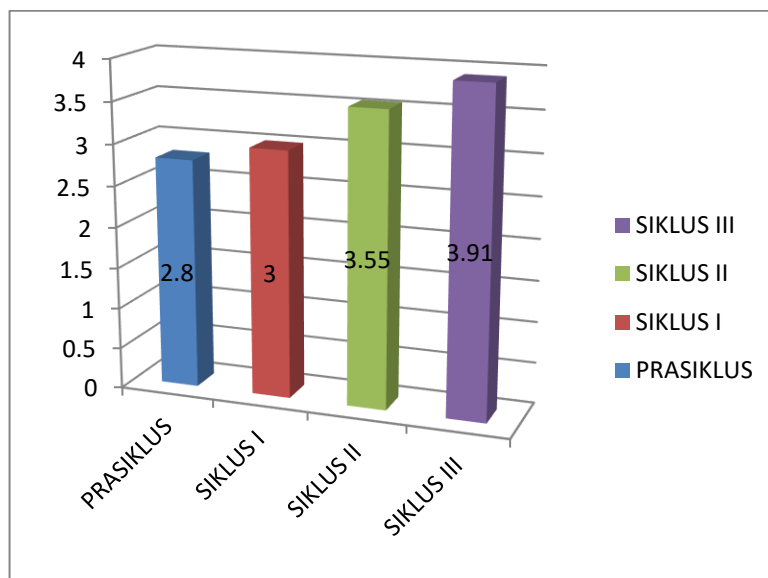
Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. Dapat dilihat dari permendikbud no. 22 tahun 2016 yaitu berisikan: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan, (2) Kelas semester. (3) Materi pokok, (4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD

tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (5) Tujuan pembelajaran yang dinamuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir – butir dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (8) Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. (11) Langkah langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (12) Penilaian hasil pembelajaran.

Peneliti menetapkan tempat, kelas, materi untuk melaksanakan kegiatan penelitian yaitu di SDN Cimacan 2, setelah itu peneliti merumuskan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, membuat indikator yang sesuai dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian menyusun lembar instrument penilaian yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dengan pengumpulan data ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang telah di buat oleh peneliti dengan bimbingan observer atau wali kelas III B. Peneliti juga melaksanakan analisis data terhadap semua data dan informasi yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, siklus II dan Siklus III.

Maka peneliti membuktikan data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus peneliti mendapat nilai skor yakni 2,8 lalu pada siklus I peneliti mendapatkan nilai 3, setelah itu pada siklus II pembelajaran 3 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,5 lalu pembelajaran 4 peneliti mendapat nilai skor 3,6 dirata-ratakan menjadi 3,55 dan pada siklus III pembelajaran 5 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,82 dan pembelajaran 6 peneliti mendapatkan nilai skor 4 dan di rata-ratakan menjadi 3,91 sehingga dapat dikatakan berhasil RPP dengan model *Numbered Head Together* (NHT)

Grafik 4.13
Perbandingan Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.189)

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together (NHT)*

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* adapun langkah-langkah yaitu: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi dan penomoran, mengajukan pertanyaan, membantu kerja tim dan belajar, dan terakhir evaluasi.

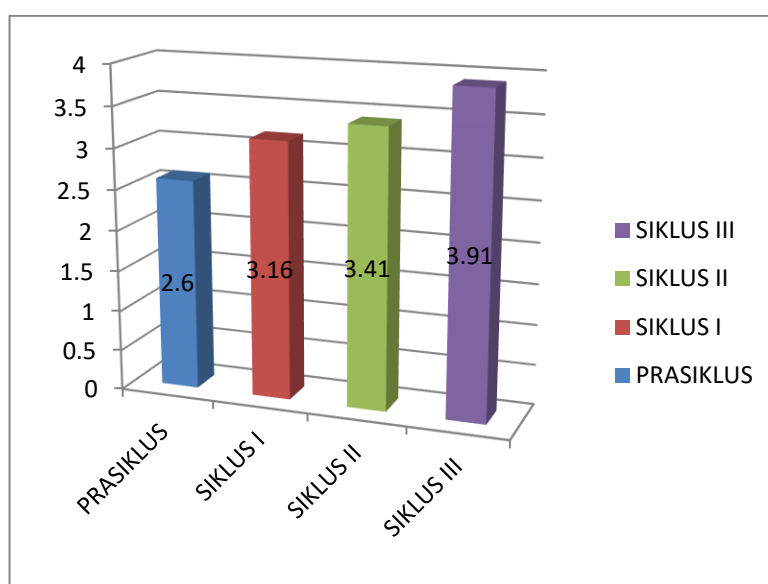
Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* peneliti membagi kedalam tiga siklus. berdasarkan pengamatan peneliti terhadap observer yaitu pendidik kelas peneliti masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh, model yang digunakan tidak beragam sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran maka peneliti mendapatkan nilai yaitu pada prasiklus peneliti mendapat nilai skor yakni 2,6 lalu siklus I peneliti mendapat nilai skor yakni 3,16 setelah

itu pada siklus II pembelajaran 3 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,32 lalu pembelajaran 4 peneliti mendapat nilai skor 3,5 dan dirata-ratakan menjadi 3,41, setelah itu pada siklus III pembelajaran 5 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,82 dan pembelajaran 6 peneliti mendapatkan nilai skor 4 rekapitulasi menjadi 3,91 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil.

Grafik 4.14

**Perbandingan Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Model
*Numbered Head Together (NHT)***



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 190)

3. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar (*Pretest* dan *Postest*) Peserta didik (Kognitif)

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik dari pola perbuatan maupun sikap, hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2 sebelumnya masih cukup rendah. Dengan begitu peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu aspek yang peneliti amati dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor karena aspek tersebut cukup rendah saat pembelajaran pertmana kali dilakukan. Salah satu usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aspek tersebut dengan memilih model

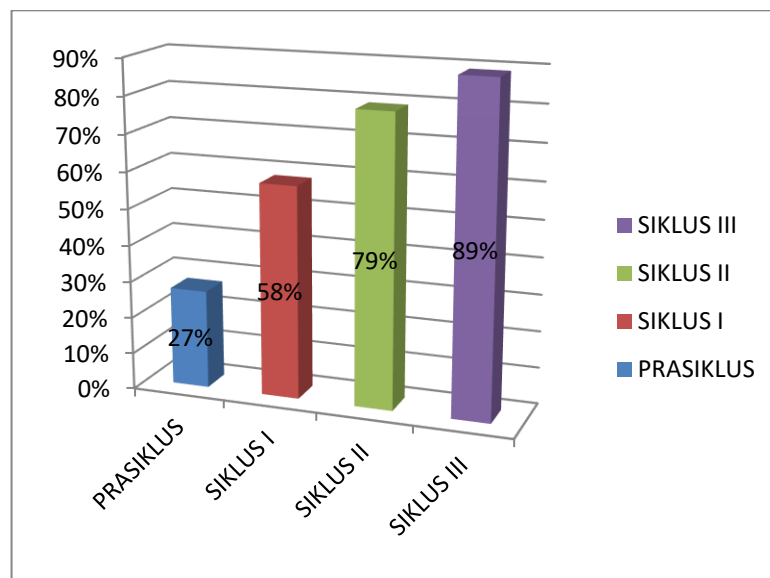
pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Ketercapaiannya aspek kognitif yaitu dengan ditentukannya Kriteria Belajar Minimal (KBM), apabila memperoleh nilai yang sama dengan KBM atau nilai yang melebihi KBM maka peserta didik tersebut digolongkan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran. Tetapi apabila peserta didik memperoleh nilai yang dibawah nilai KBM maka peserta didik tersebut aspek kognitifnya belum tuntas dan belum berhasil mencapai KBM maka dari itu untuk yang belum tuntas perlu dilakukannya perbaikan-perbaikan agar peserta didik mampu mencapai ketuntasan atau pencapaian KBM.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada ranah kognitif (pengetahuan) di perolehan pada prasiklus hasil tes individu peserta didik pada Prasiklus yang sudah mencapai nilai KBM berjumlah 8 atau sebesar 27% dan yang belum mencapai nilai KBM adalah 21 orang atau sebesar 73% dan siklus I yang mencapai KBM yaitu 17 orang atau sebesar 58% dan yang belum mencapai nilai KBM berjumlah 10 orang atau sebesar 42%. Pada siklus II yang sudah mengalami peningkatan berjumlah 23 peserta didik dengan presentase 79% yang sudah mencapai KBM dan yang belum mencapai KBM berjumlah 6 orang dengan persentase 21%, pada siklus III pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KBM sebanyak 26 orang peserta didik dengan presentase ketercapaian 89% sehingga dikatakan hasil belajar pada siklus III ini dianggap berhasil.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* pada subtema Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Grafik perbandingan dari nilai kognitif siswa sebagai berikut

Grafik 4.15
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

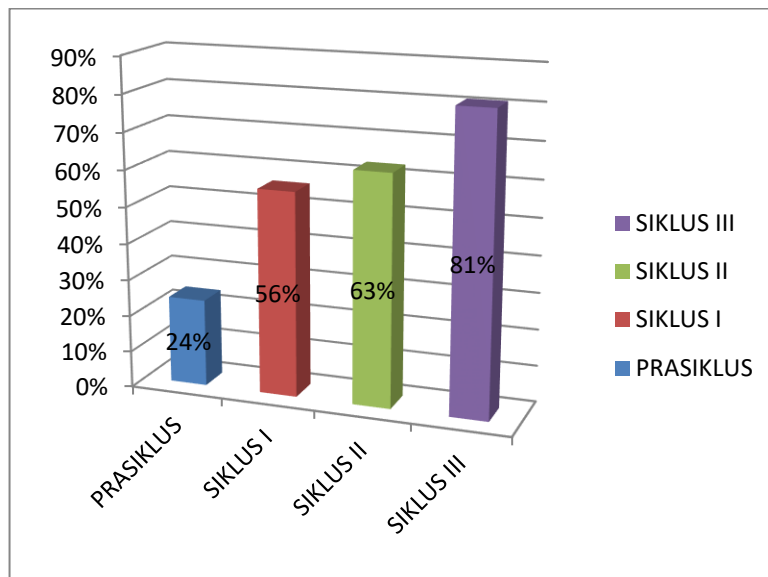


Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 192)

b. Sikap Percaya Diri dan Bertanggung Jawab Peserta didik (Afektif)

Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik untuk melihat sikap percaya diri dan tanggung jawab. Dengan telah dilaksanakannya pembelajaran dalam penelitian dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*, dapat dikatakan membuahkan hasil. Lembar observasi sikap percaya diri dan bertanggung jawab prasiklus menghasilkan penilaian sikap 24% dapat dikatakan pada pada penilaian sikap belum berhasil atau belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%, lalu pada siklus I menghasilkan penilaian sikap dengan persentase ketuntasan mencapai 56% untuk siklus I ini dikatakan belum mencapai KBM yang sudah ditentukan sesuai target, selanjutnya observasi penilaian sikap percaya diri dan tanggung jawab pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KBM yaitu dengan presentase 63% , dan observasi penilaian sikap percaya diri dan tanggung jawab siklus III dalam penilaian sikap dengan persentase ketuntasan mencapai 81%, dalam sikap percaya diri dan bertanggung jawab dapat dikatakan berhasil dan mencapai target yaitu 80%. Dapat dilihat dari perbandingan grafik sebagai berikut

Grafik 4.16
Perbandingan Sikap Percaya Diri dan Bertanggung Jawab
Peserta didik (Afektif)



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal. 193)

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together*(NHT) dapat meningkatkan sikap tanggung jawab saat memecahkan masalah secara berkelompok dan dapat meningkatkan sikap percaya diri dengan berani tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi saat memecahkan masalah.

4. Keterampilan Mengkomunikasikan Peserta didik

Penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pada subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan pada prasiklus saat penelitian awal peneliti mendapatkan penilaian berhasil mencapai keterampilan mengkomunikasikan hanya 17 peserta didik dengan persentase 24% dan yang belum memperoleh keterampilan mengkomunikasikan 22 peserta didik dengan persentase 83% sehingga penilaian tersebut dapat dilihat masih kurangnya berkomunikasi baik antar teman, guru maupun kelompoknya peneliti harus merefleksikan kekurangan pada prasiklus dan siklus selanjutnya, selanjutnya pada siklus ke I memperoleh hasil yang

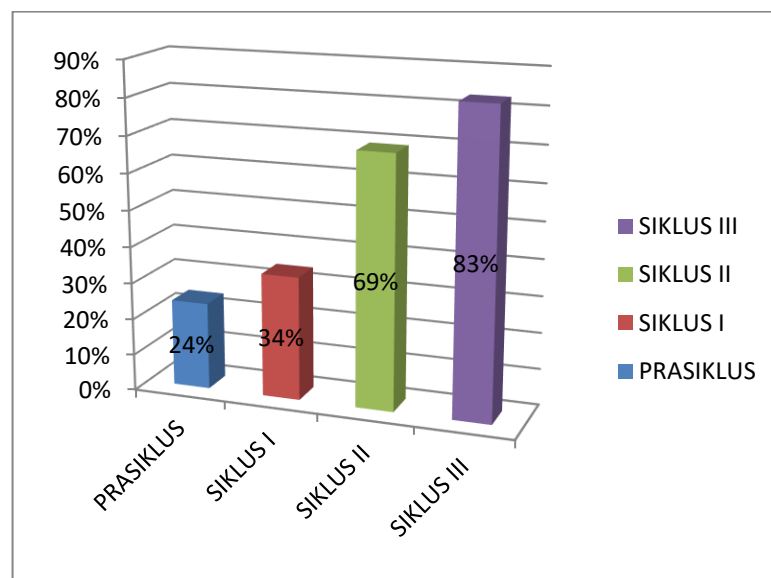
masih kurang dari yang diharapkan dan belum mencapai target yaitu dengan jumlah peserta didik 10 orang yang sudah mencapai KBM dengan presentase 34% sehingga pada siklus ke I dianggap belum berhasil dan peneliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dari pembelajaran ke 3 dan ke 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai keterampilan dari siklus I yaitu 20 orang yang sudah mencapai KBM dengan presentase 69% sehingga masih perlunya perbaikan dalam siklus III, pada siklus III adanya peningkatan keterampilan mengkomunikasikan, pada siklus III ini peserta didik yang sudah mencapai KBM berjumlah 24 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 83% sehingga pada siklus III ini penelitian sudah dianggap berhasil dan sudah mencapai target 80%.

Perbandingan dapat dilihat dalam bentuk grafik bahwa keterampilan mengkomunikasikan peserta didik meningkat setiap siklusnya sebagai berikut

Grafik 4.17

Perbandingan Keterampilan Mengkomunikasikan Peserta didik (Psikomotor)



Sumber : Anita Widya Nur Rokhmah (2020,hal.194)

Maka dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok sehingga siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompoknya untuk berdiskusi serta memudahkan penilaian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada pembelajaran Subtema Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku Di lingkunganku dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas III B SDN Cimacan 2, maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah secara khusus yang pertama yaitu perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* disusun agar hasil belajar dalam pembelajaran Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku siswa dapat meningkat

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku di kelas III B SDN Cimacan 2 di nilai oleh observer saat peneliti melakukan penelitian pada setiap siklusnya. Peneliti menggunakan komponen RPP yang dibuat dengan komponen RPP yang sesuai dengan permendikbud nomor 22 (2016, hlm.6) adalah (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) kelas semester, (3) Materi pokok, (4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (5) Tujuan pembelajaran yang dinamis berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir – butir dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi., (8) Model pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. (9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran (9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. (10) Langkah langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup (12) Penilaian hasil pembelajaran. sehingga dapat mengarahkan guru lebih baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti membuktikan data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada prasiklus peneliti mendapatkan skor 2,3, lalu siklus I pembelajaran 1 peneliti mendapat nilai skor yakni 2,8 lalu pembelajaran 2 peneliti mendapat nilai skor yakni 3 direkapitulasi dan mendapat skor 2,9, setelah itu pada siklus II pembelajaran 3 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,5 lalu pembelajaran 4 peneliti mendapat nilai skor 3,6 dan dirata-ratakan menjadi 3,55, dan pada siklus III pembelajaran 5 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,82 dan pembelajaran 6 peneliti mendapatkan nilai skor 4 direkapitulasi dengan skor 3,91 sehingga dapat dikatakan berhasil RPP dengan model *Numbered Head Together* (NHT)

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan, jika guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) sesuai no 22 tahun 2016 maka hasil belajar dalam pembelajaran subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia siswa kelas III SDN Cimacan 2 dapat diterima.

2. Rumusan masalah yang kedua yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dilaksanakan agar hasil belajar pada Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku siswa meningkat

Peneliti menggunakan pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan di kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dengan langkah model (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik (2) Menyajikan Informasi dan penomoran (3) Mengajukan pertanyaan, (4) Membantu kerja tim dan belajar, (5) Mengevaluasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil penilaian yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga peneliti mendapatkan nilai yaitu siklus I pembelajaran 1 peneliti mendapat nilai skor yakni 2,6 lalu pembelajaran 2 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,16 dengan rekapitulasi menjadi 2,88 setelah itu pada siklus II pembelajaran 3 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,32 lalu pembelajaran 4 peneliti mendapat nilai skor 3,5 rekapitulasi skor menjadi 3,41 dan pada siklus III pembelajaran 5 peneliti mendapat nilai skor yakni 3,82 dan pembelajaran 6 peneliti mendapatkan nilai skor 4 yang dirata-ratakan menjadi 3,91 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil.

Hipotesis yang kedua ini menyatakan jika guru Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) maka hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dapat diterima.

3. Rumusan masalah yang ketiga yaitu Dapatkah penggunaan model *Numbered Head Together* meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku?

Peneliti menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik yang dibagi menjadi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Hasil belajar (kognitif) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku di kelas III B SDN Cimacan 2, memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada ranah kognitif (pengetahuan) di peroleh pada prasiklus dengan tes individual dengan 4 orang peserta didik sehingga mendapatkan skor persentase 14% yang berhasil mencapai KBM dan 25 peserta didik dengan jumlah skor persentase 86% belum mencapai hasil KBM, selanjutnya siklus I hasil tes individu peserta didik pada siklus I pembelajaran 1 yang sudah mencapai nilai KBM berjumlah 8 atau sebesar 27% dan yang belum mencapai nilai KBM adalah 21 orang

atau sebesar 73% dan siklus I pembelajaran 2 yang mencapai KBM yaitu 17 orang atau sebesar 58% dan yang belum mencapai nilai KBM berjumlah 10 orang atau sebesar 34% sehingga peneliti merekapitulasi pada siklus I pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 mendapatkan skor 42% yang berhasil mencapai KBM dan 58% yang belum mencapai KBM.

Adapun hasil belajar siklus II yang sudah mengalami peningkatan berjumlah 23 peserta didik dengan presentase 79% yang sudah mencapai KBM dan yang belum mencapai KBM berjumlah 6 orang dengan persentase 21%.

Pada siklus III pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KBM sebanyak 26 orang peserta didik dengan presentase ketercapaian 89% sehingga dikatakan hasil belajar pada siklus III ini dianggap berhasil

- b. Hasil dari afektif atau sikap dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Subtema Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku pada kelas III B SDN Cimacan 2 mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Data sikap percaya diri dan bertanggung jawab setiap siklusnya peneliti mendapatkan hasil penilaian sikap yaitu prasiklus menghasilkan skor berupa persentase sebesar 24%, setelah itu pada siklus I menghasilkan penilaian sikap dengan persentase ketuntasan mencapai 56% untuk siklus I ini dikatakan belum mencapai KBM yang sudah ditentukan atau sesuai target yaitu 80%, selanjutnya observasi penilaian sikap percaya diri dan tanggung jawab pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KBM yaitu dengan presentase 63% , dan observasi penilaian sikap percaya diri dan tanggung jawab siklus III dalam penilaian sikap dengan persentase ketuntasan mencapai 81%, dalam sikap percaya diri dan bertanggung jawab dapat dikatakan berhasil dan mencapai target yaitu 80%.

- c. Hasil dari psikomotor atau keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Subtema Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku dilingkunganku pada kelas III B SDN Cimacan 2 mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah di lakukan pada prasiklus penliaian psikomotor peneliti masih melihat peserta didik kurang dalam hal keterampilan berkomunikasi sehingga peneliti hanya mendapatkan penelian berupa skor pesertase 24%, sealnjutnya pada siklus ke I memperoleh hasil yang masih kurang dari yang diharapkan dan belum mencapai target yaitu dengan jumlah peserta didik 10 orang yang sudah mencapai KBM dengan presentase 34% sehingga pada siklus ke I dianggap belum berhasil dan penliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dari pembelajaran ke 3 dan ke 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai keterampilan dari siklus I yaitu 20 orang yang sudah mencapai KBM dengan presentase 69% sehingga maih perlunya perbaikan dalam siklus III, pada siklus III adanya peningkatakan keterampilan mengkomunikasikan, pada siklus III ini peserta didik yang sudah mencapai KBM berjumlah 24 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 83% sehingga pada siklus III ini penelitian sudah dianggap berhasil dan sudah mencapai target 80%.

Sebagaimana uraian data di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku.

Hipotesis ketiga di atas peneliti membuktikan bahwa penelitian menggunakan model *Numbered Head Together* diterapkan pada siswa kelas III SDN Cimacan 2 pada subtema 4 Keajaiaban Perubahan Wujud di Sekitarku maka hasil belajar dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan selama mengadakan penelitian di SDN Cimacan 2 penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Guru atau pendidiknya sendiri sudah optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pendidik secara kreatif dan bermotivasi dalam menggunakan model beraneka ragam sehingga peserta didik dan pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan efektif. Diharapkan pendidik bisa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta khususnya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik memahami kegiatan pembelajaran, berkonsentrasi dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu dengan cara menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik mampu bermain sambil belajar dengan bersosialisasi dengan teman mempunyai sikap tanggung jawab saat melakukan tantangan.

3. Bagi sekolah fasilitas sekolah maupun sarana dan prasarana lainnya yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, diharapkan untuk melengkapi media pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti lainnya diharapkan mampu menyempurnakan skripsinya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas seperti sikap afektif, kognitif maupun psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.